

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU**

**(Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan  
Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas)**



**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bagas Adi Ristanto

NIM : 1817104007

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU (Studi Pada  
Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan  
Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur  
Kabupaten Banyumas)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 25 Februari 2022

Yang Menyatakan



Bagas Adi Ristanto  
NIM. 1817104007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

PENGESAHAN  
Skripsi Berjudul

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN  
SAMPAH TERPADU**

**(Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan  
Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas)**

Yang disusun oleh saudara: **Bagas Adi Ristanto**, NIM. **1817104007** Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis**, tanggal: **2. Juni 2022**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada Sidang Dewan Pengaji Skripsi.

Ketua Sidang/ Pembimbing

Sekretaris Sidang/ Pengaji II

Ageng Widodo, M.A.  
NIP. 19930622 201903 1 015

Asep Amaludin, M.Si.  
NIP. 198607017 201903 1 008

Pengaji Utama,

Dra. Amirotun Solikhah, M.Si  
NIP. 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,

**Tanggal ...10...6...2022**

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag  
NIP. 19691219 199803 1 001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di- Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Bagas Adi Ristanto

NIM : 1817104007

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI**

**PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU (Studi Pada  
Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan  
Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur  
Kabupaten Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 25 Mei 2022

Pembimbing



**Ageng Widodo, M.A**  
**NIP. 19930622 201903 1 015**

## MOTTO

*“Do Your Best and Let God Do The Rest”*

“Lakukan yang terbaik dan biarkan Tuhan yang melakukan sisanya”

**“Benjamin Solomon Carson”**



## PERSEMBAHAN

Dengan segala kasih sayang dan ketulusan, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang telah memberikan do'a restunya, *support*, motivasi dan kerja kerasnya dalam memberikan yang terbaik sampai saat ini untuk saya. Karya kecil ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Masruri, Ibu Yani Miaty dan Nyai Khasimah selaku orang tua saya, yang tanpa lelah memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a.
2. Akbar Maghribi dan Vinda Ervina selaku adik tercinta yang selalu membantu dan mendukung tiada henti.
3. Nindyra Khusnul Karimah, Waftakhul Kiromah, Dhiya Khoerunnisa, Ulfaur Rosyidah, Andriyan Fathul Anhar dan Amri Syarof Lazuardi, selaku partner dalam segala hal yang selalu direpotkan, Terima kasih atas do'a dan dukungannya.
4. Almameterku tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Teman-teman satu organisasi, HMPS PMI '19, HMJ PMI '20, SEMA Fakultas Dakwah '21, Komunitas Pegerak Sosial '20 dan PMII Rayon Dakwah, Terima kasih banyak untuk do'a dan dukungannya.
6. Teman-teman seperjuangan PMI Angkatan 2018.
7. Dan Kawan-kawan yang telah mendo'akan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, mudah-mudahan do'a-do'anya diijabah oleh Alloh SWT.

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU

(Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas)

**BAGAS ADI RISTANTO**  
**NIM. 1817104007**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah  
UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

## ABSTRAK

Krisis ekologi global akhir-akhir ini semakin memprihatinkan. Hal tersebut di sebabkan oleh ulah manusia yang setiap tahunnya menghasilkan kurang lebih 2,5 miliar ton sampah. Kabupaten Banyumas merupakan wilayah terbesar kedua di Jawa Tengah dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 mencapai 1.789.630 jiwa. Kelonjakan penduduk tersebut sangat mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat yang akhirnya menyebabkan jumlah sampah terus meningkat. Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu (PST) hadir sebagai solusi untuk menyadarkan dan meningkatkan rasa kepedulian masyarakat terhadap masalah sampah. Sebagaimana yang dilakukan oleh suatu komunitas kecil bernama Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) "Sae" yang berlokasi di Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Obyek dalam penelitian ini adalah Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada KSM Sae. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan dan bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada KSM Sae.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya pelaksanaan pemberdayaan melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae dilakukan dengan 3 tahapan yakni a) tahap penyadaran dengan metode pemberian motivasi dan sosialisasi b) tahap pengkapsitasan dengan pelatihan dan pemberian keterampilan c) tahap pendayaan melalui pemberian peran dan tanggungjawab. Hasil pelaksanaan pemberdayaan tersebut yakni merubah kesadaran masyarakat dari yang belum memiliki kesadaran dalam mengolah sampah sekarang sudah memiliki kemandirian dalam mengolah sampah. Adapun bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan berupa pengolahan sampah organik yang dijadikan sebagai kompos dan bubur sampah pakan maggot serta pengolahan sampah anorganik yang dijadikan sebagai bahan baku *Refuse Derived Fuel* (RDF), serta fasilitasi program Sampah Online Banyumas (SALINMAS).

**Kata kunci :** Pemberdayaan Masyarakat, PST, KSM.

# COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH MANAGEMENT INTEGRATED WASTE

(Study On the “Sae” Non-Governmental Organization Purwokerto Wetan  
Sub-District, East Purwokerto District, Banyumas Regency)

**BAGAS ADI RISTANTO**  
NIM. 1817104007

**Islamic Community Development Study Program  
Counseling and Community Development Major, Dakwah Faculty  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

## ABSTRACT

The global ecological crisis has recently become increasingly concerning. It is caused by human activities which annually produce approximately 2.5 billion tons of waste. Banyumas Regency is the second largest area in Central Java with a population in 2021 reaching 1.789.630 people. Population growth greatly affects consumption behavior society which ultimately causes the amount of waste to continued increase. Community empowerment through integrated waste management (PST) is here as a solution to raise awareness and increase public awareness to the waste problem. As a community does a small group called the “Sae” Non-Governmental Organization (KSM) which is located in Purwokerto Wetan Sub-District, East Purwokerto District, Banyumas Regency.

In this study, the researches used the type of field research using a descriptive qualitative research methods with a data collection in the form of interviews, observations and documentation. Object in this research is community empowerment through waste management integrated in KSM Sae. The purpose of this research is to find out implementation of empowerment and other forms of community empowerment through integrated waste management at KSM Sae.

The results of this study indicate that the implementation of empowerment through integrated waste management on the Sae Non-Government Organization (KSM) carried out in 3 stages, namely *a*) Awareness stage with the method of giving motivation and socialization *b*) Capacity Building with training and provision *c*) Empowerment stage through the assignment of roles and responsibilities. The result of the empowerment implementation are changing public awareness from those who do not yet have awareness in processing waste, now they have independence in processing waste. While, the forms of empowerment activities carried out are processing organic waste that is used as fertilizers and processing inorganic waste which is used as material for Refuse Derived Fuel (RDF), as well as program facilitation Banyumas Online Garbage (SALINMAS).

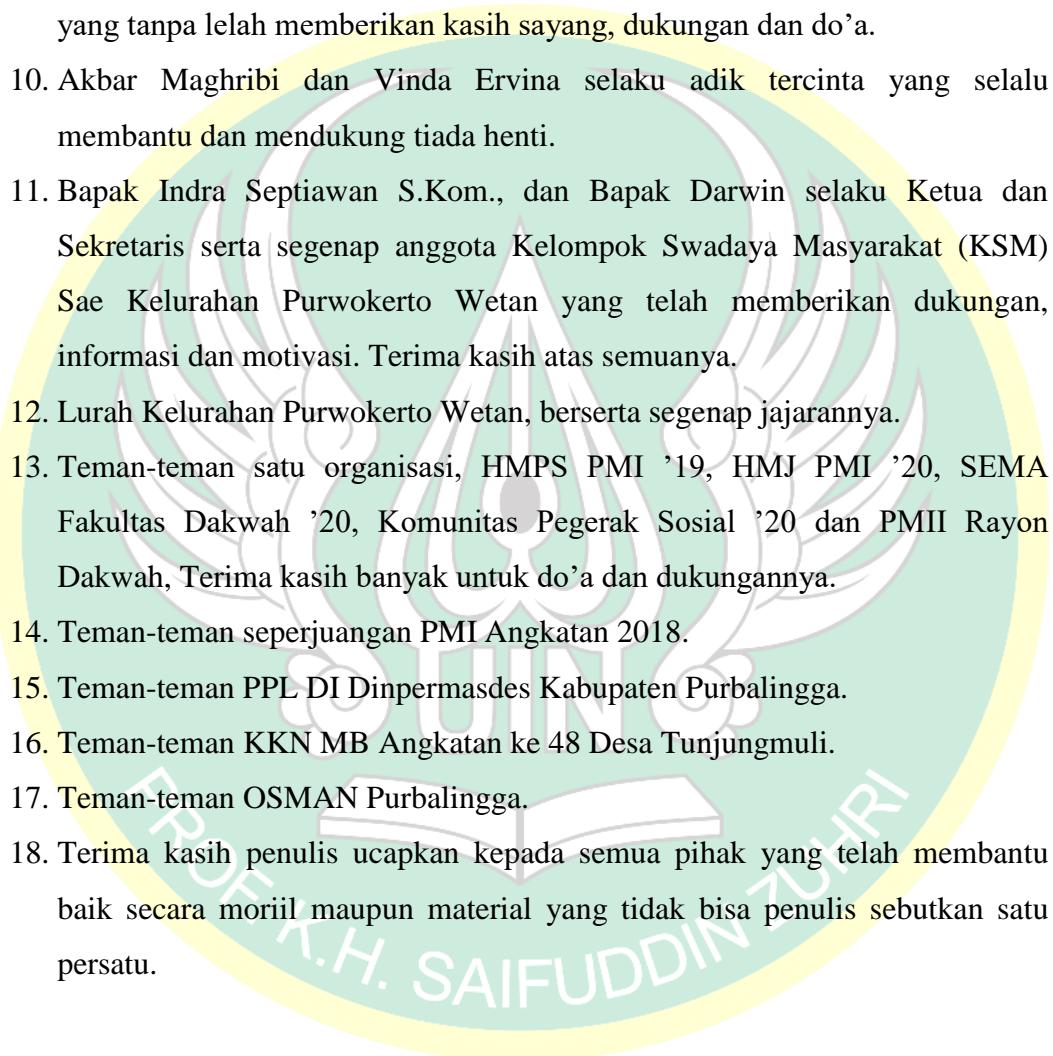
**Keywords** : Community Empowerment, PST, KSM.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Alloh SWT, yang telah melimpahkan karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW sang penuntut dan pemberi syafa'at bagi seluruh ummat.

Skripsi dengan judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas)”**. Merupakan sebuah karya ilmiah yang penulis buat dari berbagai sumber dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nurul Azizah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Agus Sriyanto, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Imam Alfi, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Najib, M.Hum., selaku Pembimbing Akademik. Terima kasih atas ilmu dan kesediaan waktunya.

- 
7. Ageng Widodo, M.A., selaku Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bimbingan, arahan, motivasi dan masukkannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.
  8. Segenap Dosen dan Jajaran Staf Administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
  9. Bapak Masruri, Ibu Yani Miati dan Nyai Khasimah selaku orang tua saya, yang tanpa lelah memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a.
  10. Akbar Maghribi dan Vinda Ervina selaku adik tercinta yang selalu membantu dan mendukung tiada henti.
  11. Bapak Indra Septiawan S.Kom., dan Bapak Darwin selaku Ketua dan Sekretaris serta segenap anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan yang telah memberikan dukungan, informasi dan motivasi. Terima kasih atas semuanya.
  12. Lurah Kelurahan Purwokerto Wetan, berserta segenap jajarannya.
  13. Teman-teman satu organisasi, HMPS PMI '19, HMJ PMI '20, SEMA Fakultas Dakwah '20, Komunitas Pegerak Sosial '20 dan PMII Rayon Dakwah, Terima kasih banyak untuk do'a dan dukungannya.
  14. Teman-teman seperjuangan PMI Angkatan 2018.
  15. Teman-teman PPL DI Dinpermasdes Kabupaten Purbalingga.
  16. Teman-teman KKN MB Angkatan ke 48 Desa Tunjungmuli.
  17. Teman-teman OSMAN Purbalingga.
  18. Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun material yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini pastinya ada banyak kesalahan dan kekurangan baik dalam kepenulisan maupun dalam segi keilmuan. Maka penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran guna perbaikan dimasa yang akan datang, serta mudah-mudahan karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 25 Mei 2022

Yang Menyatakan

  
Bagas Adi Ristanto  
NIM. 1817104007

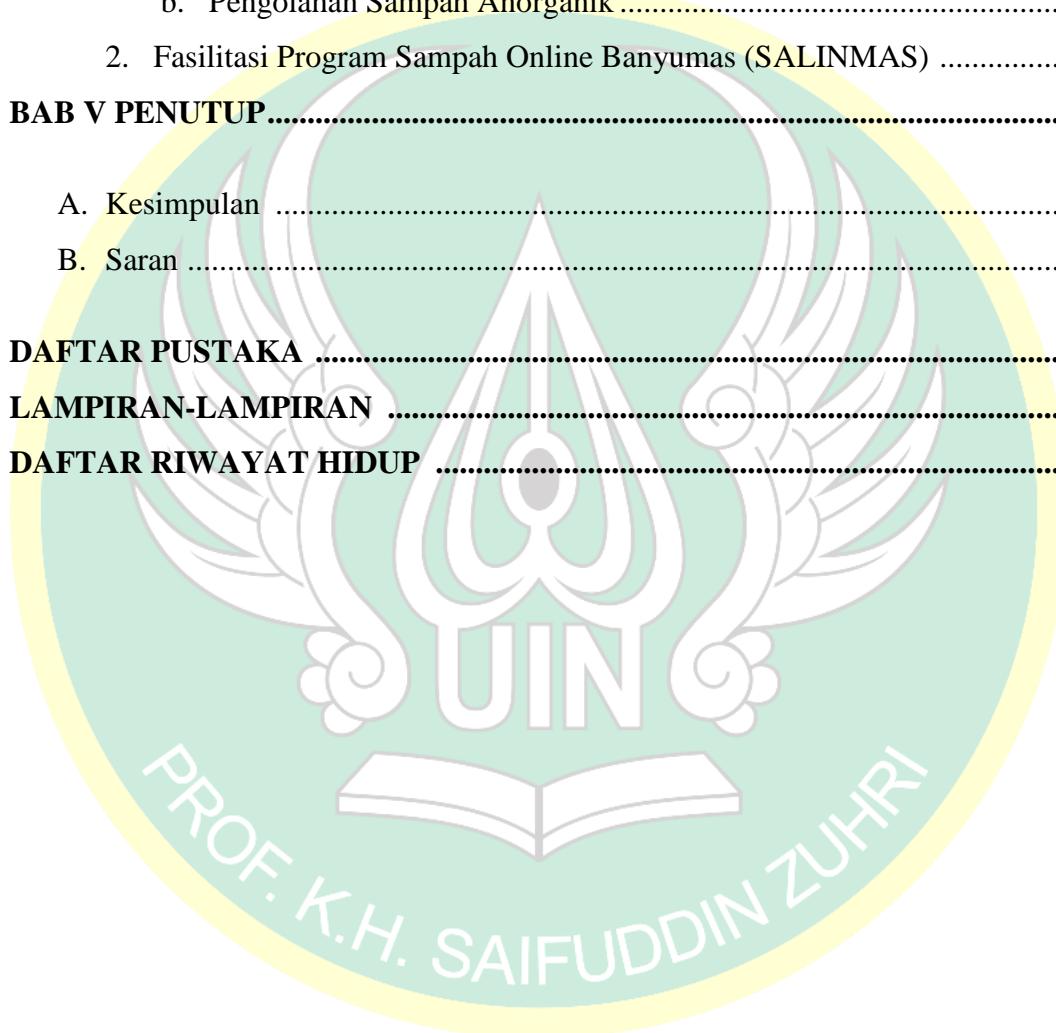


## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
E. Kajian Pustaka .....	15
F. Sistematika Penulisan .....	20
<b>BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU .....</b>	<b>22</b>
A. Kajian Pemberdayaan Masyarakat .....	22
1. Hakikat Dasar Pemberdayaan Masyarakat .....	24
2. Aspek-Aspek Pemberdayaan Masyarakat .....	27
3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat .....	28
4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat .....	29
5. Indikator Pemberdayaan Masyarakat .....	31
6. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	33

B. Kajian Pengelolaan Sampah Terpadu .....	35
1. Pengelolaan Sampah Terpadu .....	37
2. Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Terpadu .....	39
3. Kelompok Utama Pengelolaan Sampah Terpadu .....	40
C. Kajian Kelompok Swadaya Masyarakat .....	42
1. Prinsip-prinsip Kelompok Swadaya Masyarakat .....	43
2. Tujuan dan Fungsi Kelompok Swadaya Masyarakat .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
C. Sumber Data .....	48
D. Objek dan Subjek Penelitian .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Teknik Analisi Data .....	53
<b>BAB IV PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	55
1. Sejarah Kelurahan Purwokerto Wetan .....	55
2. Letak Geografis Kelurahan Purwokerto Wetan .....	56
3. Kondisi Demografis Kelurahan Purwokerto Wetan .....	56
4. Struktur Pemerintahan Kelurahan Purwokerto Wetan .....	65
B. Gambaran Umum Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae .....	66
1. Sejarah Singkat Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae .....	66
2. Visi dan Misi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae .....	70
3. Fasilitas Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae .....	71
4. Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu Pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae .....	73
C. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu Pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae .....	76
1. Tahap Penyadaran .....	77

2. Tahap Pengkapasitasan .....	80
3. Tahap Pendayaan.....	82
D. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu	
Pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae .....	87
1. Pengolahan Sampah .....	87
a. Pengolahan Sampah Organik .....	91
b. Pengolahan Sampah Anorganik .....	93
2. Fasilitasi Program Sampah Online Banyumas (SALINMAS) .....	95
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>107</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>127</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Komposisi Sampah di Kabupaten Banyumas .....	4
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	58
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kartu Keluarga .....	58
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur .....	58
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	60
Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	61
Tabel 7 Jumlah Rumah Penduduk .....	64
Tabel 8 Struktur Pemerintahan Kelurahan Purwokerto Wetan .....	65
Tabel 9 Struktur Kepengurusan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae .....	68
Tabel 10 Fasilitas Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae .....	72
Tabel 11 Sistem Pengelolaan Sampah Pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae .....	73
Tabel 12 Alur Pemberdayaan Masyarakat .....	76
Tabel 13 Daftar Grobak Sampah Masuk pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae .....	89
Tabel 14 Grafik Sampah Masuk pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae.....	90
Tabel 15 Data Sampah SALINMAS masuk pada Kelompok Swadaya Mayarakat (KSM) Sae.....	97
Tabel 16 Data Akun Aktif SALINMAS pada Kelompok Swadaya Mayarakat (KSM) Sae.....	97

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Foto Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Blangko Bimbingan
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu bentuk tujuan dari pembangunan millenium berkelanjutan atau *Millenium Development Goals* (MDGs) adalah menjamin kelestarian lingkungan hidup. Untuk mewujudkannya, sebanyak 191 negara anggota Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) melakukan bentuk perjanjian untuk menjamin keberlanjutan lingkungan hidup dengan memasukkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam berbagai kebijakan dan program kegiatan nasional.<sup>1</sup> Perumusan prinsip-prinsip pembangunan tersebut atas dasar kesalahpahaman dan kegagalan manusia dalam memahami hakikat terhadap lingkungan.

Dewasa ini, kondisi lingkungan global semakin memprihatinkan. Hal ini disebabkan karena ulah manusia yang mengeksplorasi sumber daya alam dan lingkungan tanpa batas. Meningkatnya krisis ekologi global, sekarang ini telah menjadi isu sentral di seluruh Negara di dunia. Dampak kerusakan lingkungan telah lama dirasakan oleh penduduk diberbagai belahan Negara di dunia baik itu Negara maju ataupun Negara berkembang. Adanya ancaman akan datangnya bahaya dan bencana sewaktu-waktu bisa saja melenyapkan peradaban dunia. Penyebabnya tidak lain karena keserakahan manusia itu sendiri yang menyebabkan kerusakan didunia.<sup>2</sup>

Sebagaimana Al-Qur'an menyebutkan dalam Surat Al-A'raf ayat 76:<sup>3</sup>

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَأَدْعُوهُ خَوْفًا وَظُمْرًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنْ

الْمُحْسِنِينَ

---

<sup>1</sup> Sukma Arida, Krisis Lingkungan Bali dan Peluang Ekowisata, *Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT*, 2012, hal. 118

<sup>2</sup> Muh. Syamsudin, Krisis Ekologi Global Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 1, No.2 April 2017, hal. 86

<sup>3</sup> Cordoba, *MaQdis, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan Hadis*, QS. Al-A'raf/7:56

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harapan sesungguhnya rahmat Alloh amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.

Perkembangan peradaban di berbagai bidang yang kian meningkat, membuat kehidupan masyarakat semakin tidak terkendali. Sebagai salah satu contoh bidang yang mengalami perkembangan adalah ekonomi. Terjadinya pertumbuhan ekonomi tentu ada yang memiliki dampak positif ada juga yang berdampak negatif. Laju pertumbuhan ekonomi dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kapasitas kegiatan produksi dan konsumsi. Meningkatnya kegiatan produksi dan konsumsi akan berakibat fatal pada peningkatan jumlah, jenis, dan keberagaman timbunan sampah.<sup>4</sup>

Sampah merupakan material sisa yang tidak dapat dipergunakan kembali yang berasal dari suatu bahan sisa yang telah digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi pertambahan jumlah penduduk maka penambahan jumlah sampah setiap tahun juga akan terus mengalami peningkatan. Adapun untuk mengatasi masalah sampah tersebut memerlukan biaya yang tidak sedikit dan juga membutuhkan lahan yang cukup. Disamping itu, dampak lain yang ditimbulkan dari sampah adalah dapat membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan sekitar jika penanganan sampah tidak dikelola dengan baik dan benar.<sup>5</sup>

Terjadinya peningkatan jumlah sampah yang ada di tengah-tengah masyarakat diseluruh Indonesia tidak terlepas dari laju pertumbuhan urbanisasi atau perpindahan suatu penduduk dari desa ke kota yang cukup tinggi diberbagai wilayah perkotaan. Lajunya pertumbuhan urbanisasi tersebut tidak diimbangi dengan pelayanan serta penyediaan insfrastruktur persampahan yang memadai, sehingga menyebabkan masalah persampahan

<sup>4</sup> Yulia Hendra, Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah, *Jurnal Aspirasi*, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, hal. 77-78.

<sup>5</sup> Sujarwo, Tristanti dan Widyaningsih, *Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 7.

semakin kompleks. Perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat didaerah perkotaan juga mengakibatkan daerah pemukiman semakin meluas dan padat. Bertambahnya jumlah penduduk serta berubahnya pola konsumsi masyarakat, mengakibatkan sampah yang dihasilkan juga meningkat, sehingga tidak mengherankan jika produksi sampah dari tahun ke tahun semakin bertambah jumlahnya.<sup>6</sup> Permasalahan sampah berhubungan erat dengan pola hidup serta *culture* didalam masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk menangani sampah yang bukan hanya merupakan urusan pemerintah semata akan tetapi juga membutuhkan partisipasi masyarakat secara luas.<sup>7</sup>

Bersumber pada data sensus penduduk dari Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia, Jumlah penduduk yang ada di Jawa Tengah pada tahun 2021 adalah sebanyak 36.742.501 jiwa. Sedangkan di Kabupaten Banyumas sendiri, jumlah penduduknya adalah sebanyak 1.789.630 jiwa. Kemudian untuk wilayah Kecamatan Purwokerto Timur jumlah penduduknya sebanyak 54.585 jiwa.<sup>8</sup>. Lebih lanjut, berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas menyatakan bahwasanya sampah yang dihasilkan oleh masyarakat atau sampah rumah tangga pada tahun 2020 setiap harinya dapat mencapai 535.985 kilogram/hari. Sementara untuk sampah yang dihasilkan diluar rumah tangga setiap harinya mencapai 10-15 ton. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, diinformasikan bahwasannya jumlah sampah yang dikelola oleh 12 unit Tempat Pembuangan Sampah (TPS) 3R/ Pusat Daur Ulang (PDU) di Kabupaten Banyumas ditahun 2020, sampah yang dihasilkan oleh warga masyarakat Kabupaten Banyumas berjumlah kurang lebih 240 ton/hari. Adapun di wilayah kota Purwokerto

<sup>6</sup> Agung Winano dkk, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Organik di Desa Krejengan Probolinggo, *Jurnal Graha Pengabdian*, Vol. 1, No. 1, Juli 2019, hal 63-64.

<sup>7</sup> Jailan Sahil dkk, Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate, *Jurnal Bio Edukasi*, Vol. 4, No. 2. hal. 478-479.

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik, *Sensus Penduduk 2020*, BPS-Statistic Indonesia, Population Census 2020.

sampah yang dihasilkan masyarakat berjumlah kurang lebih 70 ton/hari.<sup>9</sup> Sampah-sampah yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut meliputi beberapa jenis atau komposisi yakni seperti kertas, kayu, kain karet atau kulit, plastik, logam, gelas, organik dan lainnya. Berikut ini data komposisi sampah perhari di Kabupaten Banyumas pada tahun 2021 berdasar pada laporan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia:<sup>10</sup>

Tabel 1  
Komposisi Sampah Per Hari di Kabupaten Banyumas 2021

No	Jenis Sampah	Prosentase
1.	Kertas	6%
2.	Kayu	6%
3.	Kain	5%
4.	Karet/Kulit	3%
5.	Plastik	30%
6.	Metal/Logam	9%
7.	Gelas/Kaca	5%
8.	Organik	36%
9.	Lain-lain	-

*Sumber: Data Dokumentasi Komposisi Sampah Nasional SIPSN Tahun 2021*

Dari data tersebut dapat diketahui bahwasannya produksi sampah paling besar ialah sampah berjenis organik diikuti diurutan kedua yakni sampah plastik. Dari data tersebut sudah barang tentu perlu penanganan yang

<sup>9</sup> Mugiarti, *Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banyumas*, <https://kkp.go.id>, di akses pada hari Sabtu 29 Oktober 2021, Pukul 12.31 WIB.

<sup>10</sup> Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, *Grafik Komposisi Sampah Tahun 2021*, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, <https://sipsn.menlhk.go.id>, diakses pada hari Selasa 07 Juni 2022, Pukul 05.14 WIB

serius dari pemerintah dan masyarakat untuk bersama-sama mencari solusi mengenai masalah sampah. Berangkat dari keprihatinan melihat begitu banyaknya sampah yang diproduksi oleh manusia, maka diperlukan edukasi untuk mengelola sampah secara tepat kepada masyarakat. Masyarakat perlu diberdayakan agar dapat memahami dan menerapkan bagaimana cara mengelola sampah dengan baik dan benar.

Pemberdayaan adalah sebuah proses mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna memperbaiki taraf hidupan mereka. Pemberdayaan menekankan bahwasannya masyarakat dapat dikatakan berdaya apabila masyarakat turut berpartisipasi. Dalam perspektif Islam pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam yang menyatakan sebagai sebuah agama gerakan atau perubahan. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Adapun secara teknis, pemberdayaan masyarakat diistilahkan sebagai pengembangan masyarakat.<sup>11</sup> Dalam istilah dakwah, pemberdayaan masyarakat dikategorisasikan sebagai *dakwah bil hal* atau dakwah yang disampaikan dengan mengutamakan perbuatan.

Secara substansial, pemberdayaan sendiri ialah penanaman kemandirian pada diri masyarakat yang akan diberdayakan. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Alloh SWT dalam potongan ayat di dalam surat Ar-Ra'du ayat 11:<sup>12</sup>

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَاللَّهُ۝

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

<sup>11</sup> Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 41.

<sup>12</sup> Cordoba, *MaQdis, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan Hadis*, QS. Ar-Ra'du/13:11.

Dari ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya Alloh SWT tidak akan mengubah keadaan dan martabat suatu masyarakat, kecuali mereka yang megubah keadaan mereka sendiri. Dalam hal ini manusia sebagai suatu keutuhan masyarakat diminta untuk bekerja keras dan berusaha untuk meningkatkan kompetensi mereka untuk merubah nasib mereka sendiri. Dalam hal ini tujuan dari pemberdayaan masyarakat sendiri ialah menjadikan masyarakat mencapai kemandirian dalam rangka peningkatan kesejahteraan.<sup>13</sup>

Bentuk-bentuk pemberdayaan sangat beragam jenisnya sebagai salah satu contohnya ialah pemberdayaan melalui kegiatan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah dilakukan dengan tujuan agar timbunan sampah tidak membahayakan kesehatan manusia dan juga tidak menyebabkan pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah juga perlu dilakukan agar mendapatkan kemanfaatan atau keuntungan bagi manusia. Hal tersebut didasari oleh pandangan pemikiran bahwasannya sampah merupakan sumber daya yang masih dapat dimanfaatkan dan bahkan memiliki nilai ekonomi apabila dikelola dengan baik dan benar.<sup>14</sup> Sistem pengelolaan sampah yang selayaknya diterapkan adalah sistem pengelolaan yang dilaksanakan secara tepat dan sistematis. Berbagai macam kegiatan pengelolaan sampah akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan dari berbagai sarana dan prasarana persampahan meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir.<sup>15</sup>

Pada dasarnya proses pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang tersusun secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan antara proses yang satu dengan proses lainnya yang meliputi kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Secara umum, kegiatan didalam proses pengelolaan sampah meliputi teknik pengendalian timbunan sampah, proses pengumpulan

<sup>13</sup> Ulfy Putra Sany, Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 1, Tahun 2019, hal. 37.

<sup>14</sup> Sujarwo, Tristanti dan Widyaningsih, *Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta), hal. 6-7.

<sup>15</sup> Jailan Sahil dkk, Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Voi. 39, No. 1, Tahun 2019, hal. 479.

sampah, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir. Keterpaduan disini adalah sebagai suatu bentuk transformasi pendekatan ekosistem kedalam penyelenggaraan sistem pemerintahan melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Lebih lanjut, Pengelolaan sampah secara terpadu dapat diartikan sebagai proses pengelolaan sampah yang memperhatikan segala macam aspek yang berkaitan sebagai suatu kesatuan yang saling terintegrasi.<sup>16</sup>

Kelurahan Purwokerto Wetan merupakan salah satu bagian dari wilayah yang ada di Kecamatan Purwokerto Timur. Wilayah tersebut berada tidak jauh dari tengah pusat kota. Sebelum tahun 2016, Kelurahan Purwokerto Wetan acap kali sering berurusan dengan masalah persampahan. Sebagaimana dilansir dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak Darwin selaku Sekretaris KSM Sae.<sup>17</sup>

“Kelurahan Purwokerto Wetan dulunya termasuk kedalam kawasan krisis persampahan. Lantaran posisi kita yang berada di tengah pusat kota dan waktu itu belum ada budaya mengelola sampah. Hal tersebut terjadi karena beragam macam faktor yang salah satunya pemikiran kita selaku warga masyarakat kurang peduli dan terbuka terhadap masalah sampah”.

Krisis masalah sampah yang terjadi di Kelurahan Purwokerto Wetan terjadi lantaran disebabkan oleh berbagai macam faktor, sebagai salah satu contohnya adalah karena pola pikir masyarakat yang belum terbuka akan masalah sampah. Selain faktor tersebut, terdapat faktor lain seperti rendahnya kesadaran mengenai masalah sampah, kurangnya pengetahuan pengelolaan sampah dan perspektif bahwa sampah adalah barang tidak berguna yang harus dibuang. Namun semenjak digalakkannya program terkait penanggulangan sampah oleh Bupati Banyumas di tahun 2016, seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai sadar dan berpikiran bahwasannya sampah merupakan masalah yang harus segera diatasi. Selain itu mereka juga memiliki keinginan

<sup>16</sup> Agil Zhega Prasetya, *Kajian Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Secara Terpadu di Kampung Menoreh Kota Semarang*, 2010, Skripsi, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang, hal.2.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darwin selaku Sekretaris Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, pada hari Sabtu, 29 Oktober 2021.

untuk mengelola lingkungan tempat tinggal agar tetap bersih dan nyaman serta terbebas dari masalah sampah.

Berlatar belakang hal tersebut kemudian pada penghujung tahun 2016, didirikanlah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang bernama Sae yang berlokasi di Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas yang dirintis oleh Bapak Imam Supriyanto (Alm). Pendirian kelompok tersebut melibatkan berbagai pihak atau unsur yang terlibat, seperti Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Organisasi Karang Taruna dan Tokoh Agama serta Tokoh Masyarakat setempat. Di tahun tersebut Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae sudah mulai aktif melakukan kegiatan operasionalnya akan tetapi masih dalam lingkup kecil.

Seiring berjalannya waktu di tahun 2017-2018 Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae mulai melakukan pembaharuan di kegiatan operasionalnya, yaitu dengan mulai mengelola sampah organik. Kelompok tersebut sudah mulai mengelola sampah organik untuk dijadikan kompos. Kemudian pertanggal 2 Januari 2019 Kelompok tersebut sudah mulai melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dalam satu kelurahan. Sampai dengan saat ini di tahun 2021, jumlah pengurus kelompok tersebut sudah berjumlah 31 orang dan sekarang ini diketuai oleh Bapak Indra Septiawan.

Hadirnya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di tengah-tengah lingkungan masyarakat sangat memberikan dampak yang positif. Masyarakat sekarang sudah bisa menerapkan pola hidup bersih serta dapat mengelola sampah dengan baik. Hal tersebut terrealisasi, berkat adanya program sosialisasi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae yang di informasikan ke setiap elemen masyarakat dilingkungan tersebut. Dimulai dari Lingkungan Rukun Tetangga (RT), Ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Ibu-Ibu Dasa Wisma (DAWIS), Organisasi Pemuda Karang Taruna dan bahkan sudah menjadi model percontohan khususnya bagi kelompok atau komunitas yang

baru merintis pengelolaan sampah. Selain hal tersebut, Kelompok Swadaya masyarakat (KSM) Sae juga menjadi titik pantau penilaian Adipura bagi Kabupaten Banyumas.<sup>18</sup>

Berdirinya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae juga tidak terlepas dari peran unsur kaum perempuan. Kaum perempuan yang sebagian besar berafiliasi sebagai ibu-ibu Dasa Wisma (DAWIS) juga turut mendorong dan mensupport kegiatan yang ada pada kelompok tersebut. Dimulai dengan menjadi audiens pada proses sosialisasi, hingga sekarang ini sudah bisa bermain peran menjadi pelopor untuk mempraktekan pengelolaan sampah didalam rumah tangga masing-masing. Adapun tujuan dari berdirinya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae ini semata-mata sebagai wadah untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat serta meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengendalian sampah. Sebagaimana penuturan dari Bapak Indra Septiawan selaku Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae:<sup>19</sup>

“Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae merupakan salah satu unit organisasi yang geraknya dalam bidang lingkungan. Disini kami fokus pada masalah persampahan yang ada di Kelurahan Purwokerto Wetan. Tujuan kami tidak lain hanya ingin lingkungan kami tetap bersih dan sehat serta mengajak peran serta masyarakat untuk bersama-sama melakukan pengendalian sampah”.

Pengelolaan sampah yang dijalankan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae dilakukan dengan proses dimulai dari hulu hingga ke hilir. Berdasarkan data administratif KSM, setiap harinya kelompok tersebut dapat menerima sampah masuk dari warga Kelurahan Purwokerto Wetan rata-rata 10-15 m<sup>3</sup> perhari atau 3-5 ton. Sistem pengelolaan sampah yang dijalankan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas sangat membantu dalam memberdayakan masyarakat setempat. Adanya

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Darwin (Sekretaris Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae pada hari Sabtu, 30 Oktober 2021.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Indra Septiawan selaku Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, pada hari Sabtu, 29 Januari 2022.

kegiatan dari pengelolaan sampah secara terpadu mendorong partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan menjaga kelestarian alam khususnya dalam pengelolaan sampah.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae dilakukan karena adanya dorongan dan prakarsa serta keinginan masyarakat untuk mewujudkan adanya gerakan perubahan dalam mengelola sampah. Selain hal tersebut masyarakat juga berkeinginan untuk memiliki kondisi lingkungan yang sehat dan nyaman agar terhindar dari segala jenis penyakit. Terbentuknya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan sebagai kelompok pengelola sampah secara tidak langsung memberikan beragam manfaat terhadap masyarakat sekitar. Selain memecahkan masalah lingkungan, hadirnya kelompok ini juga turut memecahkan masalah sosial ekonomi di Kelurahan Purwokerto Wetan. Kaum muda yang menganggur bisa dijadikan relawan dan diberdayakan agar tetap produktif dan memiliki pendapatan. Selain hal tersebut warga Kelurahan Purwokerto Wetan terutama untuk kaum perempuan dapat memiliki penghasilan tambahan.

Berdasarkan pada uraian tersebut, pengelolaan sampah secara terpadu yang diinisiasi oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae memiliki peran dalam hal pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas)”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Dalam penegasan istilah ini memiliki tujuan untuk memperkecil terjadinya kesalahpahaman ketika dalam melakukan pembahasan dalam masalah penelitian. Penegasan istilah dilakukan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis atau penyelidikan lebih lanjut. Dalam

membahas permasalahan di penelitian ini, ada penegasan beberapa kata kunci yakni sebagai berikut:

### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya”, yang berarti kekuatan atau kemampuan yang didalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan kata “*Power*”. Selanjutnya dikatakan pemberdayaan atau “*Empowerment*”, karena memiliki makna perencanaan, proses dan upaya penguatan atau memampukan yang lemah.<sup>20</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, pemberdayaan bisa di simpulkan bahwasannya pemberdayaan merupakan suatu proses untuk memperoleh daya, kemampuan atau kekuatan, dan atau pemberian daya, kemampuan atau kekuatan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang belum atau kurang berdaya.<sup>21</sup> Lebih lanjut, Pemberdayaan juga dapat dinarasikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan baik oleh individu, kelompok atau masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan atau *empowerment* untuk mengakuisisi pilihannya serta melakukan control terhadap lingkungan agar bisa memenuhi keinginannya, dan juga aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang memiliki hubungan dengan pekerjaannya atau aktivitas sosialnya dan lain lain.<sup>22</sup>

Menurut Eddy Ch. Papilaya, pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan harkat dan juga martabat golongan masyarakat yang sedang dalam suatu kondisi kekurangan (miskin), sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap jurang kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya membangun kemampuan masyarakat, dengan cara memberikan dorongan, memberikan memotivasi, serta membangkitkan kesadaran akan suatu potensi yang dimiliki serta berupaya semaksimal mungkin untuk

<sup>20</sup> Saifuddin Yunus, Suadi dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017), Cet. 1, hal. 1.

<sup>21</sup> Kesi Widjajanti, Model Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, No. 1, Juni 2011, hal. 16.

<sup>22</sup> Dwi Iriani Margayaningsih, Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan, *Jurnal Publiciana*, Vol. 9, No. 1, 2016, hal. 161-162.

mengembangkan potensi masyarakat menjadi tindakan nyata.<sup>23</sup> Menurut penulis, pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan suatu upaya atau proses pengembangan sosial guna menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk memulai perubahan ataupun memperbaiki situasi dan juga kondisi masyarakat tersebut.

Berkaitan dengan penelitian kali ini yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh *community* atau masyarakat yang diwadahi dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae yang berlokasi di Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas melalui bentuk kelompok usaha yang dijalankan secara bersama sama dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada guna menumbuhkan kesadaran, menciptakan kemauan dan kemampuan sehingga bisa menumbuhkan kekuatan masyarakat yang bertujuan agar dapat memulai sebuah perubahan ataupun memperbaiki situasi dan juga kondisi masyarakat di lingkungan tersebut.

## 2. Pengelolaan Sampah Terpadu

Menurut Nasih, sampah ialah sisa suatu usaha atau kegiatan (manusia) yang berbentuk padat (baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai) dan dianggap sudah tidak berguna lagi (sehingga dibuang ke lingkungan).<sup>24</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, menjelaskan bahwasannya yang dimaksud dengan sampah ialah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat.<sup>25</sup>

Pengelolaan sampah dapat diartikan sebagai kegiatan melakukan pengumpulan, pengangkutan, pengolahan serta proses mendaur ulang dari material sampah. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang tersusun

<sup>23</sup> Zubaedi, Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik, (Jakarta: Kencana 2013), Cet. 1, hal. 21.

<sup>24</sup> Sujarwo, Tristanti dan Widyaningsih, *Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta), hal. 6.

<sup>25</sup> Republik Indonesia, 2008. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan)

secara sistematis, menyeluruh dan saling berkesinambungan yang meliputi kegiatan pengurangan dan penanganan sampah.<sup>26</sup> Pengelolaan sampah adalah salah satu cara terbaik yang dapat ditempuh demi terciptanya lingkungan hidup yang lebih baik dimasa mendatang.<sup>27</sup> Pengelolaan sampah terpadu adalah sistem penanganan sampah yang direncanakan, disusun dan dioperasikan dengan cara menggabungkan pendekatan pengurangan sumber sampah, melakukan kegiatan daur ulang serta guna ulang, pengkomposan, *insinerasi* (pembakaran sampah) dan pembuangan akhir (*landfilling*).<sup>28</sup>

Dalam Penelitian ini yang dimaksud dengan pengelolaan sampah terpadu adalah serangkaian usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam rangka untuk melakukan pengelolaan terhadap sampah guna meminimalisir efek atau dampak dari persebaran sampah yang dimana hal ini dikelola oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan.

### 3. Kelompok Swadaya Masyarakat

Kelompok Swadaya Masyarakat atau biasa diistilahkan dengan singkatan KSM merupakan sekumpulan orang-orang yang mengorganisasikan diri secara sukarela dalam bentuk kelompok dikarenakan adanya ikatan pemersatu yakni berupa visi, kepentingan, dan kebutuhan yang sama, serta kelompok tersebut memiliki kesamaan tujuan yang ingin dicapai bersama.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae ialah Kelompok yang terbentuk dari sekumpulan masyarakat yang mengorganisasikan diri sebagai kelompok pengelola

<sup>26</sup> Jailan Sahil dkk, Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate, *Jurnal Bio Edukasi*, Vol. 4, No. 2, hal. 478.

<sup>27</sup> Sujarwo, Tristanti dan Widyaningsih, *Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta), hal. 7.

<sup>28</sup> Monica Sitanggang, Ika Bagus Priyambada, dan Syafrudin, Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu, *Jurnal Teknik Lingkungan*, Vol. 6, No. 1, 2017, hal. 2.

<sup>29</sup> Kementerian Pekerjaan Umum, Petunjuk Teknis Pengembangan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), (Direktorat Jenderal Cipta Karya-Kementerian Pekerjaan Umum, 2014), hal. 2.

sampah dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat agar peduli terhadap lingkungannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka ada beberapa rumusan masalah yang menjadi pusat perhatian pada penelitian kali ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas?
2. Apa saja bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.
- b. Mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

## 2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan mampu untuk dapat memberikan kemanfaatan sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan referensi penelitian-penelitian generasi berikutnya serta memperkaya bahan pustaka yang ada di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan keilmuan baru bagi para pembaca khususnya mengenai bahasan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan model informasi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu terhadap kelompok atau komunitas pengolah sampah yang baru atau akan merintis.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut serta dapat menambah referensi mengenai kegiatan-kegiatan yang hubungannya dengan pemberdayaan masyarakat khususnya melalui program pengelolaan sampah terpadu yang dilaksanakan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

## E. Kajian Pustaka

Dalam upaya menghindari plagiatisme maka peneliti melakukan penelusuran atau telaah pustaka lebih lanjut terhadap penelitian-penelitian terdahulu baik dari referensi penelitian skripsi ataupun jurnal, berikut beberapa diantaranya:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Puji Hadiyanti (2016) dari Pascasarjana Universitas Pendidikan Bandung, dengan Jurnal Internasional yang berjudul “*A Group Approach in a Community*

***Empowerment: A Case Study of Waste Recycling Group in Jakarta".***

Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh pendekatan kelompok dalam pemberdayaan masyarakat melalui daur ulang sampah dimana warga dapat mempermudah peran yang sangat luar biasa dalam menciptakan kota yang indah, bersih dan nyaman. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendekatan yang dilakukan kelompok dalam upaya melakukan pemberdayaan masyarakat di Jakarta melalui Kelompok Daur Ulang Sampah. Selanjutnya, metode penelitian yang digunakan dalam menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Adapun hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kelompok Daur Ulang Sampah Jakarta dalam melakukan pemberdayaan masyarakat tidak melakukan seleksi wilayah, Pendekatan mekanisme kelompok dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat disetiap tahapan belum terintegrasi dengan pembangunan berkelanjutan, serta formulasi pendekatan hipotetik terhadap pelaksanaan pemberdayaan Kelompok Daur Ulang Sampah belum diimplementasikan secara efektif.<sup>30</sup>

Dari penelitian tersebut berupa jurnal, memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Puji Hadiyanti yakni membahas tentang bagaimana pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Daur Ulang Sampah Jakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dan bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah pada Kelompok Swadaya masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

---

<sup>30</sup> Puji Hadiyanti, *A Group Approach in a Community Empowerment: A Case Study of Waste Recycling Group in Jakarta*, dimuat Dalam *Journal of Education and Practice*, Vol 7, No 29, 2016, hal.157-167.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rivai dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Raden Intan Lampung, dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro”**. Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah mengenai permasalahan persampahan yang merupakan salah satu faktor penyebab rusaknya lingkungan hidup serta belum adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah sampah tersebut. Selanjutnya, upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yaitu dengan melakukan program pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Cangkir Hijau di Kelurahan Iring Mulyo. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dan juga menganalisis faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah melalui metode kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini yakni pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Cangkir Hijau di Kelurahan Iring Mulyo menghasilkan beberapa perubahan. Hal ini dapat dilihat dari segi kebersihan lingkungan masyarakat dimana lingkungan menjadi lebih bersih, tertata serta mulai bangkitnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan pemberdayaan tersebut ialah dengan aktifnya partisipasi masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak sedangkan untuk faktor penghambatnya ialah kesibukan masyarakat dan lainnya.<sup>31</sup>

Dari penelitian tersebut, memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang

---

<sup>31</sup> Ahmad Rivai, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro*, (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Raden Intan Lampung, 2019), hal. 1-15

pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rivai yakni membahas tentang bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah serta faktor pendukung dan penghambatnya pada Bank Sampah Cangkir Hijau Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dan bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah pada Kelompok Swadaya masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Aniq dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”**. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan dan sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah dimana masyarakat di Desa Lerep belum memiliki kemampuan dan kesadaran dalam mengelola permasalahan persampahan. Adapun rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggali informasi bagaimana proses tahapan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang serta faktor-faktor yang mempengaruhi berlangsungnya pemberdayaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh ialah pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dilaksanakan melalui tiga proses tahapan pemberdayaan. Adapun ketiga tahapan pemberdayaan tersebut yakni meliputi tahap penyadaran: dilakukan dengan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, tahap transformasi kemampuan: dengan kegiatan program-program utama Bank Sampah dan tahap pembentukan perilaku: dengan pelatihan pembiasaan masyarakat untuk memiliki

kemampuan mengelola sampah. Adapun faktor pendukung dalam proses pemberdayaannya adalah semangat pengurus Bank Sampah dan bantuan pihak Dinas Lingkungan Hidup sedangkan faktor penghambatnya ialah gedung Bank Sampah yang masih membersamai gedung PAUD.

Dari penelitian tersebut, memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aniq yakni membahas tentang bagaimana proses atau tahapan-tahapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah serta faktor yang mempengaruhi berlangsungnya pemberdayaan pada Bank Sampah di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dan bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah pada Kelompok Swadaya masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.<sup>32</sup>

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Wegi Trio Putra dan Ismaniari dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, dengan jurnal yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Panca Daya Kecamatan Kuranji Kota Padang”**. Latar belakang dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Panca Daya Kecamatan Kuranji Kota Padang. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah oleh pengelola Bank Sampah Panca Daya. Selanjutnya metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun

<sup>32</sup> Aniq, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2019) Hal. 1-16

hasil dari penelitian ini menyatakan bahwasannya proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah pada Bank Sampah Panca Daya menggunakan 5 tahapan proses pemberdayaan yakni meliputi melakukan penyadaran, mengedukasi masyarakat, memberikan rasa aman dan jaminan, memberikan bimbingan atau dukungan serta memelihara hubungan baik atau komunikasi yang sejalan sebagai sesama angota masyarakat.<sup>33</sup>

Dari penelitian tersebut berupa jurnal, memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wegi Trio Putra dan Ismaniar yakni membahas tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Panca Jaya Kecamatan Kuranji Kota Padang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat serta bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah pada Kelompok Swadaya masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

## F. Sistematika Penulisan

Guna tidak menyulitkan dalam kepenulisan penelitian agar lebih tertata dan sistematik, maka penulis menyusun sistematika penulisan penelitian yang terdiri dari atas lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

---

<sup>33</sup> Wegi Trio Putra dan Ismaniar, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah, *Jambira Journal Community Empowerment (JJCE)* Vol. 1, No. 1, 2020, hal. 1-3

Bab II Konsep Teori. Dalam bab ini menjelaskan tentang kajian mengenai Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah Terpadu dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Bab III Berisi tentang metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Berisi tentang hasil penelitian berupa: gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, yang meliputi Sejarah awal terbentuknya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, Pelaksanaan yang berupa tahapan serta bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, disertai dengan daftar pustaka.

## **BAB II**

### **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU**

#### **A. Kajian Pemberdayaan Masyarakat**

Istilah kata pemberdayaan dalam *Oxford English Dictionary* merupakan terjemahan dari kata empowerment yang memiliki dua makna yaitu (i) *to give power to* (memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak lain), (ii) *to give ability to, enable* (upaya untuk memberikan kemampuan). Pemberdayaan menurut terminologi didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasi jati diri, hasrat serta martabatnya dengan maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.<sup>34</sup>

Pemberdayaan merupakan upaya peningkatan kemampuan serta kemandirian masyarakat, baik dalam bidang ekonomi, sosial budaya, politik, dan lain sebagainya. Pemberdayaan Masyarakat (*Community Development*) ialah perwujudan *capacity building* (peningkatan kemampuan) masyarakat yang bermuara pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui alur pengembangan kelembagaan pembangunan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat perdesaan. Menurut Payne, pada prinsipnya tujuan pemberdayaan ialah membantu klien atau masyarakat guna mendapatkan kekuatan (daya) guna mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan yang memiliki hubungan dengan diri klien tersebut. Pemberdayaan yang merupakan sebuah program memiliki makna bahwasannya

---

<sup>34</sup> Maskuri Bakri, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan PRA dan RRA*, (Surabaya: Visipress Media, 2017), Cet. 2, hal. 17.

pemberdayaan merupakan tahapan-tahapan proses kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dalam rentetan waktu tertentu.<sup>35</sup>

Pemberdayaan masyarakat menurut Gunawan diartikan sebagai suatu tindakan atau aktivitas sosial dimana suatu penduduk atau masyarakat didalam sebuah komunitas mengorganisasikan diri untuk membuat sebuah perencanaan dan tindakan kolektif atau secara bersama-sama, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sesuai dengan kemampuan dan juga sumber daya yang dimiliki.<sup>36</sup> Lebih lanjut, Menurut Robert Chambers berpendapat bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah suatu konsep pembangunan dalam bidang ekonomi yang mengkonstruksi nilai-nilai sosial. Konsep ini mendefinisikan paradigma baru didalam pembangunan yang sifatnya *“people centered, participatory, empowering, and sustainable”*. Konsep pemberdayaan ini lebih luas tidak hanya sekedar upaya atau tindakan untuk memenuhi kebutuhan dasar semata ataupun hanya sekedar proses atau upaya mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*).<sup>37</sup>

Dalam penjabaran yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk memfasilitasi serta memberikan dorongan kepada masyarakat agar mampu untuk memposisikan diri secara proporsional dan menjadi subyek utama dalam memanfaatkan lingkungannya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam ranah jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat memiliki hubungan yang erat dengan *sustainable development* yang dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama dan diibaratkan sebagai gerbong atau pintu utama yang akan membawa masyarakat menuju suatu

---

<sup>35</sup> Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri: FAM Publishing, 2019), hal. 13.

<sup>36</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: Dela Macca, 2018), Cet. 1, hal. 10.

<sup>37</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 21.

keberlanjutan dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan ekologi yang dinamis.<sup>38</sup>

## 1. Hakikat Dasar Pemberdayaan Masyarakat

Arti dasar pemberdayaan masyarakat ialah memberikan kapasitas kepada individu dan kelompok manusia agar memiliki kemampuan dalam rangka meraih kesejahteraan mereka. Menurut Sobirin, ada 5 hakikat dasar pemberdayaan diantaranya yaitu:<sup>39</sup>

- a. Pemberdayaan ialah proses, yakni perubahan tingkatan dari status rendah ke status yang lebih tinggi.
- b. Pemberdayaan merupakan metode, yakni sebagai suatu pendekatan agar masyarakat dapat berani mengungkapkan pendapatnya.
- c. Pemberdayaan merupakan program yang meliputi tahapan-tahapan yang hasilnya terukur menuju kehidupan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.
- d. Pemberdayaan merupakan sebuah gerakan, yakni membuka peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
- e. Pemberdayaan ialah pemberian otorisasi, yakni menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan.

Pemberdayaan masyarakat, pada hakikatnya juga merupakan dakwah, dalam artian mengajak kepada yang ma'ruf dan nahi mungkar. Pemberdayaan masyarakat termasuk dalam kategori Dakwah bil hal atau dakwah melalui perbuatan atau kegiatan dakwah yang dilakukan dengan memberi bantuan material maupun non material. Perwujudan pemberdayaan masyarakat dalam sudut pandang islam ialah terwujudnya masyarakat yang berperadaban, *baldhatun thoyyibatun warobbun ghoffur* artinya masyarakat tenteram didalamnya saling tolong menolong serta berakhlakul karimah.

<sup>38</sup> Saifuddin Yunus, Suadi dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Banda Aceh: Bandar Publish, 2017), Cet. 1, hal. 6.

<sup>39</sup> Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri: FAM Publishing, 2019), hal. 14.

Selanjutnya menurut Suharto, mendeklarasikan bahwasannya pemberdayaan masyarakat merujuk pada kemampuan orang, khususnya pada kelompok yang rentan dan lemah sehingga mereka memiliki *power* dan kemampuan dalam:<sup>40</sup>

- a. Melakukan pemenuhan kebutuhan hidup dasar sehingga mereka dapat memiliki kebebasan (*freedom*), dalam artian bebas mengemukakan pendapat, dan bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan.
- b. Menggapai sumber daya produktif yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh peningkatan pendapatan serta mudah untuk mengakses barang dan jasa yang dibutuhkan dan sifatnya berkualitas.
- c. Keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan pembuatan keputusan yang berpengaruh bagi mereka.

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki ketekaitan yang erat dengan dua konsep pokok yakni: konsep *power* (daya) serta konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu: *perspektif pluralis, elitis, struktualis dan post strukturalis*.<sup>41</sup>

- a. Pemberdayaan masyarakat dilihat berdasarkan perspektif pluralis, adalah suatu proses pemberian pertolongan kepada individu dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung supaya mereka bisa melakukan persaingan secara efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Adapun tindakan pemberdayaan yang dapat dilakukan adalah dengan membantu mereka memberikan pengajaran, menggunakan keahlian dalam *lobbying* atau melakukan pendekatan, menggunakan media yang berhubungan dengan

<sup>40</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: Della Macca, 2018), Cet. 1, hal. 10.

<sup>41</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), Cet. 1, hal. 21-22.

kegiatan politik serta memberikan pemahaman bagaimana bekerjanya suatu sistem (aturan main). Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat melakukan persaingan secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengajarkan suatu kelompok atau individu tentang bagaimana bersaing didalam sebuah peraturan (*how to compete within the rules*).

- b. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari segi elitis ialah suatu upaya menggabungkan diri serta memberikan pengaruh kepada kalangan *elite* seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain-lain, membentuk aliansi atau ikatan dengan kalangan *elite*, melakukan konfrontasi atau pertentangan dan mengupayakan suatu perubahan pada kalangan *elite*. Upaya ini perlu dilakukan mengingat masyarakat menjadi tidak berdaya karena adanya *power* dan kontrol yang kuat dari para elite terhadap media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, birokrasi dan parlemen.
- c. Pemberdayaan masyarakat dilihat dari segi perspektif strukturalis merupakan suatu agenda perjuangan yang menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk ketimpangan struktural dapat diminimalisir. Umumnya masyarakat menjadi tidak berdaya lantaran adannya sebuah struktur sosial yang mendominasi dan menindas mereka baik karena alasan kelas sosial, gender, rasa atau etnik. Dengan makna lain pemberdayaan masyarakat ialah suatu proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental serta berusaha menghilangkan penindasan struktural.
- d. Pemberdayaan masyarakat dilihat dari sisi post-strukturalis ialah suatu proses yang penuh tantangan serta mengubah diskursus (sistem pemikiran). Pelaksanaan pemberdayaan lebih menekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas. Dari perspektif ini, pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai upaya

mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis.

## 2. Aspek-Aspek Pemberdayaan Masyarakat

Ada 3 macam aspek yang dapat dikaji dalam upaya untuk memberdayakan masyarakat, aspek-aspek tersbut diantaranya:<sup>42</sup>

- a. *Enabling* yaitu upaya atau tindakan menciptakan sebuah kondisi yang memungkinkan potensi yang dimiliki masyarakat dapat berkembang. Landasan berpikirnya adalah pemahaman bahwa setiap orang atau masyarakat masing-masing mempunyai sebuah potensi yang bisa dikembangkan, artinya tidak ada orang atau masyarakat yang tidak memiliki daya atau kemampuan. Pemberdayaan ialah upaya membangun daya dengan memberikan dorongan, memberikan motivasi serta membangkitkan kembali kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta bagaimana upaya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- b. *Empowering* merupakan upaya atau tindakan memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui tahapan-tahapan nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan keterbukaan guna mendapatkan peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Upaya yang paling pokok dalam *empowerment* ini adalah melakukan perbaikan dan peningkatan taraf pendidikan serta menaikkan derajat kesehatan dan juga mempermudah akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti (modal, teknologi, infomasi, lapangan kerja, pasar) termasuk didalamnya melakukan pengembangan sarana dan prasarana dasar seperti (irigasi, jalan listrik, sekolah, layanan kesehatan) yang bisa dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat terutama lapisan masyarakat paling bawah yang keberdayaannya sangat kurang. Maka dari itu perlu dilakukan program khusus, karena program-program yang berlaku

---

<sup>42</sup> Lembaga Sertifikasi Pekerjaan Sosial (LSPS), *Pemberdayaan*, Kementerian Sosial Republik Indonesia, hal. 6-7.

untuk semua masyarakat secara umum tidak sepenuhnya selalu menyentuh kepada kepentingan seluruh lapisan masyarakat.

- c. *Protecting* ialah tindakan atau upaya melindungi dan melakukan pembelaan terhadap kepentingan masyarakat lemah yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan (*consensus*) yang menyangkut diri dan masyarakatnya. Hal tersebut merupakan salah satu unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan dan pengalaman demokrasi.

### 3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjwijoto tahapan dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat ada 3 tahap, yakni:<sup>43</sup>

- a. Tahap penyadaran, dalam tahap ini biasanya dilakukan dengan bantuan pendampingan melalui pemberian pemahaman atau penyadaran mengenai hak mereka untuk menjadi berdaya atau mampu dan memberikan motivasi kepada mereka yang diharapkan dapat keluar dari masalah kemiskinan.
- b. Tahap pengkapsitasan, melalui tahap ini masyarakat yang kurang mampu diberikan kuasa atau daya supaya mempunyai keterampilan untuk dapat mengambil peluang atau kesempatan yang ada dengan diberikan pelatihan-pelatihan dan kegiatan yang bertujuan untuk memberi peningkatan *lifeskill*.
- c. Tahap pendayaan, masyarakat melalui tahap ini diberikan kesempatan atau sebuah peluang yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, melalui keikutsertaan aktif dan berkelanjutan dengan memberikan masyarakat peran atau tanggung jawab yang lebih besar menyesuaikan kapabilitas dan kapasitas serta akomodasi

<sup>43</sup> Fitri Febrina Anggraini dan Titik Djumiarti, Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang, *Jurnal Public Policy and Management*, Vol. 9, No. 1, 2019, hal. 8-9.

aspirasi. Masyarakat dipandu atau dibimbing untuk melaksanakan kegiatan evaluasi diri terhadap hasil dari pelaksanaan pilihan sebelumnya.

#### 4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan masyarakat bukan hanya tentang persoalan ekonomi, akan tetapi menyangkut seluruh aspek kedinian. Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya adalah suatu upaya yang bertujuan untuk memampukan serta memandirikan masyarakat. Parson, menyatakan bahwasannya proses atau strategi pemberdayaan umumnya dilakukan dengan cara koletif. Tapi, dalam beberapa situasi dan kondisi strategi pemberdayaan bisa juga dilakukan dengan cara individual, meskipun pada gilirannya nanti tetap mengaitkan masyarakat sebagai sasaran dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan 3 aras atau matra pemberdayaan yakni:<sup>44</sup>

- a. Aras Mikro: Pelaksanaan pemberdayaan dilaksanakan kepada klien secara individu atau personal melalui teknik bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Adapun tujuan utamanya yakni membimbing serta memberikan pelatihan kepada klien dalam menjalankan tugas kehidupannya. Model ini disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centerd approach*).
- b. Aras Mezzo: Pelaksanaan pemberdayaan dapat dilakukan terhadap sekelompok klien, magsudnya pemberdayaan dapat dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media campur tangan (intervensi).
- c. Aras Makro: Pendekatan ini dikatakan juga sebagai strategi sistem besar, karena sasaran perubahannya diarahkan kepada lingkungan yang lebih luas. Beberapa strategi dalam pendekatan ini seperti,

---

<sup>44</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: Della Macca, 2018), Cet.1, hal. 106-107

perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, gerakan sosial, teknik *lobbying*, manajemen pengorganisasian masyarakat dan resolusi konflik. Strategi besar ini berpandangan bahwasannya klien atau masyarakat adalah orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi mereka sendiri serta memiliki strategi yang tepat untuk bertindak.

Selanjutnya dikemukakan, berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dalam Pasal 1 ayat (8) dikemukakan bahwasannya strategi pemberdayaan masyarakat ialah suatu strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.<sup>45</sup> Lebih lanjut, strategi pemberdayaan masyarakat pada dasarnya berpusat pada tiga arah yakni:<sup>46</sup>

- a. Pemihakan dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Optimalisasi otonomi dan delegasi wewenang dalam pelaksanaan pengelolaan pembangunan yang mengembangkan keterlibatan aktif peran masyarakat.
- c. Optimalisasi modernisasi melalui penajaman arah perubahan struktur sosial ekonomi, kesehatan, budaya dan politik yang bersumber pada masyarakat.

Sesuai dengan prinsip permberdayaan bahwasannya dijelaskan dalam rangka mewujudkan tujuan pemberdayaan, hal yang paling penting pada pelaksanaan pemberdayaan terletak pada pelaksanaan tahapan dan proses dari program kegiatan itu sendiri. Secara definitive,

<sup>45</sup> Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dalam Pasal 1 ayat (8)

<sup>46</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: Della Macca, 2018) Cet. 1, hal.107.

pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan melalui strategi-strategi berikut yaitu:<sup>47</sup>

- a. Melakukan penyusunan instrument pengumpulan data. Dalam tahap kegiatan ini informasi yang sangat dibutuhkan meliputi hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, hasil observasi lapangan dan hasil temuan.
- b. Membangun pemahaman dan komitemen untuk mendorong kemandirian individu, keluarga serta masyarakat.
- c. Menyiapkan sistem informasi, melakukan pengembangan terhadap sistem analisis, pemberlakuan intervensi, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberdayaan individu, keluarga dan juga masyarakat.

## 5. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Dalam rangka mengetahui arah pencapaian tujuan pemberdayaan secara operasional, maka dari itu perlu diketahui beberapa indikator yang menunjukkan komunitas atau masyarakat tersebut telah berdaya atau tidak. Pemberdayaan dikatakan berhasil dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan dalam hal ekonomi, kemampuan mengakses kesejahteraan serta kemampuan kultur dan politis. Menurut Suharto (2005) berikut adalah beberapa indikator yang dapat dikaitkan dengan keberhasilan pemberdayaan:<sup>48</sup>

- a. Kebebasan mobilitas

Kebebasan mobilitas ialah kemampuan seorang individu untuk bepergian keluar rumah atau keluar dari wilayah tempat tinggal nya untuk melakukan aktivitas seperti bepergian ke pasar, tempat film atau bioskop, rumah sakit, rumah ibadah dan lain

---

<sup>47</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: Della Macca, 2018) Cet. 1, hal. 108.

<sup>48</sup> Lembaga Sertifikasi Pekerjaan Sosial (LSPS), *Pemberdayaan*, Kementerian Sosial Republik Indonesia, hal. 8-9.

sebagainya. Tingkat mobilitas dikatakan tinggi apabila individu dapat bepergian secara mandiri (sendirian).

b. Kemampuan membeli komoditas kecil

Hal yang dimaksud ialah kemampuan individu untuk melakukan transaksi pembelian barang kebutuhan keluarga atau rumah tangga seperti kebutuhan pokok pangan (beras, minyak goring, bumbu, lauk pauk) kebutuhan untuk diri sendiri (parfume, shampoo, minyak rambut, rokok dan lainnya). Individu dikatakan mampu apabila melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat kesepakatan sendiri tanpa meminta izin orang lain dalam hal termasuk pasangannya ataupun sanak keluarganya, terlebih lagi apabila ia melakukan proses pembelian barang dengan uang pribadi.

c. Kemampuan membeli komoditas besar

Hal yang dimaksud yakni kemampuan individu dalam melakukan transaksi pembelian barang-barang sekunder ataupun tersier misalnya, lemari pakaian, televisi, kulkas dan lainnya. Hal ini sama dengan indikator sebelumnya dimana poin tinggi diberikan apabila individu tersebut dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin dari orang lain, dan point plusnya apabila individu tersebut dapat membeli dengan uang pribadi.

d. Terlibat dalam membuat keputusan rumah tangga

Hal yang dimaksud ialah kemampuan untuk membuat sebuah keputusan secara mandiri ataupun secara bersama-sama (suami istri) berkenaan dengan pembuatan keputusan keluarga seperti, mengenai renovasi atau perbaikan rumah, pembuatan kandang ternak, memperoleh keredit usaha dan lainnya.

e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga

Hal yang dimaksud yakni individu tersebut ditanya mengenai apakah dalam waktu satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak, mertua) yang mengambil harta berupa tanah, uang, perhiasan, dari dia (responden) tanpa meminta ijin darinya, yang melakukan

pelarangan memiliki anak, ataupun melakukan pelarangan bekerja diluar rumah.

f. Kesadaran hukum dan politik

Hal yang dimaksud yakni individu (responden) mengetahui nama salah seorang pegawai yang bekerja di pemerintahan desa/kelurahan, mengetahui seseorang yang menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang berada di dapil setempat, nama presiden terjabat, serta mengetahui pentingnya kepemilikan surat nikah dan juga memahami hukum mawaris.

g. Keterlibatan dalam kampanye dan pernyataan protes

Seseorang dapat dikatakan berdaya apabila jika ia pernah memiliki keterlibatan dalam proses kampanye atau bersama-sama dengan orang lain melakukan protes atau unjuk rasa, misalnya terhadap permasalahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) seperti suami memukuli istri, gaji yang tidak sepadan, penyalahgunaan bantuan sosial, penyalahgunaan jabatan dan lain sebagainya.

h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga

Hal yang dimaksud yakni seorang individu tersebut memiliki rumah, tanah, asset produktif dan tabungan. Seseorang dikatakan mempunyai poin keberdayaan yang tinggi apabila ia memiliki aspek tersebut secara pribadi dan terpisah dari pasangannya.

## 6. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu poin tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat adalah dengan tumbuhnya suatu kemandirian masyarakat. Masyarakat yang madiri ialah masyarakat yang sudah mampu untuk menolong diri sendiri. Adapun tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah untuk mencapai keadilan sosial.<sup>49</sup> Menurut Payne, keadilan sendiri adalah memberikan ketentraman dan ketenangan kepada

---

<sup>49</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), Cet. 1, hal. 61.

masyarakat melalui upaya saling membantu dan pembelajaran bersama melalui pengembangan langkah-langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar.<sup>50</sup>

Lebih lanjut, Menurut Mardikanto dan Poerwoko, tujuan masyarakat sendiri meliputi berbagai upaya atau usaha perbaikan yaitu:<sup>51</sup>

- a. Perbaikan pendidikan (*Better Education*) artinya, upaya pemberdayaan dirancang sebagai bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan dapat dilakukan melalui pemberdayaan yang tidak hanya sebatas pada perbaikan komponen materi, perbaikan metode, perbaikan terkait waktu dan tempat, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, dan yang tidak kalah penting ialah bagaimana melakukan perbaikan pendidikan non formal dalam proses pemberdayaan agar mampu menumbuhkan semangat dan keinginan untuk giat belajar tanpa batas waktu dan umur.
- b. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) yakni perbaikan dalam hal aksesibilitas yang utamanya menyangkut aksesibilitas terhadap sumber infomasi/inovasi, sumber keuangan, penyedia produk, peralatan dan badan pemasaran.
- c. Perbaikan tindakan (*better action*) dapat dilakukan dengan bekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumber daya meliputi (Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA) dan sumber daya lainnya).
- d. Perbaikan kelembagaan (*better institution*) yakni dengan melakukan perbaikan kegiatan/ tindakan yang dilakukan yang diharapkan dapat memberbaiki kelembagaan masyarakat, terutama pada pengembangan jaringan mitra usaha, sehingga dapat menciptakan

<sup>50</sup> Lembaga Sertifikasi Pekerjaan Sosial (LSPS), *Pemberdayaan*, Kementerian Sosial Republik Indonesia, hal. 4.

<sup>51</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: Della Macca, 2018), Cet. 1, hal. 13-14.

- posisi tawar (*bargaining position*) yang kuat pada kalangan masyarakat.
- e. Perbaikan usaha (*better business*) yakni melakukan usaha perbaikan pada pendidikan, perbaikan aksesbitias, kegiatan dan perbaikan pada kelembagaan terkait. Upaya ini diharapkan dapat memperbaiki bisnis/ usaha yang dijalankan.
  - f. Perbaikan pendapatan (*better income*) yakni melakukan perbaikan pada setiap usaha yang sedang dijalankan. Perbaikan tersebut diharapkan dapat memperbaiki serta merubah pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapat keluarga dan masyarakat disekitarnya.
  - g. Perbaikan lingkungan (*better environment*) yakni upaya perbaikan pendapatan dengan melakukan perbaikan pada lingkungan fisik dan sosial.
  - h. Perbaikan kehidupan (*better living*) yakni melakukan perbaikan pada esensial ke tingkatan yang lebih tinggi serta kodifikasi lingkungan yang sehat agar dapat memperbaiki situasi dan kondisi kehidupan setiap keluarga dan masyarakat disekitar.
  - i. Perbaikan masyarakat (*better community*) yakni melakukan perbaikan pada situasi kearah yang lebih baik, dengan dukungan lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik agar terwujud *better community* atau kehidupan masyarakat yang lebih baik.

## B. Kajian Pengelolaan Sampah Terpadu

Sampah merupakan material sisa yang sudah tidak diinginkan kembali setelah berakhirnya suatu proses atau kegiatan. Sampah juga dapat didefinisikan sebagai material sisa dari hasil kegiatan atau aktivitas yang dibuang oleh manusia sebagai *output* dari proses produksi, baik itu dalam perindustrian maupun rumah tangga. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) sampah diartikan sebagai barang atau materi yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak dipergunakan kembali, baik yang tidak dipakai,

tidak disenangi ataupun yang dibuang.<sup>52</sup> Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau poses alam yang berbentuk padat.<sup>53</sup> Sampah juga diartikan sebagai bahan yang tidak memiliki nilai atau tidak berguna dalam pembuatan atau penggunaan barang, mengalami rusak atau kecacatan dalam pembuatan manufaktur atau materi berkelebihan atau ditolak atau sebagai barang buangan.<sup>54</sup>

Menurut Gilbert sumber-sumber yang menyebabkan timbunan sampah yaitu:<sup>55</sup>

1) Sampah dari pemukiman penduduk

Pada daerah pemukiman masyarakat, biasanya sampah dihasilkan oleh suatu rumah tangga yang tinggal di suatu bangunan tempat tinggal maupun asrama. Adapun biasanya, jenis yang dihasilkan di daerah pemukiman cenderung bersifat organik seperti sisa makanan atau bisa juga sampah yang bersifat basah, kering, abu, plastik dan lainnya.

2) Sampah dari tempat umum dan pusat perdagangan

Tempat umum merupakan tempat yang dimungkinkan sebagai tempat banyaknya orang berkerumun dan melakukan kegiatan. Tepat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pusat pertokoan, mall dan pasar. Adapun jenis sampah yang biasanya dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas dan kaleng atau botol serta sampah lainnya.

<sup>52</sup> J. Dobiki, Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Komo dan Karaka di Kabupaten Halmahera Utara, *Jurnal Spasial*, Vol. 5, No. 2, 2018, hal. 23.

<sup>53</sup> Republik Indonesia, 2008. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan)

<sup>54</sup> Yudiyanto, Era Yudistira, dan Atika Lusi Tania, *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan di Kota Metro*, (Metro: Sai Wawai Publishing, 2019), Cet. 1, hal. 8.

<sup>55</sup> Sujarwo, Tristanti dan Widyaningsih, *Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 14.

3) Sampah dari sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah

Yang dimaksudkan disini ialah sampah yang dihasil ditempat-tempat seperti tempat hiburan umum, tempat rekreasi, pantai, masjid, rumah sakit, bioskop atau rumah film, gedung perkantoran, dan sarana lainnya. Biasanya sampah yang dihasilkan jenisnya ialah sampah kering dan basah.

4) Sampah dari perindustrian

Dalam hal ini yang dimaksudkan ialah pabrik-pabrik sumber daya alam, pabrik tekstil, pabrik konveksi, perusahaan kayu dan lain-lain. Adapun sampah yang biasanya dihasilkan dari tempat ini biasanya berupa sampah basah, sampah kering, abu, sisa bahan produksi, sisa bahan bangunan dan yang lainnya.

5) Sampah pertanian

Sampah pertanian adalah sampah yang dihasilkan dari tanaman atau binatang yang berada di daerah pertanian, sebagai contohnya sampah dari kebun, kandang, persawahan, atau ladang yang biasanya dihasilkan berupa bahan pupuk maupun bahan pembasmi serangga.

## 1. Pengelolaan Sampah Terpadu

Pengelolaan sampah sendiri diartikan sebagai sebuah kegiatan yang didalamnya tersusun dengan sistematis, menyeluruh, dan saling berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan strategi penanganan sampah. Dalam Negara maju, pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan kontroliasi terhadap timbunan sampah, dimulai dari proses pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pemrosesan, serta pembuangan akhir melalui penanganan-penanganan yang terbaik bagi kesehatan, ekonomi, estetika, lingkungan, teknis, konservasi dan sikap masyarakat.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Yulia Hendra, Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah, *Jurnal Aspirasi*, Vol. 1, No. 1, hal. 79.

Pengelolaan sampah tidak hanya menyangkut pada aspek-aspek teknis, akan tetapi juga meliputi aspek-aspek yang lain seperti sistem manajemen atau pengelolaan, pengeluaran biaya, regulasi atau tata aturan, pelibatan partisipasi masyarakat sebagai penghasil sampah, keterlibatan pihak swasta dan lain lain. Pengelolaan sampah bertujuan agar sampah tidak memiliki dampak yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan tidak menimbulkan pencemaran lingkungan, akan tetapi pengelolaan sampah dilakukan untuk memperoleh kemanfaatan atau keuntungan bagi manusia.<sup>57</sup> Menurut Damanhuri, ada beberapa identifikasi berkenaan dengan masalah pokok dalam pengelolaan sampah di kota-kota yang ada di Indonesia diantaranya:<sup>58</sup>

- a. Semakin kompleksnya masalah persampahan sebagai dampak utama dari pertambahan penduduk kota.
- b. Terjadinya peningkatan kepadatan penduduk yang berakibat pada peningkatan metode/pola pengelolaan sampah yang lebih baik.
- c. Keberagaman tingkat sosial dan budaya penduduk kota.
- d. Kondisi pendanaan serta prioritas penanganan yang relatif tergolong rendah dari pemerintah daerah yang menjadi sumber masalah umum.
- e. Pergeseran teknik penanganan makanan.
- f. Keterbatasan sumber daya manusia yang tersedia didaerah penanganan masalah sampah
- g. Pengembangan perencanaan peralatan persampahan yang bergerak sangat lambat.
- h. Partisipasi masyarakat yang masih kurang.
- i. Konsep pengelolaan sampah yang kadangkala tidak cocok dengan fakta dilapangan.

---

<sup>57</sup> Sujarwo, Tristanti dan Widyaningsih, *Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik*, (Yohyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 14.

<sup>58</sup> Yulia Hendra, Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah, *Jurnal Aspirasi*, Vol. 1, No. 1, hal. 79.

## 2. Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Terpadu

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, menjelaskan bahwasannya konsep pengelolaan sampah mengalami perubahan. Pengelolaan sampah yang sebelumnya diatur dalam Pasal 1 angka 5 ialah kegiatan sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sedangkan saat ini sistem dan teknis pengelolaan sampah dilakukan dengan metode mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), mendaur ulang (*recycle*) dan keterlibatan partisipasi masyarakat (*participation*). Sampah dibatasi dimulai sejak dari sumbernya, dan di tiap proses penanganan dilakukan proses pemilahan, penggunaan kembali, mendaur ulang hingga memiliki manfaat ekonomis serta ekologis.<sup>59</sup>

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor 19-2454-2002, ada beberapa tata cara teknik operasional pengelolaan sampah di wilayah perkotaan yang meliputi dasar-dasar perencanaan sebagai berikut:<sup>60</sup>

- a. Daerah pelayanan
- b. Tingkat pelayanan
- c. Teknik operasional, mulai dari:
  - a) Pewadahan sampah
  - b) Pengumpulan sampah
  - c) Pemindahan sampah
  - d) Pengangkutan sampah
  - e) Pengolahan dan pemilahan sampah
  - f) Pembuangan akhir sampah.

<sup>59</sup> Yudiyanto, Era Yudistira, dan Atika Lusi Tania, *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan di Kota Metro*, (Metro: Sai Wawai Publishing 2010), hal. 9.

<sup>60</sup> Yulia Hendra, Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah, *Jurnal Aspirasi*, Vol. 1, No. 1 , hal. 79.

### 3. Kelompok Utama Pengelolaan Sampah Terpadu

Pengelolaan sampah merupakan makna lain dari proses manajemen sampah. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengurangi jumlah timbunan sampah, disamping itu juga berperan dalam memanfaatkan nilai yang masih terkandung dalam sampah itu sendiri. Menurut Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dijelaskan bahwasannya terdapat 2 macam kelompok utama pengelolaan sampah, yakni:<sup>61</sup>

#### a. Pengurangan Sampah

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menekankan bahwasannya prioritas utama yang harus dilakukan oleh berbagai pihak ialah bagaimana agar mengurangi sampah dengan semaksimal mungkin. Bagian sampah yang masih tersisa atau selanjutnya dikatakan sebagai residu harus diolah melalui pengolahan (*treatment*) maupun lahan pengukuran. Dalam hal ini pengelolaan sampah berpedoman pada prinsip 3R yang menurut Undang-Undang meliputi:

- 1) Pembatasan (*Reduce*) ialah kegiatan atau upaya untuk berusaha melakukan pengurangan terhadap segala sesuatu yang dapat menimbulkan munculnya timbunan sampah, serta mengurangi sampah-sampah yang sudah ada. Pada prinsipnya *reduce* mengupayakan agar sampah yang dihasilkan sedikit mungkin.
- 2) Guna Ulang (*Reuse*) merupakan proses menggunakan kembali sampah-sampah tertentu yang masih memungkinkan untuk dipakai atau digunakan kembali. Apabila nantinya ada sampah yang dihasilkan, diupayakan untuk memanfaatkannya secara langsung
- 3) Daur Ulang (*Recycle*) ialah kegiatan atau upaya untuk menggunakan sampah-sampah tertentu agar dapat diolah

---

<sup>61</sup> Enri Damanhuri dan Tri Padmi, *Pengelolaan Sampah Terpadu*, (Bandung: ITB, 2016), hal. 61-62.

kembali menjadi barang yang memiliki nilai guna. Residu atau sampah sisa yang masih ada dan tidak bisa dimanfaatkan secara langsung, kemudian diproses atau diolah kemudian, agar dapat dimanfaatkan baik sebagai bahan baku maupun sebagai sumber energi.

Ketiga metode pendekatan tersebut, merupakan dasar utama dalam melakukan pengelolaan sampah, yang sasaran utamanya ialah minimalisasi limbah yang harus dikelola terlebih dahulu sebelum nanti akan dibuang kelingkungan. Dalam tahapan pengurangan ini harus dilakukan proses pemilahan sampah dengan benar. Pemilahan adalah proses memisahkan sampah berdasarkan kategorisasinya yakni sampah organik dan sampah anorganik yang kemudian ditempatkan kedalam wadah yang berbeda. Tahapan pemilahan sampah merupakan tahapan yang sangat penting guna mengetahui sampah yang dapat digunakan dan dimanfaatkan.<sup>62</sup>

b. Penangangan Sampah

Penanganan sampah dapat didefinisikan sebagai langkah lanjut untuk menangani sampah yang berasal dari kegiatan sebelumnya yakni proses pengurangan sampah. Aktivitas ini merupakan prosedur baku yang dikenal sebagai teknik operasional pengelolaan sampah yang meliputi:

1) Pewadahan

Pewadahan ialah langkah awal yang harus dilakukan setelah sampah terbentuk atau dihasilkan, yakni prosesnya dengan menyiapkan wadah yang sesuai dengan karakter atau jenis sampah, termasuk pemberian warna yang berbeda atau bisa berupa simbol termasuk penempatan yang sesuai dengan fungsi dan perannya.

---

<sup>62</sup> Sujarwo, Tristanti dan Widyaningsih, *Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik*, (Yogyakarta: Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 9-10.

## 2) Pengumpulan

Pengumpulan ialah kegiatan penanganan sampah yang bentuknya berupa pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) atau Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST).

## 3) Pemindahan dan Pengangkutan

Yang dimaksud pemindahan dan pengangkutan ialah kegiatan penanganan sampah yang membawa sampah dari sumber dan atau dari Tempat Penampungan Sementara (TPS) atau dari Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA), baik yang dilakukan secara swadaya oleh penghasil sampah ataupun oleh pemerintah kota. Titik terjadinya perpindahan dari pengumpulan ke pengangkutan disebut sebagai proses pemindahan.

## 4) Pengolahan

Pengolahan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk megubah atau mentransformasi karakteristik atau jenis sampah, komposisi dan juga jumlah sampah dengan tujuan agar lebih mudah ditangani, atau lebih aman apabila nanti kemudian akan dikembalikan lagi ke lingkungan.

## 5) Pemrosesan Akhir

Tahapan pemrosesan akhir merupakan kegiatan akhir yang dilakukan dalam bentuk pengembalian sampah dan residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

## C. Kajian Kelompok Swadaya Masyarakat

Istilah kelompok sosial dapat didefinisikan sekumpulan manusia yang mempunyai kesadaran bersama atas anggota yang ada didalamnya yang saling berinteraksi atau melakukan hubungan sosial. Lahirnya kelompok masyarakat yang baik ialah kelompok yang memang lahir atas prakarsa dari kebutuhan dan kesadaran masyarakat sendiri yang kemudian

dikelola dan dikembangkan berdasarkan sumberdaya yang dimiliki serta memiliki pencapaian tujuan dalam kelompok tersebut. Kelompok Swadaya Masyarakat atau biasa dikenal dengan singkatan KSM adalah bagian integral dari suatu lembaga kemasyarakatan yang aktivitasnya berorientasi serta memiliki peranan dalam proses perubahan sosial.

Kelompok Swadaya Masyarakat atau biasa diistilahkan dengan singkatan KSM merupakan sekumpulan orang-orang yang mengorganisasikan diri secara sukarela dalam bentuk kelompok dikarenakan adanya ikatan pemersatu yakni berupa visi, kepentingan, dan kebutuhan yang sama, serta kelompok tersebut memiliki kesamaan tujuan yang ingin dicapai bersama.<sup>63</sup>

## 1. Prinsip-Prinsip Kelompok Swadaya Masyarakat

Secara substansial, adapun prinsip-prinsip Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) ialah sebagai berikut:<sup>64</sup>

- a. Inklusif artinya mengajak serta mengikutsertakan masyarakat yang tidak berdaya baik laki-laki maupun perempuan, dengan rasa terbuka.
- b. Karakter saling mempercayai dan saling mendukung yaitu kegiatan pengembangan karakter dengan mendorong para anggota untuk memberikan ekspresi gagasan, perasaan serta memberikan keleluasaan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikiran agar mampu mengajukan usul atau saran.
- c. Mandiri dalam membuat keputusan yakni proses pengambilan keputusan melalui kesepakatan yang diambil alih oleh kelompok tersebut secara mandiri.
- d. Bertumpu pada kelompok yaitu pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kualitas hidup para anggota kelompok dilakukan dengan

<sup>63</sup> Direktorat Jenderal Cipta Karya, *Petunjuk Teknis Pengembangan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)*, Kementerian Pekerjaan Umum, hal. 2.

<sup>64</sup> Direktorat Jenderal Cipta Karya, *Petunjuk Teknis Pengembangan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)*, Kementerian Pekerjaan Umum, hal. 8.

- terorganisir melalui kelompok yang dibangun serta dikembangkan demi memperjuangkan kebutuhan dan kepentingan bersama.
- e. Transparansi dan Akuntabilitas yakni yakni pengambilan keputusan harus melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan.
  - f. Partisipasi yang nyata yakni perwujudan dan komitmen masyarakat atas dasar kesukarelaan menumbuhkan keswadayaannya melalui pasrtisipasi nyata secara luas.
  - g. Fasilitasi yakni peran fasilitator dalam memback-up perpindahan peran dan tanggungjawab kepada masyarakat.

## 2. Tujuan dan Fungsi Kelompok Swadaya Masyarakat

Pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) tentu semata-mata tidak hanya mendeklarasikan diri sebagai sebuah organisasi. Terbentuknya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) tentu memiliki sebuah tujuan yang mana tujuan tersebut dapat diraih jika terjalin rasa kebersamaan antar anggotanya. Adapun tujuan utama pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) ialah mewujudkan kelompok masyarakat yang berdaya yang mampu memecahkan masalah mereka secara mandiri dan mampu meraih tujuan dengan prinsip kebersamaan. Adapun tujuan lain dari pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) antara lain:<sup>65</sup>

- a. Menumbuhkan rasa kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk memperkuat kembali ikatan pemersatu untuk membangun solidaritas kelompok.
- b. Masyarakat memiliki pemahaman dalam hal prinsip, tujuan, nilai serta peran ketika menjadi anggota kelompok swadaya masyarakat.
- c. Berorientasi pada peningkatan masalah kesejahteraan masyarakat dengan basis pada mata pencaharian komunitas lokal.

---

<sup>65</sup>Direktorat Jenderal Cipta Karya, *Petunjuk Teknis Pengembangan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)*, Kementerian Pekerjaan Umum, hal. 3.

- d. Membangun serta menerapkan nilai-nilai kemasayarakatn dan kemanusiaan sebagai dasar dalam mengembangkan modal sosial.
- e. Berfungsinya aturan, tanggung jawab dan keswadayaan.

Adapun peran fungsi hadirnya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) ditengah-tengah masyarakat adalah sebagai berikut:<sup>66</sup>

- a. Sarana pendorong proses perubahan sosial
- b. Wadah pembahasan dan penyelesaian masalah.
- c. Ruang untuk menyalurkan pendapat atau aspirasi.
- d. Wadah untuk menggalang rasa saling percaya.
- e. Wahana pendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.



---

<sup>66</sup> Direktorat Jenderal Cipta Karya, *Petunjuk Teknis Pengembangan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)*, Kementerian Pekerjaan Umum, hal. 9.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Sebelum melakukan penelitian, maka perlulah dipersiapkan metode atau prosedur yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian adalah langkah langkah yang tersusun sistematis untuk mendapatkan pengetahuan.<sup>67</sup> Dalam arti sederhana metode penelitian dapat didefinisikan sebagai proses dalam memilih suatu cara yang spesifik untuk menyelesaikan suatu permasalahan ketika melakukan penelitian atau riset. Dalam penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah terpadu Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan terdapat beberapa metode yang digunakan, diantaranya adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **A. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada upaya membangun pandangan secara lebih rinci, dibentuk dengan kata-kata dan menghasilkan data kualitatif.<sup>68</sup> Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwasannya penelitian atau metode kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>69</sup> Lebih lanjut, penelitian deskriptif ialah penelitian yang berkaitan dengan pengkajian fenomena atau suatu peristiwa secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Universitas Pendidikan Indonesia Press, 2010), hal. 1.

<sup>68</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. 23, hal. 6.

<sup>69</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. 23, hal. 6.

<sup>70</sup> Rasimin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2018), Cet. 1, hal. 13.

Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwasannya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan tujuan untuk menginterpretasikan kejadian atau fenomena-fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai macam metode atau teknik yang ada dalam penelitian kualitatif.<sup>71</sup> Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi atau obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui triangulasi (gabungan) serta analisisnya bersifat induktif atau kualitatif dan hasilnya lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi.<sup>72</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang artinya peneliti melakukan penelitian dengan cara terjun langsung dalam melakukan penelitian ke tempat yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi serta mengkaji bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat serta apa saja bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat atau objek dimana kegiatan penelitian ini dilaksanakan. Penetuan lokasi penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan lokasi yang menjadi sasaran didalam penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Pertimbangan penulis memilih lokasi tersebut ialah karena Kelompok Swadaya

<sup>71</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Ed. 2, Cet. 1, hal. 18.

Masyarakat (KSM) Sae merupakan kelompok berbasis pemberdayaan masyarakat yang berusaha memperjuangkan kelestarian lingkungan. Selain hal tersebut, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae juga sering menjadi pusat penilaian atau titik pantau dalam penilaian atau penghargaan Adipura bagi Kabupaten Banyumas.

Selanjutnya untuk waktu penelitian disini penulis berkesempatan melakukan penelitian dalam beberapa tahapan. Adapun waktu penelitian yaitu dilaksanakan pada tanggal 29 September 2021 sampai dengan 25 Februari 2022.

### C. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer didefinisikan sebagai data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (subyek peneliti).<sup>73</sup> Data primer juga bisa diartikan sebagai jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dengan sumbernya yang bisa berupa wawancara, jajak pendapat maupun observasi. Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui observasi atau pengamatan dan juga wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber penelitian yakni pengurus dan anggota dari Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae yang mengembangkan program pengelolaan sampah terpadu yang berlokasi di Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyadur data tersebut guna kepentingan penelitiannya.<sup>74</sup> Sedangkan menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber

<sup>73</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hal. 165.

<sup>74</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hal. 165-166.

kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang bisa didapatkan yaitu dari buku, jurnal, situs internet, kearsipan, atau artikel yang berkaitan dengan penelitian.

## **D. Obyek dan Subyek Penelitian**

### **1. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi pusat perhatian didalam sebuah penelitian. Objek penelitian juga bisa diartikan sebagai sasaran ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu tentang suatu hal yang sifatnya objektif, valid, dan reliable berkenaan dengan suatu hal.<sup>76</sup>

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

### **2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dapat definisikan sebagai responden atau pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel ketika melakukan penelitian. Selanjutnya menurut Moeliono, mendeskripsikan subyek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.<sup>77</sup> Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan yang dijadikan sebagai teman bahkan konsultan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>78</sup> Dalam menentukan subyek atau sasaran penelitian, peneliti menggunakan

---

<sup>75</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 71.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Ed. 2, Cet. 1, hal. 18.

<sup>77</sup> Rasimin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Cendika, 2018), Cet. 1, hal. 234.

<sup>78</sup> Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), Cet. 5, hal. 142.

beberapa kriteria ketika melakukan penelitian di lokasi. Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bapak Indra Septiawan S. Kom selaku Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan. Penetapan subyek tersebut didasarkan pada beberapa kriteria yang salah satunya beliau merupakan pemegang peranan penting sejak awal di bentuknya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae dan sekaligus merupakan penggerak dan orator di kelompok tersebut.
- b. Bapak Darwin, selaku sekretaris Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan. Alasan peneliti memilih beliau karena beliau juga turut berperan penting dalam proses pembentukan awal Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan. Selain hal tersebut beliau juga merupakan Juru bicara atau Humas dari Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae ketika melakukan sosialisasi atau kepenyuluhan kepada masyarakat.
- c. Fani Puspita Sari, S.Sos., selaku bendahara Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan. Penetapan subjek tersebut di dasarkan pada kriteria yang salah satunya merupakan orang penting pada kelompok tersebut yang tugasnya mengurus pengadministrasian. Selain hal tersebut, beliau juga berperan menyimpan beberapa data-data yang merupakan bagian dari laporan perkembangan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae.
- d. Bapak Warso dan Bapak Santo selaku anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan. Penetapan subyek tersebut didasarkan pada kriteria dimana beliau merupakan warga atau masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan yang sudah menjadi anggota kurang lebih 5 tahun. Selain hal tersebut beliau juga turut aktif pada setiap kegiatan yang diadakan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau metode yang digunakan ketika mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data juga bisa diartikan sebagai cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada dilapangan. Teknik pengumpulan data tersebut meliputi:

### 1. Observasi

Tahapan observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.<sup>79</sup> Observasi atau yang biasa disebut juga dengan pengamatan merupakan suatu proses untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan.<sup>80</sup> Observasi dalam penelitian juga dapat didefinisikan sebagai pemasukan perhatian terhadap obyek dengan melibatkan lima indera untuk mendapatkan data.<sup>81</sup> Menurut penulis, observasi didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan disertai dengan kegiatan pencatatan terhadap obyek atau sasaran penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat mendokumentasikan sekaligus merefleksi secara sistematis terhadap fenomena atau kegiatan dan juga berinteraksi dengan subyek penelitian.

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan pemberdayaan Kelompok Swadaya Masyarakat Sae Kelurahan Purwokerto Wetan dimulai pada tanggal 29 September 2021 sampai dengan 25 Mei 2022. Peneliti melakukan observasi di lokasi pengelolaan sampah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae guna memperoleh data-data yang dijadikan sebagai sumber data didalam penelitian.

<sup>79</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Renda Publisher), hal. 132.

<sup>80</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 112.

<sup>81</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Cet. 1, hal. 81.

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dengan cara bertanya langsung dengan tatap muka. Namun dengan berkembangnya teknologi komunikasi teknik wawancara juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan telepon maupun internet.<sup>82</sup> Menurut moleong, wawancara ialah percakapan yang dilakukan dengan maksud atau tujuan tertentu.<sup>83</sup> Menurut peneliti sendiri, wawancara dapat diartikan sebagai proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan untuk menggali informasi dari informan atau narasumber. Lebih lanjut, pelaksanaan wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi, dilakukan dengan tujuan untuk melakukan penggalian informasi tentang fokus penelitian yang akan dikaji.<sup>84</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dimulai pada tanggal 29 September 2021 sampai dengan 25 Mei 2022 dengan Bapak Indra Septiawan S.Kom, Selaku Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, Kelurahan Purwokerto Wetan dan Bapak Darwin, selaku Perwakilan Pengurus Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Fani Puspitasari S.Sos selaku bendahara dan tenaga administrasi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae dan Melakukan Wawancara dengan Bapak Warso selaku anggota aktif Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae yang juga beposisi sebagai warga masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan. Kegiatan wawancara tersebut dimaksudkan untuk menggali informasi data mengenai KSM tersebut, serta untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan dan

---

<sup>82</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015) , hal. 109.

<sup>83</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 59.

<sup>84</sup> Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), Cet. 5, hal. 119.

bentuk-bentuk sekaligus *output* pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah terpadu yang berlokasi di Kelurahan Purwokerto Wetan tersebut. Adapun alasan penulis menggunakan metode wawancara adalah karena metode tersebut dapat menghindarkan kesalahan informasi yang simpang siur serta karena narasumber sendiri mudah untuk diwawancara dan merasa terbuka.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan konsonal kata yang berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>85</sup> Dokumentasi merupakan teknik mencari data berkenaan dengan sesuatu hal maupun variabel seperti catatan, transkip, surat kabar, buku, prasasti, majalah, agenda, notulen rapat dan sebagainya.<sup>86</sup> Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.<sup>87</sup> Dalam penelitian ini penulis mencari informasi berupa dokumentasi yang bersumber dari buku, jurnal dan artikel mengenai informasi tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bisa diartikan sebagai sebuah metode dalam memproses data menjadi informasi. Analisis data sendiri merupakan suatu proses atau tahapan dalam pencarian dan penyusunan data secara sistematis melalui hasil wawancara, catatan dilapangan, serta hasil dari dokumentasi yang kemudian mengorganisasikan data tersebut kedalam kategori, dijabarkan kedalam unit-unit, membuat sistesa, disusunnya data kedalam bentuk pola, lalu memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, serta meyusun kesimpulan dengan demikian akan mempermudah bagi diri

<sup>85</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Cet. 1, hal. 72.

<sup>86</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Cet. 1, hal. 83.

<sup>87</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hal. 35.

sendiri maupun untuk pembaca atau orang lain.<sup>88</sup> Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:<sup>89</sup>

a. Reduksi data

Reduksi data adalah sebuah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan beberapa hal, kemudian mengarahkan, selanjutnya, dilanjutkan melakukan kegiatan membuang yang tidak diperlukan serta mengorganisasi data sedemikian rupa untuk selanjutnya dilakukan pengambilan kesimpulan akhir.

Dalam penelitian ini, reduksi data berperan untuk mengidentifikasi ciri-ciri suatu objek dan kejadian. Kemudian kategorisasi dan analisa data diperoleh berdasarkan fenomena yang nampak pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu di Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan atau aktivitas ketika sekumpulan informasi atau data disusun, sehingga nanti akan mewujudkan adanya kemungkinan penarikan kesimpulan. Beberapa bentuk penyajian data kualitatif diantaranya berupa naratif atau seperti catatan lapangan, grafik, matriks, bagan dan jaringan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dapat didefinisikan sebagai hasil analisis yang bisa digunakan untuk mengambil suatu tindakan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, sehingga diperlukan bukti-bukti kuat yang dapat mendukung proses pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>88</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 236-237.

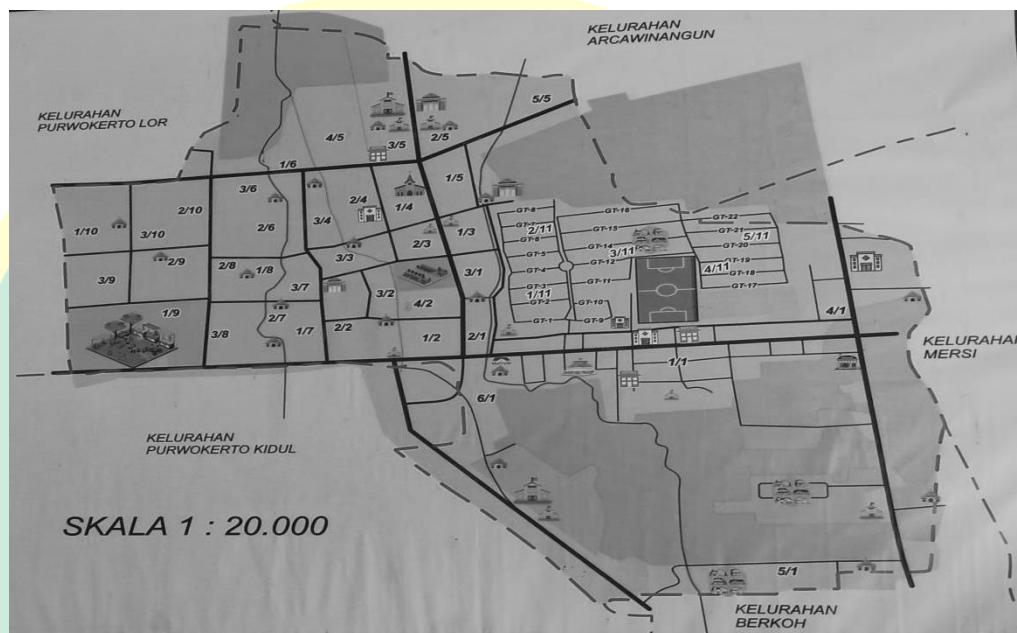
<sup>89</sup> Vivi Arfiani, M. Askari Zakariah dan M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R and D)*, (Kolaka: Yayasan Ponpes Al Mawaddah Warahmah, 2020), hal. 54-57.

## BAB IV

### PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU

#### A. Gambaran Umum Kelurahan Purwokerto Wetan

##### 1. Sejarah Singkat Kelurahan Purwokerto Wetan



Kelurahan Purwokerto wetan ialah sebuah wilayah yang berada di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Provinsi Tengah. Wilayah Kelurahan Purwokerto Wetan merupakan salah satu dari 6 wilayah Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Purwokerto Timur. Adapun ke enam Desa/Kelurahan tersebut meliputi Kelurahan Sukanegara, Kelurahan Kranji, Kelurahan Purwokerto Lor, Kelurahan Mersi dan Kelurahan Arcawinangun. Adapun secara administratif wilayah Kelurahan Purwokerto Wetan sendiri terbagi kedalam 11 grumbul RW (Rukun Warga) dan 41 grumbul RT (Rukun Tetangga). Wilayah yang memiliki luas ± 1.15 KM tersebut berada tidak jauh dari

pusat kota dengan jarak Kelurahan Purwokerto Wetan menuju pusat Ibu Kota Kabupaten Banyumas (Purwokerto) adalah 4 KM.

## 2. Letak Geografis Kelurahan Purwokerto Wetan

Kelurahan Purwokerto Wetan merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Secara astronomis, Kelurahan Purwokerto Wetan memiliki letak astronomis kabupaten yang berada diantara garis Bujur Timur  $108^{\circ}39,17$  sampai  $109^{\circ} 27,15$  dan diantara garis Lintang Selatan  $7^{\circ}15,05$  sampai  $7^{\circ}37,10$ . Kelurahan Purwokerto Wetan merupakan salah satu dari 6 Desa/Kelurahan yang berada di Kecamatan Purwokerto Timur. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Purwokerto Wetan sendiri di apit oleh beberapa wilayah yakni di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Arcawinangun, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Purwokerto Lor, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Purwokerto Kidul, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Mersi.

## 3. Kondisi Demografis Kelurahan Purwokerto Wetan

Bersumber dari data demografis yang penulis ambil dari Pemerintahan Kelurahan Purwokerto Wetan adapun jumlah penduduk Kelurahan Purwokerto Wetan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

### a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Secara umum jumlah Penduduk Kelurahan Purwokerto Wetan ialah sebanyak 8.698 penduduk dengan klasifikasinya sendiri terdiri atas 4.312 berjenis kelamin laki-laki dan 4.386 berjenis kelamin perempuan. Berikut tabel penjabarannya:

**Tabel 2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Nomor RW	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	-	0	2	2
2	000	1	1	2

3	001	804	831	1.635
4	002	454	417	871
5	003	308	326	634
6	004	355	369	724
7	005	634	629	1.263
8	006	428	431	859
9	007	344	366	710
10	008	365	394	759
11	009	174	176	350
12	010	271	277	548
13	011	170	165	335
14	012	2	1	3
15	013	2	1	3
<b>Jumlah Total</b>		<b>4.312</b>	<b>4.386</b>	<b>8.698</b>

*Sumber: Data Monografi Kelurahan Purwokerto Wetan Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 2 tentang jumlah penduduk Kelurahan Purwokerto Wetan berdasarkan jenis kelamin dapat disimpulkan bahwasannya selisih penduduk antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebanyak 74 jiwa. Hal tersebut menandakan bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kelurahan Purwokerto Wetan lebih banyak dari pada penduduk perempuannya. Lebih lanjut dari data penduduk berdasarkan grumbul Rukun Warga atau RW, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasannya RW 001 menempati posisi pertama dengan jumlah penduduk terbanyak yakni 1.635 jiwa.

b. Berdasarkan Jumlah Kepala Keluarga (KK)

Berdasarkan jumlah data Kepala Keluarga (KK) jumlah penduduk Kelurahan Purwokerto Wetan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3  
Jumlah Penduduk Berdasarkan KK

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	2.221
2	Perempuan	636
<b>Jumlah Total</b>		<b>2.857</b>

Sumber: Data Monografi Kelurahan Purwokerto Wetan Tahun 2021

Pada tabel 3, dapat di telaah bahwasannya mayoritas yang menjadi Kepala Keluarga (KK) pada wilayah Kelurahan Purwokerto Wetan ialah laki-laki yakni sebanyak 2.857 KK. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya kaum laki-laki memegang peranan penting dalam pembinaan rumah tangga di wilayah Kelurahan Purwokerto Wetan.

c. Berdasarkan Umur

Dilihat dari segi umur, jumlah penduduk Kelurahan Purwokerto Wetan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4 tahun	252	263	515
2	5-9 tahun	327	284	611
3	10-14 tahun	345	332	677

4	15-19 tahun	343	303	646
5	20-24 tahun	324	309	633
6	25-29 tahun	299	290	589
7	30-34 tahun	294	272	566
8	35-39 tahun	325	321	646
9	40-44 tahun	342	330	672
10	45-49 tahun	308	315	623
11	50-54 tahun	260	289	549
12	55-59 tahun	238	248	486
13	60-64 tahun	199	249	448
14	65-69 tahun	180	197	377
15	70-74 tahun	106	159	265
16	$\geq 75$ tahun	170	225	395
<b>Jumlah Total</b>		<b>4.312</b>	<b>4.386</b>	<b>8.698</b>

*Sumber: Data Monografi Kelurahan Purwokerto Wetan Tahun 2021*

Berdasarkan pada Tabel 4 tentang jumlah penduduk di Kelurahan Purwokerto Wetan berdasarkan umur dapat diketahui bahwasannya jumlah penduduk dengan rasio usia terbanyak jatuh pada umur 10-14 tahun yakni sejumlah 677 jiwa. Diikuti di posisi kedua yakni pada usia 40-44 tahun dengan jumlah sebanyak 672 jiwa. Kemudian pada posisi ketiga yakni di rentang 15-19 tahun dan usia 35-39 tahun dengan jumlah sebanyak 646 jiwa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasannya penduduk di Kelurahan Purwokerto Wetan sebagian besar tergolong dalam usia produktif hal ini berdasar atas penggolongan usia

produktif diukur dari rentang usia 15-64 tahun dan non produktif digolongkan berdasarkan rentang usia tertentu atau lebih dari 64 tahun.

d. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Ditinjau dari segi tingkat pendidikan, jumlah penduduk Kelurahan Purwokerto Wetan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak/ Belum Sekolah	989	934	1.923
2	Belum Tamat SD/Sederajat	704	757	1.461
3	Tamat SD/ Sederajat	652	684	1.336
4	SLTP/ Sederajat	529	537	1.066
5	SLTA/ Sederajat	983	975	1.958
6	Diploma I/II	23	24	57
7	Akademi/ Diploma III/ Sarjana Muda	82	115	197
8	Diploma IV/ Strata I	306	328	634
9	Strata II	42	22	64
10	Strata III	2	-	2
<b>Jumlah</b>		<b>4.312</b>	<b>4.386</b>	<b>8.698</b>

*Sumber: Data Monografi Kelurahan Purwokerto Wetan Tahun 2021*

Berdasarkan pada tabel 5 tentang jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat disimpulkan bahwasannya sebagian besar penduduk atau masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan reratanya merupakan tamatan SLTA/ Sedarajat yakni sebanyak 1.958 jiwa,

kemudian pada posisi kedua diikuti dengan lulusan atau tamatan SD/ sederajat dengan jumlah sebanyak 1.461 jiwa.

Dari data tersebut penulis dapat memperoleh gambaran bahwasannya sebagian besar masyarakat di Kelurahan Purwokerto Wetan sudah melek dengan tingkat pendidikan. Hal tersebut didasarkan pada tingginya lulusan SMA/K Sederajat di wilayah tersebut yang dimana sudah menjalankan kewajiban pendidikan sesuai dengan amanat Undang-undang Pendidikan No. 2Tahun 1989 yang isinya mengamanatkan setiap Warga Negara wajib melakukan pendidikan dasar 9 tahun.

e. Berdasarkan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk dilihat dari segi mata pencaharian atau profesi di Kelurahan Purwokerto Wetan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/ Tidak bekerja	1.081	1.037	2.118
2	Mengurus Rumah Tangga	-	1.399	1.399
3	Pelajar/ Mahasiswa	758	643	1.401
4	Pensiunan	49	40	89
5	Pegawai Negeri Sipil	62	39	101
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	4	-	4
7	Kepolisian RI	13	-	13
8	Perdagangan	38	44	82

9	Petani/ Pekebun	6	3	9
10	Industri	-	1	1
11	Konstruksi	2	-	-
12	Transportasi	8	-	-
13	Karyawan Swasta	744	426	1.170
14	Kasryawan BUMN	22	10	32
15	Karyawan BUMD	5	1	6
16	Karyawan Honorer	13	9	22
17	Buruh Harian Lepas	554	174	728
18	Buruh Tani/ Perkebunan	1	2	3
19	Asisten Rumah Tangga	-	6	6
20	Tukang Listrik	2	-	2
21	Tukang Batu	5	-	5
22	Tukang Kayu	2	-	2
23	Tukang Las/ Pandai besi	5	-	5
24	Tukang Jahit	9	11	20
25	Mekanik	10	-	10
26	Seniman	4	-	4
27	Tabib	1	-	1

28	Pastor	1	-	1
29	Anggota DPRD Kabupaten/ Kota	1	-	1
30	Dosen	18	9	27
31	Guru	23	51	74
32	Pengacara	1	1	2
33	Notaris	-	2	2
34	Akuntan	1	1	2
35	Dokter	14	14	28
36	Bidan	-	5	5
37	Perawat	1	5	6
38	Apoteker	3	3	6
39	Peneliti	1	1	2
40	Sopir	40	-	40
41	Pedagang	267	252	519
42	Biarawati	-	1	1
43	Wiraswasta	543	196	739
<b>Jumlah</b>		<b>4.312</b>	<b>4.386</b>	<b>8.698</b>

*Sumber: Data Monografi Kelurahan Purwokerto Wetan Tahun 2021*

Pada tabel 6 tentang data jumlah penduduk Kelurahan Purwokerto Wetan berdasarkan mata pencaharian atau profesi dapat disimpulkan bahwasannya penduduknya memiliki keragaman

pekerjaan. Adapun sebagian besar masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan memiliki pekerjaan pada sektor swasta, sehingga sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai karyawan swasta dengan jumlah sebanyak 1.170 jiwa. Lebih lanjut untuk proporsi terbesar jumlah penduduk dilihat dari tingkat mata pencaharian posisi pertama diduduki oleh penduduk yang belum memiliki pekerjaan dan penduduk yang tidak bekerja dengan jumlah sebanyak 2.118 jiwa.

f. Jumlah Rumah

Berikut jumlah rumah yang dimiliki oleh penduduk Kelurahan Purwokerto Wetan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7  
Jumlah Rumah Penduduk Kelurahan Purwokerto Wetan

No	Nomor RW	Jumlah
1	RW 01	377
2	RW 02	181
3	RW 03	148
4	RW 04	160
5	RW 05	259
6	RW 06	160
7	RW 07	136
8	RW 08	167
9	RW 09	78
10	RW 10	97

11	RW 11	497
<b>Jumlah Total</b>		<b>2.260</b>

*Sumber: Data Monografi Kelurahan Purwokerto Wetan Tahun 2021*

Pada tabel 7 tentang jumlah rumah penduduk di Kelurahan Purwokerto Wetan dapat disimpulkan bahwasannya kepadatan rumah penduduk terjadi pada wilayah RW 11, yang mana untuk wilayah tersebut memiliki kepadatan sebanyak 497 rumah.

#### 4. Struktur Pemerintahan Kelurahan Purwokerto Wetan

Berikut ini Struktur Pemerintahan Kelurahan Purwokerto Wetan yakni sebagai Berikut:

Tabel 8  
Struktur Pemerintahan Kelurahan Purwokerto Wetan

<b>Lurah Purwokerto Wetan</b> Nanik Suratmi, SE. NIP. 19700308 199003 2 002		<b>Sekretaris</b> Henila Tri Hastuti NIP. 19660529 198803 2 006
<b>Kasi Pemerintahan dan Pelayanan</b> Titi Rumbiyani S.Sos NIP. 19661010 200701 2 017	<b>Kasi Ketentraman dan Ketertiban</b> Bambang Hartono, A.Md NIP. 19660501 200901 1 003	<b>Kasi Pemberdayaan Masyarakat</b> Suharti, S. Sos NIP. 19690410 200701 2 020

*Sumber: Data Dokumentasi Struktur Pemerintahan Kelurahan Purwokerto Wetan Tahun 2021.*

## B. Gambaran Umum Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae

### 1. Sejarah Singkat Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae merupakan salah satu kelompok yang berusaha membangun solidaritas sosial yang berfokus pada program pemberdayaan masyarakat khususnya pada sektor ekologi atau lingkungan. Lahirnya kelompok ini dilatarbelakangi oleh kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap keadaan lingkungan sekitar karena masalah persampahan. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae dirintis oleh Bapak Supriyanto (Alm) dan berdiri tepat pada penghujung tahun 2016. Lokasi Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae berada di Jalan Supriyadi, Jalan Kenanga, Sokayasa, Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae sekarang ini diketuai oleh Bapak Indra Septiawan S.Kom dan sampai dengan saat ini jumlah pengurusnya ialah sebanyak 31 orang dan jumlah anggota yang berperan sebagai mitra pelanggan sebanyak lebih dari 616 Rumah tangga dan 87 Badan Usaha. Adapun operasional kegiatannya dimulai dari Hari Senin sampai dengan Sabtu, pkul 07.30-15.30 WIB. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae mendapatkan bantuan dan perhatian langsung dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Banyumas. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Bapak Darwin selaku Sekretaris KSM Sae Kelurahan Purwokerto Wetan:<sup>90</sup>

“Awal berdirinya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae ini, bermula dari kesadaran dan perhatian warga terhadap masalah lingkungan terutama masalah persampahan. Kemudian Bapak Imam Supriyanto Alm. Menginisiasi untuk membuat KSM ini guna mengatasi masalah sampah. Awal pembentukan kelompok ini melibatkan berbagai tokoh masyarakat seperti Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), Ibu-Ibu Dasa Wisma (DAWIS), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darwin selaku Sekretaris Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, pada hari Kamis 9 Desember 2021.

(LPMK), Organisasi Pemuda Karang Taruna, Tokoh Masyarakat dan Lain-lain.”

Selain peran dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas, proses pendirian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae juga mendapat perhatian langsung dari Pemerintahan setempat dalam hal ini yakni Pemerintah Kelurahan Purwokerto Wetan. Lebih lanjut, berdasarkan penuturan dari Bapak Indra Septiwan selaku Ketua KSM Sae, juga menjelaskan bahwasannya proses pendirian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae sebagai kelompok yang berperan mengelola sampah dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan, berikut penuturannya:<sup>91</sup>

“Pendirian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae ini sebenarnya sudah berdiri pada Tahun 2016, yang saat itu di rintis oleh Bapak Imam Supriyanto (Alm). Pendirian kelompok tersebut awal mula dilakukan akibat imbas ditutupnya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Kaliori ditambah lagi dengan pola pikir masyarakat yang masih belum terbuka dalam menangani masalah sampah. saat Kemudian pada saat itu juga sedang gencar-gencarnya digalakkan program penanggulangan sampah oleh Bupati Banyumas. Proses pendirian Kelompok Swadaya Masyarakat sejatinya dilaksanakan dengan berbagai tahapan dimulai dengan pendekatan kepada warga masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan, Pendekatan kepada operator gerobak pengangkut sampah sampai dengan proses sosialisasi terhadap kelompok-kelompok yang ada di lingkungan masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan”.

Dalam perjalannya tim pengelola sampah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae dalam waktu kurun waktu 3 bulan terakhir telah berhasil mengolah sampah sebanyak 16 ton dari jumlah sampah yang diproduksi oleh masyarakat sekitar. Selain hal tersebut, Tempat Pengolahan Sampah Tepat (TPST) 3 R yang dikelola oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae pada tahun 2018-2019

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Indra Septiwan selaku Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, pada hari Sabtu, 29 Januari 2022.

juga sempat beberapa kali menjadi titik pantau penilaian Adipura. Kelompok pengelola sampah ini juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti dengan koperasi, Perseroan Terbatas atau PT dan lainnya.

Berdasarkan Surat Keputusan Lurah Purwokerto Wetan dengan Nomor 11 Tahun 2021 tentang Perubahan Pengurus Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Pengelola Sampah “Sae” dijelaskan susunan atau struktur kepengurusan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Struktur Kepengurusan**  
**Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae**

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Indra Septiawan	Jl. Penatusan III Rt. 03 Rw. 02 Purwokerto Wetan	Ketua
2	Darwin	Jl. Penatusan III Rt. 03 Rw. 02 Purwokerto Wetan	Sekretaris
3	Fani Puspita Sari	Jl. Jend. Sudirman Rt. 06 Rw. 01 Purwokerto Wetan	Bendahara
4	Warso	Kedung Randu Rt. 04 Rw. 06 Patikraja	Divisi Pengolahan
5	Zaenal Arifin	Kedung Randu Rt. 04 Rw. 06 Patikraja	Divisi Pengolahan
6	Nofaldo Bayu Saputra	Pliken Rt. 03 Rw. 02 Kembaran	Divisi Kolektor
7	Jumadi	Purbadana Rt. 01 Rw. 03 Kembaran	Divisi Distribusi
8	Supriyanto	Teluk Rt. 04 Rw. 12 Purwokerto Selatan	Divisi Pengolahan

9	Santo	Sokaraja Kulon Rt. 01 Rw. 09 Sokaraja	Divisi Kolektor
10	Nur Syaifudin	Kedunggrandu Rt. 04 Rw. 06 Patikraja	Divisi Distribusi
11	Warkum	Bojongsari Rt. 01 Rw. 03 Kembaran	Divisi Distribusi
12	Noven Rahmadani	Susukan Rt. 01 Rw. 03 Sumbang	Divisi Kolektor
13	Niat Sahidi	Jl. Supriyadi, Gg. Kenanga Rt. 01 Rw. 01 Purwokerto Wetan	Bagian Keamanan
14	Suseno	Jl. Patriot, Gg. Flamboyan Rt. 02 Rw. 10 Karangpucung	Operator Gerobak
15	Sofyan	Jl. Penatusan Rt. 01 Rt. 07 Purwokerto Wetan	Operator Gerobak
16	Ach. Sukirno	Jl. Kaliputih Rt. 03 Rw. 01 Purwokerto Wetan	Operator Gerobak
17	Rusin	Karanggintung Rt. 01 Rw. 02 Sumbang	Operator Gerobak
18	Wahyudin	Kembaran Rt. 06 Rw. 01 Kembaran	Operator Gerobak
19	Supangkat	Kutasari Rt. 02 Rw. 02 Baturraden	Operator Gerobak
20	Chumaedi Syarif	Jl. Wakafiah Rt. 02 Rw. 10 Purwokerto Wetan	Operator Gerobak
21	Sawin	Jl. Jend. Sudirman Rt. 06 Rw. 01 Purwokerto Wetan	Operator Gerobak
22	Rustam	Jl. Martadireja I Rt. 03 Rw. 01 Arcawinangun	Operator Gerobak
23	Suratno	Jl. Penatusan Rt. 03 Rw. 07 Purwokerto Wetan	Operator Gerobak
24	Sobichan	Jl. Martadireja I Rt. 03 Rw. 01	Operator Gerobak

		Arcawinangun	
25	Suyanto	Jl. HM Bachroen Rt. 04 Rw. 01 Purwokerto Wetan	Operator Gerobak
26	Kuwat Diharjo	Jl. Penatusan II Rt. 03 Rw. 08 Purwokerto Wetan	Operator Gerobak
27	Suwarno	Jl. Kenanga Rt. 02 Rw. 04 Purwokerto Wetan	Operator Gerobak
28	Tarso	Jl. Penatusan II Rt. 02 Rw. 07 Purwokerto Wetan	Operator Gerobak
29	Yatinu Rochman	Jl. Penatusan III Rt. 02 Rw. 03 Purwokerto Wetan	Operator Gerobak
30	Agus Sutrisno	Jl. Martadireja I Rt. 04 Rw. 05 Purwokerto Wetan	Operator Gerobak
31	Supriyadi	Jl. Martadireja I No. 68 Rt. 04 Rw. 05 Purwokerto Wetan	Operator Gerobak
32	Kasman	Jl. M. Yusuf Rt. 01 Rw. 08 Purwokerto Wetan	Operator Gerobak

*Sumber: Data Dokumentasi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Tahun 2021*

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae

Visi dapat didefinisikan sebagai rangkaian impian, motivasi atau cita-cita dari suatu lembaga atau kelompok organisasi. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan meliliki visi yakni “Terciptanya Kualitas Hidup Yang bersih, Sehat dan Nyaman di Lingkungan Kelurahan Purwokerto Wetan”.

Misi merupakan serangkaian proses kelompok atau organisasi dalam rangka mewujudkan impian atau cita-cita. Dalam hal ini Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan meliliki beberapa visi diantaranya:

- a. Membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan kebersihan lingkungan.
- b. Meningkatkan pengendalian dan pengelolaan sampah secara terpadu.
- c. Meingkatkan kegiatan usaha ekonomi produktif berbasis sampah.
- d. Meningkatkan kerjasama serta kedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan Kelurahan Purwokerto Wetan.

Selain visi dan misi tersebut, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan juga memiliki beberapa tujuan dalam operasional kegiatannya. Tujuan tersebut meliputi:

- a. Terwujudnya kebersihan lingkungan serta kehidupan sosial sehat.
- b. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengendalian kebersihan.
- c. Meningkatkan kerukunan, potensi dan ekonomi masyarakat luas.
- d. Terciptanya kegiatan ekonomi masyarakat yang berbasis sampah.
- e. Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### 3. Fasilitas Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae

Fasilitas merupakan alat, sarana atau segala sesuatu yang dapat mempermudah serta memperlancar pelaksanaan suatu usaha atau kegiatan yang wujudnya dapat berupa sarana dan prasarana penunjang yang dibutuhkan dalam pelaksanaan operasional kegiatan. Dalam praktik pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan sebagian besar fasilitas yang dimiliki merupakan suatu bentuk perhatian langsung atau bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas dan juga Pemerintah Kelurahan Purwokerto Wetan. Hal ini sebagaimana

penuturan langsung dari Bapak Indra Septiawan selaku Ketua KSM Sae:<sup>92</sup>

“Dalam pelaksanaan operasional kegiatan, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae dalam hal sarana prasarana sendiri mendapatkan bantuan langsung dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas dan juga Pemerintah Kelurahan Purwokerto Wetan, adapun fasilitas yang diberikan itu dapat berupa fisik dan non fisik, untuk fasilitas fisik itu yang bisa kita lihat dengan jelas seperti adanya bangunan-bangunan, mesin, tong sampah dan lainnya. Adapun untuk fasilitas non fisik yang diberikan itu berupa kegiatan pembinaan, sosialisasi, pelatihan dan lain sebagainya”.

Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae adalah sebagai berikut:

Tabel 10  
Fasilitas Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Tempat Pengelolaan Sampah	1	Baik
2	Kantor Administrasi	1	Baik
3	Kendaraan roda tiga	1	Baik
4	Mesin Conveyer	1	Baik
5	Mesin Pengayak Sampah	1	Baik
6	Mesin Penghancur	2	Baik
7	Mesin Press Hidrolik	1	Baik
8	Tempat Pemilah sampah	2	Baik
9	Tong Besar	20	Baik

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Indra Septiawan selaku Sekretaris Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, pada hari Sabtu, 29 Januari 2022.

10	Tong Kecil	20	Baik
----	------------	----	------

Sumber: Data Dokumentasi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Tahun 2021

#### 4. Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu Pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae

Sistem pengelolaan sampah merupakan metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah yang meliputi kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Menurut UU nomor 18 Tentang Pengelolaan sampah, terdapat dua macam kelompok utama dalam kegiatan pengelolaan sampah yakni meliputi kegiatan pengurangan sampah (*waste minimization*) dan penanganan sampah (*waste handling*).<sup>93</sup>

Tabel 11  
Sistem Pengelolaan Sampah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae



Adapun sistem pengelolaan sampah yang dilaksanakan dalam kegiatan operasional Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae yang berlokasi di Kelurahan Purwokerto Wetan berpedoman kepada

<sup>93</sup> Enri Damanhuri dan Tri Padmi, Pengelolaan Sampah Terpadu, (Bandung: ITB Press, 2016), hal. 61.

konsep pengelolaan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang pengelolaan sampah. Sesuai dengan konsepnya, tempat pengelolaan sampah yang menjadi kegiatan operasional Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae diberikan nama Tempat Pengolahan Sampah Terpadu , *Reduce, Reuse, Recycle* (TPST 3R) Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae. Adapun tahapan sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae terdiri atas pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir. Hal ini sebagaimana penuturan dari Bapak Indra Septiawan Selaku Ketua KSM Sae:<sup>94</sup>

“Untuk unit kegiatan pengelolaan sampah pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae sendiri terdiri atas beberapa tahapan, untuk tahap awal yakni proses pewadahan dan pengumpulan yang dilakukan oleh masyarakat per/rumah Tangga secara mandiri. untuk tiap rumah tangga disediakan dua tong berupa tong kecil dan besar. Tong kecil untuk sampah organik sedangkan tong besar untuk sampah anorganik. Untuk tahap kedua yakni proses pengangkutan yang dilaksanakan oleh para operator gerobak selaku tim pengurus pengelola sampah dengan membawa sampah ke Lokasi Pengolahan. Tahapan selanjutnya yakni ialah pengolahan, ditahapan ini sampah-sampah dipilah kembali oleh para Tim pemilah pengelola sampah sebelum dilakukan pemrosesan akhir. Tahap pengolahan ialah tahap proses pencacahan sampah. Untuk tahap yang terakhir yakni tahap pemrosesan akhir dimana sampah sudah diolah dan kemudian menghasilkan beberapa olahan sampah seperti bubur sampah, cacahan sampah plastik dan midel serta residu”

Teknis pelaksanaan pengelolaan sampah yang dijalankan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae diawali dengan tahapan pewadahan. Kegiatan pewadahan sampah dilaksanakan secara mandiri oleh warga masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan yang dimana di tiap-tiap rumah sudah disediakan 2 tong sampah yakni besar (anorganik) dan kecil (organik). Kemudian setelah tahapan

---

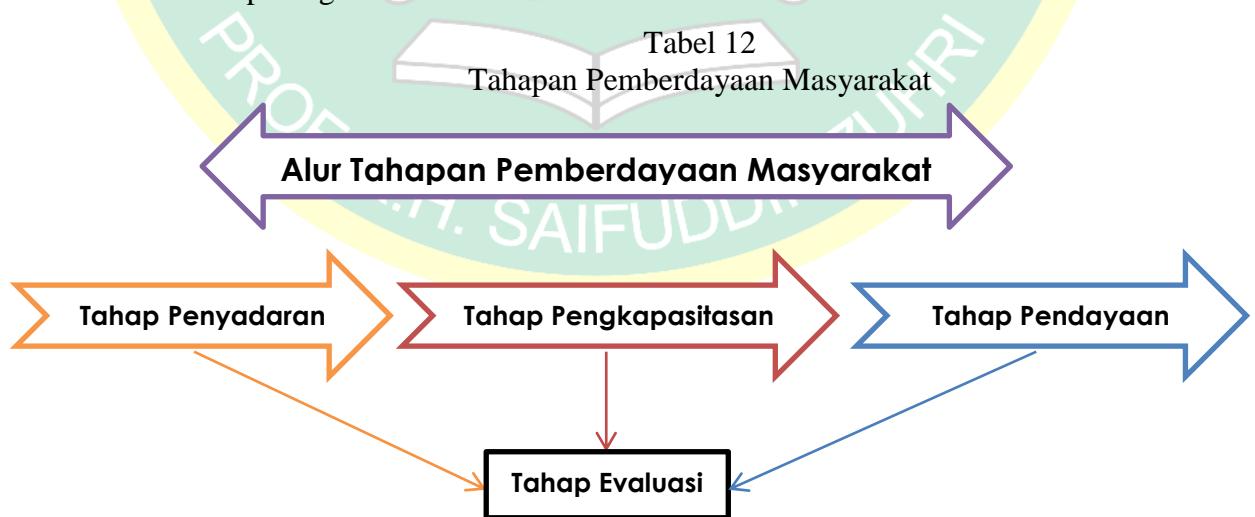
<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Indra Septiawan selaku Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, pada hari Sabtu, 29 Januari 2022.

pewadahan dilanjutkan dengan tahapan pengumpulan. Disini nanti sampah-sampah yang diproduksi oleh masyarakat dikumpulkan oleh petugas operator gerobak dari KSM Sae yang untuk selanjutnya akan dilakukan proses pengangkutan dan sampah akan dibawa menuju Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) 3R KSM Sae. Untuk tahapan penjemputan atau pengangkutan biasanya dicanangkan sebanyak 3-4 kali penjemputan dalam waktu 1 minggu. Tahapan pengelolaan sampah selanjutnya yakni pemilahan. Sampah-sampah yang dibawa oleh para operator gerobak nantinya akan di pilah oleh petugas pemilah KSM Sae. Kemudian, setelah melalui proses pemilahan sampah akan dikelompokkan menjadi 4 yakni sampah sampah bernilai ekonomis, organik, anorganik dan residu. Setelah proses pemilahan, tahap selanjutnya yakni proses pengolahan yang dimana dari 4 jenis sampah tersebut hanya 2 jenis yang dapat diolah di TPST 3R KSM Sae yakni sampah organik berupa daunan atau sisa makanan basah dan sampah anorganik yang sampah bermaterial plastik, seperti kresek dan lainnya. Untuk sampah bernilai ekonomis atau biasa disebut dengan rongsokan akan langsung dipaking untuk dijual ke pengepul. Sedangkan untuk sampah berjenis residu akan dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kaliori untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut. Selanjutnya, untuk sampah berjenis organik setelah mengalami pemrosesan akhir akan dijadikan sebagai pupuk kompos, dan juga bubur sampah untuk pakan maggot. Sedangkan sampah anorganik berupa sampah bermaterial plastik seperti bekas bungkus makanan, kresek dan lainnya akan dilakukan proses pencacahan untuk dijadikan sebagai bahan baku *Refuse Derived Fuel* (RDF).

### C. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae

Pemberdayaan berasal dari kata ‘daya’ yang memiliki pengertian kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan merupakan suatu upaya peningkatan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat agar mereka dapat mengaktualisasi jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan jati dirinya secara mandiri. Upaya pemberdayaan dilaksanakan dengan tujuan agar masyarakat dapat terlepas dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan. Berdaya sendiri dikatakan sebagai suatu kondisi atau kemampuan yang mendukung adanya kekuatan dan kemampuan.<sup>95</sup>

Pemberdayaan sangat beragam jenisnya, seperti halnya pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae yang berlokasi di Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae merupakan sebuah kelompok yang berafiliasi pada bidang ekologi atau lingkungan yang fokus kegiatannya adalah mengelola sampah. Adapun proses alur pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae dapat digambarkan melalui alur berikut:



<sup>95</sup> Maskuri Bakri, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan PRA dan RRA*, (Surabaya: Visipress Media, 2017), hal. 17-18

Proses pelaksanaan pemberdayaan melalui pengelolaan sampah terpadu yang dilaksanakan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan dilakukan dengan melalui beberapa tahapan. Menurut, Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto menyatakan bahwasanya setidaknya terdapat 3 tahapan pelaksanaan pemberdayaan, tahapan tersebut antara lain meliputi, tahap penyadaran, tahap pengkapsitasan dan tahap pendayaan.<sup>96</sup> Adapun pelaksanaan pencapaian tahapan pemberdayaan melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae dilaksanakan sebagai berikut:

### 1. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan titik awal pemberian pemahaman atau pengetahuan agar masyarakat dapat berdaya dan bisa memperoleh solusi sehingga bisa keluar dari masalah. Penyadaran adalah suatu perbuatan menyadarkan orang atau masyarakat agar paham mengenai keadaan dirinya. Dalam tahapan penyadaran ini masyarakat diberikan hak untuk memiliki kemampuan agar masyarakat dapat keluar dari masalah.

Tahap penyadaran dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan dimulai dengan memberikan pemahaman dan wawasan mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sampah kepada segenap masyarakat baik yang muda ataupun yang tua yang berada di lingkungan Kelurahan Purwokerto Wetan. Awal mula kesadaran masyarakat tersebut muncul dikarenakan atas inisiasi dari sekumpulan warga masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan yang menyusun skala prioritas mengenai perihal atau sesuatu hal yang sedang dibutuhkan

<sup>96</sup> Fitri Febrina Anggraini dan Titik Djumiarti, Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang, *Jurnal Public Policy and Management*, Vol. 9, No. 1, hal. 8.

oleh masyarakat. Kemudian dari inisiasi tersebut mencuatlah masalah yang pokok yakni masalah sampah. Melihat munculnya masalah sampah tersebut membuat segolongan masyarakat merasa resah dengan masalah sampah dan selanjutnya bersepakat bahwa masalah sampah ini harus segera diatasi dan dicari solusi. Hal ini sebagaimana dengan penuturan Bapak Darwin selaku ketua KSM:<sup>97</sup>

“Jadi, awal pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan ini, berdasarkan atas prakarsa dan kesadaran dari masyarakat. Waktu itu diadakan sebuah forum perkumpulan warga atau forum paguyuban warga untuk menentukan pokok masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Melalui forum tersebut kemudian muncullah beberapa peta permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan. Selanjutnya di analisislah yang menjadi skala prioritas atau diidentifikasi masalah yang sedang mendesak dan masalah yang muncul adalah masalah sampah. Nah dari munculnya masalah itu masyarakat kemudian berfikir untuk segera mencari solusi.”

Dalam proses tahapan penyadaran, disini awal mula pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae dibantu oleh beberapa peranan dari instansi-instansi pemerintahan yang ada di Kabupaten Banyumas. Dalam hal ini yang berperan memberikan bentuk penyuluhan mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sampah merupakan himbauan langsung dari Bupati Banyumas melalui peran dari petugas penyuluhan atau fasilitator dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Indra Septiawan selaku Ketua KSM Sae:

“Sebelum awal berdirinya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan berkoordinasi dengan beberapa lembaga yang ada dimasyarakat untuk melakukan forum rembug warga perihal masalah yang sedang dihadapi di Kelurahan Purwokerto Wetan. Kemudian setelah dikerucutkan ternyata ada beberapa pokok masalah yang muncul, yang nantinya salah satu

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darwin selaku Sekretaris Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, pada hari Sabtu, 29 Oktober 2021.

masalah yang paling mencuat adalah masalah persampahan. Waktu itu ditahun 2016 memang sedang gencar-gencarnya Bupati Banyumas memberikan sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dari masalah sampah. Kemudian melalui peranan dari petugas fasilitator dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas, pada akhirnya menjadi titik tolak awal pemberian kesadaran kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan agar terbebas dari sampah, mengingat kita hidup di lingkungan perkotaan yang istilahnya padat pemukiman penduduk dan tentu pasti *output* sampah yang diproduksi juga banyak”

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya pada tahapan penyadaran dalam proses pemberdayaan melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan ini, dalam tahap ini dilakukan melalui bantuan pendampingan seperti yang dilakukan oleh Lembaga atau Instansi Pemerintah, Lembaga Otonom Kelurahan dan lain sebagainya. Lembaga atau instansi tersebut memberikan pemahaman atau penyadaran mengenai hak masyarakat untuk menjadi berdaya atau mampu dengan cara memberikan motivasi dan sosialisasi kepada masyarakat yang diharapkan dapat keluar dari persoalan yang dihadapi yang dalam hal ini ialah masalah sampah. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Darwin selaku Sekretaris KSM Sae:<sup>98</sup>

“Pada tahapan pemberian penyadaran kepada Masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan terkait masalah sampah, disini tim fasilitator atau penyuluh dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas melakukan tahapan penyadaran kepada masyarakat dengan beberapa metode. Untuk langkah awal yang dilakukan adalah menjalin kedekatan dan keharmonisan dengan warga atau masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan dengan teknik guyub rukun warga. Kemudian setelah terjalin keakraban maka langkah selanjutnya ialah melakukan proses sosialisasi dimulai dari tahap dasar, seperti dengan mengajak para pengurus Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae untuk berperan serta turun gunung ke rumah-rumah warga untuk mensosialisasikan program pengelolaan sampah.”

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darwin selaku Sekretaris Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, pada hari Sabtu, 29 Januari 2022.

Tahap penyadaran ini akan terlaksana dengan baik apabila jika dalam proses pelaksanaan pemberdayaan tersebut dimulai dari hulu hingga ke hilir. Tahap penyadaran ini sangatlah penting dikarenakan menjadi tonggak pengarahan awal masyarakat agar menjadi berdaya. Berdasarkan hal tersebut maka analisis yang penulis dapatkan ketika melakukan kegiatan penelitian menggunakan tahapan penyadaran teori Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, dapat disimpulkan bahwasannya tahapan penyadaran dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan sudah dilakukan dengan benar. Hal ini berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan bahwasannya tahapan penyadaran dalam proses pemberdayaan tersebut dilakukan dengan proses sosialisasi ke tiap-tiap elemen masyarakat melalui peranan Bupati Banyumas selaku Pemerintah Daerah yang berstatus sebagai *stakeholder*, Dinas Lingkungan Hidup dan juga Pemerintah Kelurahan Purwokerto Wetan.

## 2. Tahap Pengkpasitasan

Setelah melalui tahapan penyadaran maka berlanjut ketahapan selanjutnya yakni tahap pengkpasitasan. Tahap pengkpasitasan atau *capacity buildings* merupakan tahapan memampukan masyarakat agar memiliki kapasitas atau keterampilan untuk mengambil sebuah peluang yang diberikan. Tahap pengkpasitasan dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan dilakukan dengan beberapa metode diantaranya melalui metode pemberian pelatihan dan keterampilan. Hal ini sebagaimana penuturan dari Bapak Indra Septiawan selaku Ketua KSM:<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Indra Septiawan selaku Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, pada hari Sabtu, 29 Januari 2022.

“Pada akhir tahun di Bulan Desember tahun 2017 waktu itu dari Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Kelurahan Purwokerto Wetan mengadakan sebuah pelatihan pembuatan kompos dan juga proses pemilahan sampah. Adapun yang mengikuti waktu itu pesertanya perwakilan dari Pemuda Karang Taruna dari desa setempat dan juga beberapa warga yang memang diundang untuk hadir ke pertemuan pelatihan tersebut.”

Selain diberikan pelatihan oleh Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Kelurahan Purwokerto Wetan, saat itu warga masyarakat juga diberikan pemahaman langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas. Masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan diberikan materi dalam bentuk seminar tentang sosialisasi pengelolaan sampah. Hal ini berdasarkan penuturan dari Bapak Darwin selaku Sekretaris KSM:<sup>100</sup>

“Pada waktu itu masyarakat selain di berikan pelatihan oleh Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) berupa pengolahan sampah menjadi kompos, selanjutnya juga sering diadakan kegiatan sosialisasi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas dalam bentuk seminar-seminar penyuluhan dan lain lain utamanya berkenaan dengan isu-isu lingkungan yang salah satunya ialah pengelolaan sampah. Hal itu dilakukan semata-mata agar masyarakat sadar dan bersahabat dengan masalah sampah”.

Setelah melalui proses pertemuan pada pelatihan tersebut, dan karena waktu itu Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae kegiatannya sempat *vacuum* atau berhenti beberapa waktu pada akhirnya langsung dibentuk Tim Formatur oleh Lurah Purwokerto Wetan berkenaan dengan Reorganisasi kepengurusan yang baru. Pelantikan kepengurusan yang baru tersebut di buatkan Surat Keterangan langsung oleh Lurah Purwokerto Wetan.

Tahap pengkapaasitasan atau *capacity building* dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat merupakan tahapan kedua

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darwin selaku Sekretaris Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, pada hari Sabtu, 29 Oktober 2021.

setelah tahapan penyadaran. Tahapan ini merupakan proses pentransformasi masyarakat agar berdaya sehingga dapat mengatasi masalah. Berdasarkan hal tersebut maka analisis yang penulis dapatkan ketika melakukan kegiatan penelitian menggunakan tahapan pengkapasitasan teori Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, dapat disimpulkan bahwasannya tahap pengkapasitasan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan sudah dilakukan dengan benar. Hal tersebut berdasarkan fakta temuan penulis, bahwasannya pengkapasitasan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae dilakukan dengan melakukan beberapa kegiatan, seperti pemberian pembinaan dan pelatihan mengenai kompos, Seminar dan Penyuluhan pengelolaan sampah dan lain sebagainya.

### 3. Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan atau *empowerment* merupakan proses pemberian daya atau kekuasaan kepada masyarakat yang diberdayakan. Pada tahapan ini masyarakat diberikan kesempatan atau sebuah peluang yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, melalui keikutsertaan aktif dan berkelanjutan dengan memberikan masyarakat peran atau tanggung jawab yang lebih besar menyesuaikan kapabilitas dan kapasitas serta akomodasi aspirasi. Masyarakat dipandu atau dibimbing untuk melaksanakan kegiatan evaluasi diri terhadap hasil dari pelaksanaan pilihan sebelumnya.

Tahapan pendayaan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan dimulai dengan simulasi pemberian peran dan tanggung jawab kepada masyarakat dalam mengurus sampah yang diproduksi di rumah tangganya masing-masing. Dalam proses tersebut masyarakat

diberikan peran untuk memilah sampah yang diproduksi oleh mereka secara mandiri sebelum nantinya akan dilakukan pengolahan di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) 3R oleh tim pengolah dari KSM Sae. Hal ini sebagaimana penuturan dari Bapak Indra Septiawan selaku ketua KSM: <sup>101</sup>

*“Alhamdulillah untuk sampai saat ini semenjak hadirnya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai pengelola sampah, masyarakat sudah secara mandiri dapat mengelola sampah dengan baik dan benar. Dimulai dari tahap pemilahan hingga pewadahan masyarakat kurang lebih sudah bisa untuk menerapkannya. Adapun keterlibatan aktif ibu-ibu Dasa Wisma atau DAWIS menjadi kunci penting dalam tahapan pendayaan kepada masyarakat. Para ibu-ibu Dasa Wisma dijadikan corong atau agen sosialisasi kepada masyarakat agar selalu menerapkan pola hidup bersih dan sehat dengan cara mengelola sampah.”*

Dalam tahapan pendayaan ini masyarakat diharapkan sudah bisa menanamkan pola mengelola sampah untuk digunakan di waktu seterusnya. Adapun tahapan pendayaan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae sudah dijalankan dengan maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah mitra pelanggan atau anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae yang sampai saat ini di tahun 2021 jumlahnya sudah menembus 616 rumah tangga. Selain itu Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae juga membuka peluang kerjasama pengelolaan sampah dengan sejumlah instansi atau badan usaha yang sampai saat ini jumlahnya sudah mencapai 87 mitra. Hal ini sebagaimana penuturan dari Bu Fani Puspitasari selaku Bendahara KSM: <sup>102</sup>

*“Alhamdulillah untuk saat ini berkat adanya pendayaan dan kerjasama yang dilakukan antar tiap masyarakat, sekarang ini jumlah mitra pelanggan Kelompok Swadaya Masyarakat*

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Indra Septiawan selaku Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, pada hari Sabtu, 29 Januari 2022.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fani Puspitasari selaku Bendahara Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, pada hari Sabtu, 29 Oktober 2021.

(KSM) Sae setiap tahun meningkat jumlahnya, bahkan saat ini sudah mencapai angka 616 rumah tangga. Selain itu Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae juga menjalin koordinasi kerjasama dengan sejumlah badan usaha dan juga instansi.”

Lebih lanjut, menurut Warso selaku warga Kelurahan Purwokerto Wetan dan anggota dari Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae juga menuturkan bahwa:<sup>103</sup>

“Hadirnya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di wilayah Kelurahan Purwokerto Wetan ini sangat memberikan dampak positif. Masyarakat sekarang ini lingkungannya sudah mulai bersih dan jarang sekali ditemukan sampah. Hal tersebut tentu berkat adanya KSM. Kami sebagai masyarakat juga dibimbing dan dibina untuk berlatih mengelola sampah”

Selanjutnya setelah tahapan pendayaan telah usai, dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan dilakukanlah proses evaluasi. Proses evaluasi dimaksudkan untuk memberikan penafsiran dan penilaian mengenai pelaksanaan pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dalam kelompok tersebut dilakukan selama satu bulan sekali. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwasannya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan yakni:

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan diantaranya meliputi: Dukungan dari pemerintah setempat seperti bantuan sarana dan prasarana dari

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Warso selaku Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, pada hari Rabu, 25 Mei 2022.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas, Pemerintah Kelurahan Purwokerto Wetan, Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dan lainnya. Selain hal tersebut kekompakan dari tim kepengurusan KSM Sae dalam mengembangkan program juga sangat berpengaruh terhadap jalannya pemberdayaan tersebut sehingga dapat eksis hingga sekarang ini.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan diantaranya meliputi: ketidakstabilan pengelola yang terkadang mendadak menghilang dari pekerjaan tanpa konfirmasi dengan pihak pengurus. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya kontrak resmi hitam diatas putih sehingga pengelola terkadang berhenti bekerja tanpa pamit. Kemudian keterbatasan alat yang memang masih minim sangat menghambat proses pengolahan sampah dimana mesin tidak mencukupi untuk mengolah sampah yang diproduksi oleh masyarakat setiap harinya. Selain hal tersebut masih ada beberapa masyarakat yang memang masih perlu penyuluhan lebih lanjut mengenai mengelola sampah. Selain hal itu kurangnya kesadaran masyarakat mengenai iuran warga untuk proses pengolahan sampah juga sangat berpengaruh terhadap kinerja dan operasional pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae.

Berdasarkan hal tersebut maka analisis yang dapat peneliti tarik setelah melakukan kegiatan penelitian menggunakan tahapan pendayaan berdasarkan teori Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjwijoto, dapat disimpulkan bahwasannya tahap pendayaan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan sudah dilakukan dengan benar. Hal ini didasarkan

pada temuan di lapangan bahwasannya tahapan pemberdayaan yang dilakukan dalam proses pemberdayaan dilakukan melalui pemberian peran, kuasa dan tanggung jawab kepada masyarakat, sehingga dalam hal ini masyarakat memiliki peran dan keterlibatan aktif dalam program pengelolaan sampah tersebut.

Hadirnya Kelompok Swadaya Masyarakat (Sae) di tengah lingkungan masyarakat khususnya di Kelurahan Purwokerto Wetan sangat memberikan *impact* positif terlebih bagi masyarakat sekitar. Berkat adanya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae masyarakat sekarang sudah bisa untuk menerapkan pola hidup bersih dan perlahan dapat melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Selain memecahkan masalah lingkungan di wilayah tersebut, hadirnya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae juga turut memecahkan masalah sosial ekonomi di Kelurahan Purwokerto Wetan. Kaum muda yang menganggur bisa dijadikan relawan dan diberdayakan agar tetap produktif dan memiliki pendapatan. Hal ini sebagaimana sesuai dengan penuturan dari Bapak Darwin selaku Sekretaris Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae:

<sup>104</sup>

“Lahirnya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae sangat memberikan peran penting bagi masyarakat utamanya dalam mengatasi permasalahan sampah. Masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan sudah mulai berpikiran terbuka dan sudah sadar bahwa sampah merupakan sebuah masalah yang harus segera diatasi. *Alhamdulillah* berkat peran serta para pengelola dari Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae sekarang ini bisa kita lihat bahwasannya lingkungan di Kelurahan Purwokerto Wetan baik itu halaman rumah warga, jalanan umum sudah jarang terlihat sampah. Selain manfaat tersebut hadirnya KSM Sae juga memiliki kontribusi penting terhadap warga yang tidak memiliki pekerjaan dimana para pemuda yang menganggur mendapatkan pendapatan dengan menjadi mitra di kelompok kami”

Lebih lanjut, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae juga melakukan evaluasi atau penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darwin selaku Sekretaris Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, pada hari Sabtu, 30 Oktober 2021.

pemberdayaan yang telah dijalankan. Akan tetapi dalam proses pelaksanaan evaluasi tersebut belum dijalankan dengan maksimal. Hal tersebut lantaran berbagai faktor yang salah satunya berhubungan dengan internal dari pada kelompok tersebut.

#### **D. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae**

Secara umum unit atau bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, Kelurahan Purwokerto Wetan terdapat dua jenis umum kegiatannya yakni berupa pengolahan sampah dan Fasilitasi Program Sampah Online Banyumas (SALINMAS). Adapun penjabarannya yakni sebagai berikut:

##### **1. Pengolahan Sampah**

Permasalahan sampah, khususnya di wilayah sekitar Kelurahan Purwokerto Wetan merupakan masalah yang mendesak yang harus segera di selesaikan. Guna menangani masalah ini, masyarakat mencoba untuk dirangkul agar bersama-sama memecahkan permasalahan tersebut.<sup>105</sup> Salah satu solusi untuk mengatasi masalah sampah adalah melalui pengolahan sampah. Secara umum kegiatan pengolahan sampah yang dilaksanakan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae yakni diawali dengan teknik pemilihan terlebih dahulu, sampah akan dipilah berdasarkan jenisnya, yakni sampah yang masih memiliki nilai ekonomis, sampah organik, sampah anorganik, dan limbah residu. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Darwin selaku Sekretaris KSM Sae:<sup>106</sup>

“Dalam proses pengolahan sampah yang dilaksanakan di TPST Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae diawali

---

<sup>105</sup> Muslim Fikri dan Ida Nurlaeli, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Kelurahan Purwokerto Wetan, *Jumat: Jurnal Informatika dan Pengembangan Masyarakat*, Vol 2. No. 3, 2021, hal. 115.

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darwin selaku Sekretaris Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, pada hari Sabtu, 29 Januari 2022.

dengan pengangkutan yang dimana disini ada 2 peran sekaligus yakni masyarakat dan operator gerobak. Peran dari masyarakat sendiri ialah menampung sampah sesuai dengan jenisnya di tempat atau wadah yang di sediakan oleh KSM Sae di masing-masing rumah tangga, proses selanjutnya yakni petugas gerobak akan mengangkut sampah tersebut, Setelah terkumpul, petugas pemilah akan mengelompokkan sampah-sampah tersebut sesuai jenisnya yakni sampah bernilai ekonomis, sampah organik dan sampah residu”.

Setelah tahapan pemilahan tersebut barulah sampah berdasarkan jenisnya masing-masing dikumpulkan untuk dilakukan pengolahan. Untuk sampah yang bernilai ekonomis seperti botol bekas, barang berbahan plastik, botol kaca atau yang lainnya akan langsung dipilah untuk dijadikan barang rongsokan. Selanjutnya untuk sampah yang berjenis limbah residu seperti pampers, barang bekas yang tidak bisa didaur ulang akan dikumpulkan dan diangkut langsung ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di Gunung Tugel untuk dilakukan pemrosesan akhir.

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas menegaskan bahwa pada tahun 2020, dikatakan bahwasannya pengeluaran sampah di Kota Purwokerto sendiri setiap harinya mencapai 70 ton/ hari. Sampah-sampah yang dihasilkan tersebut merupakan bagian dari sampah rumah tangga yang diproduksi oleh masyarakat sekitaran Purwokerto. Adapun untuk wilayah Kelurahan Purwokerto Wetan sendiri produksi sampah per harinya bisa mencapai  $10-15 \text{ m}^3$  atau dalam satuan ton berkisar 3-5 ton. Berikut ini data sampah masuk yang diangkut oleh operator gerobak sampah pada bulan Januari-Mei tahun 2022 di TPST Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan yakni sebagai berikut:

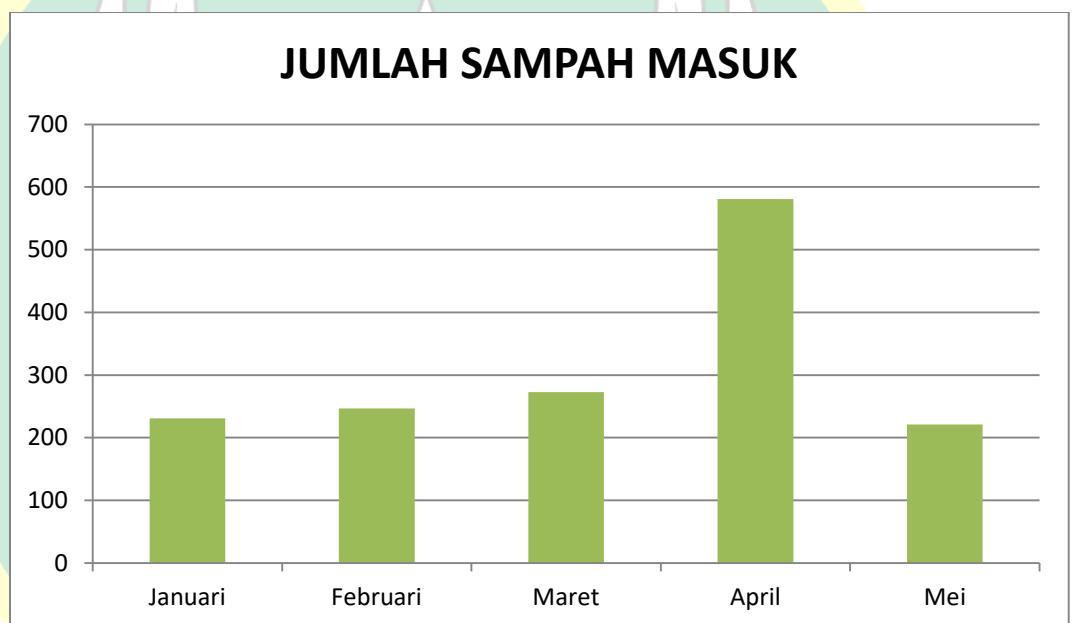
**Tabel 13**  
**Daftar Gerobak Sampah Masuk**  
**Bulan Januari-Mei Tahun 2022**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Ukuran M<sup>3</sup></b>	<b>Bulan</b>				
			<b>Januari</b>	<b>Februari</b>	<b>Maret</b>	<b>April</b>	<b>Mei</b>
1	Yatinu R	0,759	25,806	33,396	33,396	33,396	26,565
2	Tarso	0,918	22,95	30,294	28,458	27,081	19,737
3	Suseno	0,468	11,7	10,764	12,168	12,168	8,892
4	Suwarno	0,756	12,852	11,34	14,364	12,852	11,34
5	Sukirno	0,576	2,88	1,152	1,728	5,184	4,032
6	Sopyan	0,858	8,58	10,296	11,154	10,296	9,438
7	Rusin	0,728	12,74	9,464	8,372	8,736	6,188
8	Suratno	0,900	11,7	12,6	17,1	24,3	10,8
9	Rustam	0,672	23,52	20,832	24,864	24,192	18,816
10	Suyanto	0,9504	19,958	23,285	25,6608	23,76	17,107
11	Wahyudin	1,008	18,144	17,136	19,152	20,16	16,128
12	Supangat	0,768	5,376	6,144	6,912	6,144	4,608
13	Chumedi	0,810	3,24	4,05	3,24	3,24	10,53
14	Kuat D	0,546	1,092	0,546	3,822	6,006	3,822
15	Sawin	1,12125	41,486	42,608	43,728	45,411	34,198
16	Sobihan	-	0	0	0	0	0

17	Kasman	1,071	3,213	7,497	10,71	13,923	11,781
18	Supriyadi	0,672	5,376	4,704	7,392	8,064	7,392
19	Agus Sutrisno	0,3894	0,3894	0,3894	0,3894	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>231,003</b>	<b>246,5</b>	<b>272,610</b>	<b>580,85</b>	<b>221,374</b>	

Sumber: Data Dokumentasi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Tahun 2022

Tabel 14  
Grafik Sampah Masuk Bulan Januari-Mei Tahun 2022



Sumber: Data Dokumentasi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Tahun 2022

Dari data berupa diagram tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya setiap bulan dari jenjang bulan Januari-Mei di Kelurahan Purwokerto Wetan terjadi kenaikan produksi sampah diwilayah tersebut. Adapun lonjakan produksi sampah paling tinggi terjadi pada bulan April yang mana jumlah sampah tersebut mencapai  $580,85 \text{ m}^3$  atau hampir 2 ton. Hal tersebut terjadi lantaran kegiatan konsumsi masyarakat meningkat tajam karena bertepatan pada bulan

suci Ramadhan. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Bapak Darwin selaku selaku Sekretaris KSM Sae:<sup>107</sup>

“Sampah-sampah yang telah dikumpulkan oleh masyarakat melalui tong, selanjutnya dilakukan proses pengangkutan oleh para operator gerobak sampah. Pada rentang bulan Januari-Mei jumlah sampah selalu meningkat, peningkatan paling parah terjadi pada bulan April karena bertepatan pada bulan Ramadhan. Sampah yang terkumpul jenisnya beragam ada organik seperti sisa makanan dan sayuran dan anorganik misalnya sampah plastik, bekas botol dan lainnya”

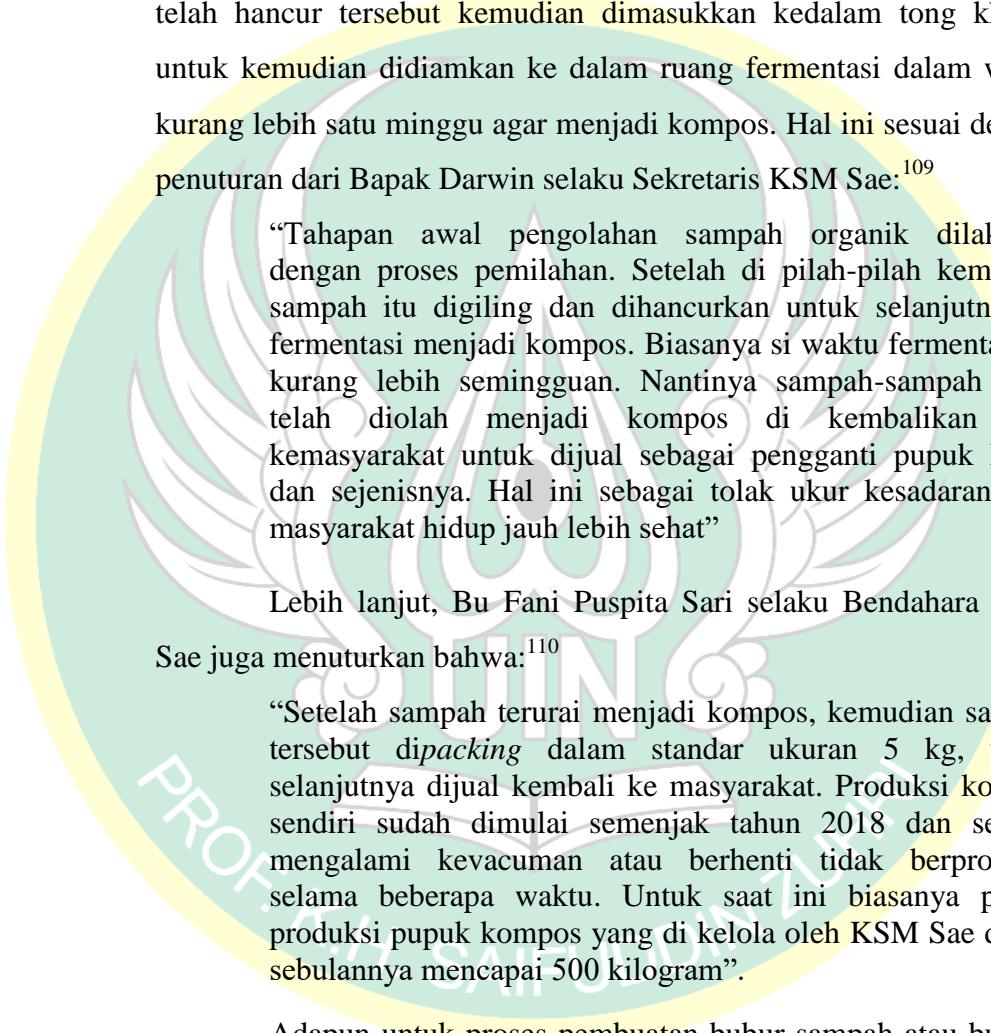
Adapun yang masuk kedalam tahapan pengolahan hanyalah berupa sampah yang berjenis organik dan anorganik. Pengolahan sampah sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah atau mentransformasi karakteristik, komposisi serta jumlah sampah dengan upaya agar mudah untuk ditangani atau agar lebih aman apabila akan dikembalikan ke lingkungan.<sup>108</sup> Dalam kegiatan operasi pengolahan sampah tersebut, biasanya sampah organik yang akan diolah dapat berupa dedaunan atau sisa makanan basah sedangkan sampah anorganik bisa berupa botol, plastik kresek dan lainnya.

#### a. Pengolahan Sampah Organik

Pengolahan sampah organik adalah pentransformasian jenis sampah organik (sampah mudah terurai) agar mudah ditangani atau agar aman ketika dikembalikan ke lingkungan. Kegiatan pengolahan sampah organik yang dijalankan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae ialah pembuatan kompos dan pembuatan bubur sampah (bursam) untuk pakan maggot. Kompos merupakan salah satu dari sekian banyak jenis pupuk yang berjenis organik. Kompos sendiri merupakan penguraian dari bahan-bahan organik seperti dedaunan, sisa makanan, buah, sayuran dan lainnya.

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darwin selaku Sekretaris Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, pada hari Sabtu, 29 Januari 2022.

<sup>108</sup> Enri Damanhuri dan Tri Padmi, *Pengelolaan Sampah Terpadu*, (Bandung: Penerbit ITB, 2016), hal. 62.



Jenis pembuatan kompos yang diproduksi oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae ialah menggunakan sampah hasil dari sisa-sisa kegiatan produksi rumah tangga masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan. Sampah rumah tangga tersebut kemudian dipilah untuk kemudian digiling menggunakan mesin penggiling untuk kemudian dicampurkan dengan cairan khusus. Sampah-sampah yang telah hancur tersebut kemudian dimasukkan kedalam tong khusus untuk kemudian didiamkan ke dalam ruang fermentasi dalam waktu kurang lebih satu minggu agar menjadi kompos. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Bapak Darwin selaku Sekretaris KSM Sae:<sup>109</sup>

“Tahapan awal pengolahan sampah organik dilakukan dengan proses pemilahan. Setelah dipilah-pilah kemudian sampah itu digiling dan dihancurkan untuk selanjutnya di fermentasi menjadi kompos. Biasanya si waktu fermentasi ya kurang lebih seminggu. Nantinya sampah-sampah yang telah diolah menjadi kompos di kembalikan lagi kemasyarakatan untuk dijual sebagai pengganti pupuk kimia dan sejenisnya. Hal ini sebagai tolak ukur kesadaran agar masyarakat hidup jauh lebih sehat”

Lebih lanjut, Bu Fani Puspita Sari selaku Bendahara KSM Sae juga menuturkan bahwa:<sup>110</sup>

“Setelah sampah terurai menjadi kompos, kemudian sampah tersebut dipacking dalam standar ukuran 5 kg, untuk selanjutnya dijual kembali ke masyarakat. Produksi kompos sendiri sudah dimulai semenjak tahun 2018 dan sempat mengalami kevakuman atau berhenti tidak berproduksi selama beberapa waktu. Untuk saat ini biasanya proses produksi pupuk kompos yang di kelola oleh KSM Sae dalam sebulannya mencapai 500 kilogram”.

Adapun untuk proses pembuatan bubur sampah atau bursam sebagai media untuk pakan maggot, tidak jauh berbeda dengan pembuatan kompos. Untuk tahapan awal dimulai dengan tahapan pemilahan sampah organik seperti dedaunan, buah-buahan, sisa

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darwin selaku Sekretaris Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, pada hari Sabtu, 29 Januari 2022.

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fani Puspitasari selaku Bendahara Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, pada hari Sabtu, 29 Oktober 2021.

makanan dan lainnya untuk kemudian digiling dengan mesin pencacah sampah lembut. Pemanfaatan sampah organik sebagai media pakan maggot yang dilakukan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae pada awal tahun 2021 sudah menjalin kerja sama dengan beberapa pengusaha atau peternak maggot di sekitaran wilayah Kabupaten Banyumas. Akan tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama karena terhalang oleh kondisi dan situasi. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Darwin selaku Sekretaris KSM Sae:<sup>111</sup>

“Hasil pengelolaan sampah organik selain pemanfaatannya untuk pembuatan kompos, kami juga memanfaatkan untuk hal lainnya yakni dengan pembuatan bursam untuk bahan pakan maggot. Pada awal tahun 2021 kami menjalin kerja sama dengan beberapa peternak maggot yang berlokasi di sekitaran wilayah banyumas. Akan tetapi berjalan tidak lama”.

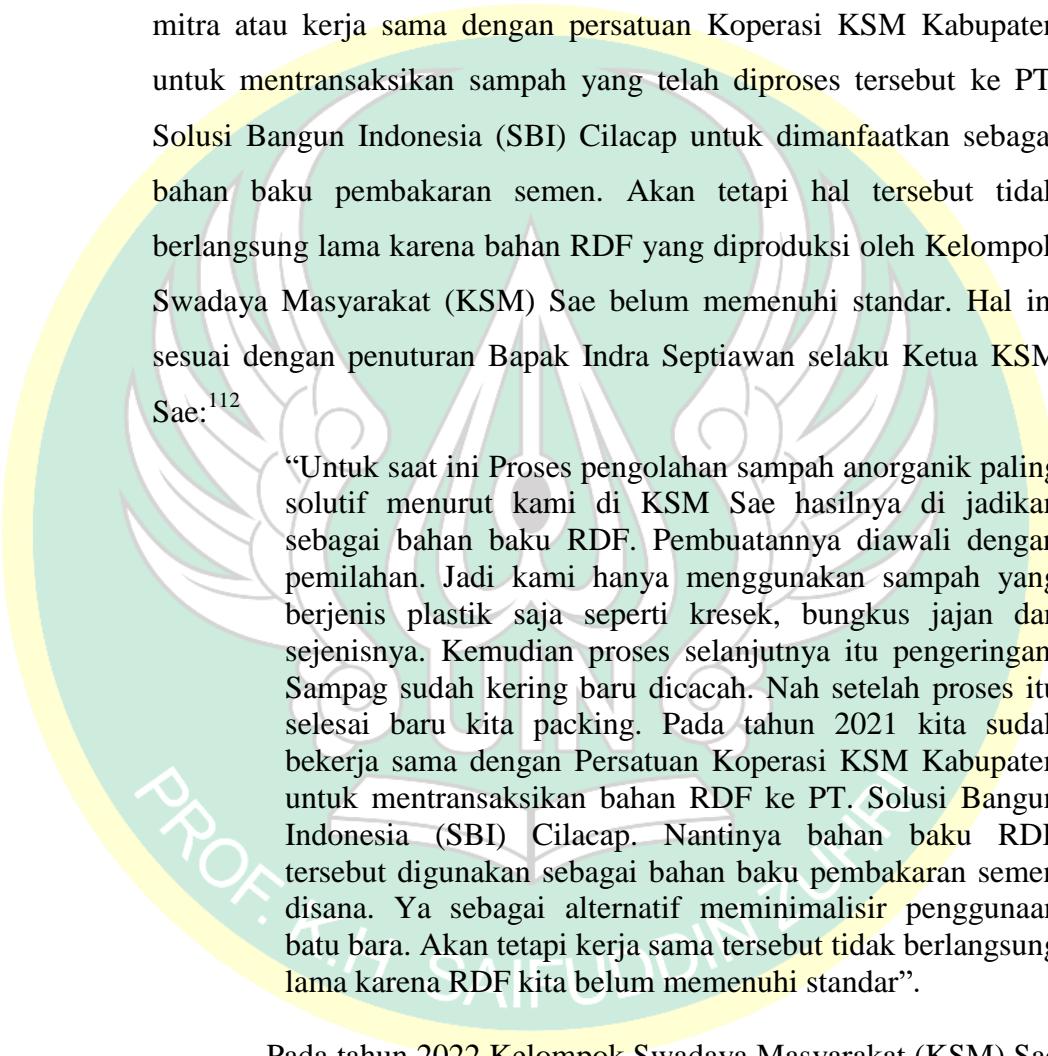
#### b. Pengolahan Sampah Anorganik

Pengolahan sampah anorganik ialah pentransformasian sampah non hayati atau sulit terurai agar dapat dimanfaatkan kembali atau agar aman ketika dikembalikan ke lingkungan. Sampah anorganik biasanya berasal dari bahan yang bermaterial plastik. Produksi pengolahan sampah anorganik yang dijalankan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae ialah pentransformasian sampah anorganik menjadi bahan baku RDF (*Refuse Derived Fuel*) atau pengolahan sampah melalui mesin menjadi ukuran lebih kecil. RDF (*Refuse Derived Fuel*) merupakan hasil sumber energi terbarukan dalam proses pembakaran yang dijadikan sebagai pengganti batu bara.

Proses awal pengolahan sampah anorganik untuk dijadikan sebagai bahan baku *Refuse Derived Fuel* (RDF) yang dijalankan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae ialah dimulai dari tahap

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darwin selaku Sekretaris Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, pada hari Rabu, 25 Mei 2022.



tahap pemilahan. Sampah yang dipilah hanyalah sampah yang bermaterial plastik seperti sejenis kresek, bekas bungkus makanan dan sejenisnya. Sampah yang telah dipilah tersebut nantinya akan dikeringkan terlebih dahulu tergantung jenis dan kondisi sampahnya untuk selanjutnya melalui proses akhir yakni pencacahan. Pada awal tahun 2021 Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae menjalin mitra atau kerja sama dengan persatuan Koperasi KSM Kabupaten untuk mentransaksikan sampah yang telah diproses tersebut ke PT. Solusi Bangun Indonesia (SBI) Cilacap untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku pembakaran semen. Akan tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama karena bahan RDF yang diproduksi oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae belum memenuhi standar. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Indra Septiawan selaku Ketua KSM Sae.<sup>112</sup>

“Untuk saat ini Proses pengolahan sampah anorganik paling solutif menurut kami di KSM Sae hasilnya di jadikan sebagai bahan baku RDF. Pembuatannya diawali dengan pemilahan. Jadi kami hanya menggunakan sampah yang berjenis plastik saja seperti kresek, bungkus jajan dan sejenisnya. Kemudian proses selanjutnya itu pengeringan. Sampag sudah kering baru dicacah. Nah setelah proses itu selesai baru kita packing. Pada tahun 2021 kita sudah bekerja sama dengan Persatuan Koperasi KSM Kabupaten untuk mentransaksikan bahan RDF ke PT. Solusi Bangun Indonesia (SBI) Cilacap. Nantinya bahan baku RDF tersebut digunakan sebagai bahan baku pembakaran semen disana. Ya sebagai alternatif meminimalisir penggunaan batu bara. Akan tetapi kerja sama tersebut tidak berlangsung lama karena RDF kita belum memenuhi standar”.

Pada tahun 2022 Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan menjalin mitra dengan TPA BLE (Tempat Pemrosesan Akhir Berwawasan Lingkungan dan Edukasi) Wlahar untuk mengirim hasil olahan RDF KSM Sae untuk diolah

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Indra Septiawan selaku Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, pada hari Sabtu, 29 Januari 2022.

kembali ditempat tersebut. Nantinya hasil olahan sampah anorganik tersebut di proses kembali untuk dijadikan bahan baku pembuatan seng, dan lainnya.

## 2. Fasilitasi Program Sampah Online Banyumas (SALINMAS)

Sampah Online Banyumas atau yang biasa diistilahkan dengan nama beken SALINMAS adalah sebuah aplikasi forum jual beli sampah yang dilaksanakan secara online. Aplikasi SALINMAS merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk melakukan management layaknya bank, akan tetapi yang di tabung bukan uang melainkan sampah.<sup>113</sup> Munculnya aplikasi SALINMAS tersebut bukan tidak lain berkat perkembangan teknologi yang semakin maju dimana dalam hal ini Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas menciptakan inovasi dengan membuat aplikasi pengelolaan sampah berbasis android. Adapun untuk saat ini jenis sampah yang dapat ditransaksikan melalui aplikasi tersebut adalah sampah organik.

Bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae adalah dengan memfasilitasi jalannya program Sampah Online Banyumas (SALINMAS). Pada awal tahun 2020 Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae mulai menjalin mitra atau bergabung dengan program Sampah Online Banyumas (SALINMAS). Adapun tugas dan peran serta KSM Sae dalam hal ini yakni sebagai pihak yang memfasilitasi atau menjembatani masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan dalam melakukan proses transaksi jual beli sampah melalui aplikasi SALINMAS. Selain memfasilitasi pihak KSM Sae juga mengedukasi warga mengenai jenis sampah yang bisa ditransaksikan melalui aplikasi tersebut.

Tahapan awal dalam proses pentransaksian sampah melalui aplikasi SALINMAS dimulai dengan masyarakat memilah sampahnya

---

<sup>113</sup> Ryan Marwati dan Ananto Aji, Tingkat Pengetahuan dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Aplikasi SALINMAS (Sampah Online Banyumas) dalam Mengatasi Permasalahan Sampah, *Jurnal of Conservation*, Vol. 9, No. 2, 2018, hal. 75.

secara mandiri dalam skala rumah tangga. Kemudian setelah itu masyarakat mengumpulkan sampah tersebut sesuai jenisnya untuk nantinya diangkut ke Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae untuk diproses lebih lanjut yang nantinya akan dikirim ke PDU (Pusat Daur Ulang) untuk diolah. Nantinya masyarakat mentransaksikan sampah tersebut lewat akun melalui Aplikasi SALINMAS. Dalam hal ini, satu akun aplikasi SALINMAS bisa digunakan untuk mewakili satu Rumah tangga, satu RT, satu Dasa Wisma (DAWIS) ataupun bisa satu RW untuk kemudian melakukan koordinasi dengan pihak Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae.

Pada tahapan selanjutnya, setelah sampah rumah tangga tersebut dipilah, Setelah terkumpul banyak sampah tersebut dapat ditransaksikan untuk jual beli dimana sampah nanti akan dibeli oleh Pemerintah Daerah dengan perantara Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae. Setelah itu masyarakat akan order dan nantinya sampah tersebut ditransaksikan melalui aplikasi SALINMAS yang mana nantinya sampah tersebut bernilai rupiah bagi masyarakat. Untuk jenis sampah organik yang ditransaksikan 1 Kilogramnya di hargai Rp. 400 rupiah. Umumnya masyarakat dapat mentransaksikan sampah-sampah tersebut, dalam satu minggu bisa mencapai 3 kali. Adapun untuk proses transaksi pencairan pembayaran SALINMAS diakses melalui LKM BKD (Lembaga Keuangan Mikro Badan Kredit Desa) Purwokerto. Hal ini sesuai dengan penuturan Bu Fani Puspita Sari selaku Bendahara KSM Sae:<sup>114</sup>

“Aplikasi SALINMAS ini merupakan forum jual beli sampah antara masyarakat dengan Pemerintah Daerah. Untuk sekarang ini sampah yang baru dapat ditransaksikan hanya yang jenisnya organik seperti dedaunan, buah dan sayur, sisa makanan dan lainnya. Sampah-sampah itu nantinya akan dikumpulkan oleh masyarakat untuk ditransaksikan lewat akun SALINMAS. Dalam seminggu

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fani Puspita Sari selaku Bendahara Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, pada hari Sabtu, 29 Januari 2022.

terkadang bisa mencapai 3 kali. Untuk 1 kilogramnya sendiri sampah organik dihargai Rp. 400 dan pencairannya melalui Bank Desa ”.

Berikut ini data rekapitulasi pengumpulan sampah melalui transaksi salinmas dan akun warga Kelurahan Purwokerto Wetan yang terlibat aktif dalam pengumpulan sampah organik melalui aplikasi Sampah Online Banyumas (SALINMAS) pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae untuk periode 1 September - 10 Desember Tahun 2021 yakni sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**Data Sampah SALINMAS KSM Sae**  
**Periode 1 September - 10 Desember 2021**

No	Hal	Keterangan
1	Berat Verifikasi	19.757 Kg
2	Saldo Masyarakat	1.748.495 (PPN + PPh)

**Tabel 16**  
**Data Akun Aktif Warga pada transaksi Aplikasi SALINMAS**

No	Nama Akun Aktif	Keterangan
1	Erni Ria	1/3
2	Eka Romiyati	4/1
3	Kasum	-
4	Harmini	3/1
5	Sumeilinah	2/4
6	Parwati	3/1
7	Rudi H.	3/3
8	Riyanti	2/10

9	Supriyadi	2/5
10	Suwarno	2/4
11	Fitri N. Sari	2/4
12	Ismail	6/1
13	Karmini	3/6
14	Karolina S.	2/1
15	Isem Kusmono	-
16	Tarsono	3/1
17	Umiyati	4/1
18	Fitriana	5/5
19	Suharti	3/6
20	Siti Saodah	3/6
21	Agus Masryadi	3/6
22	Kurniawan	-
23	Mariatul Maskanah	1/10
24	Endang Riyanti	4/2

*Sumber: Data Administrasi Kelompok Swadaya Masyarakat ( KSM ) Sae*

Adanya program Sampah Online Banyumas (SALINMAS) memberikan beragam manfaat bagi masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan. Sampai dengan saat ini akun aktif yang melakukan transaksi sampah melalui aplikasi SALINMAS di Kelurahan Purwokerto Wetan terdapat 25 akun. Selain memberikan manfaat ekonomis seperti adanya tambahan penghasilan, manfaat lain yang dapat diperoleh berkat adanya

program ini yakni memberikan edukasi terhadap masyarakat khususnya bagi wilayah Kelurahan Purwokerto Wetan dalam mengelola sampah sehingga lingkungan tetap bersih dan sehat. Sebagai mana penuturan dari Bapak Warso selaku anggota KSM Sae:<sup>115</sup>

“Program SALIMAS ini memang manfaatnya betul-betul dirasakan oleh masyarakat. Disatu sisi selain memberikan kemanfaatan seperti lingkungan menjadi bersih di lain sisi ada manfaat ekonomis yang diterima masyarakat. Alhamdulillah ada beberapa masyarakat yang mendapatkan penghasilan tambahan karena berkat program ini. Adanya KSM Sae sebagai pihak perantara disini berperan memberi kami sebagai masyarakat berupa edukasi dan pembelajaran tentang mengolah sampah, dan menurut kami itu bagus dan perlu digiatkan”.



---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Warso selaku Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, pada hari Rabu, 25 Mei 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Terpadu (Studi Pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas)” dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae dilakukan dengan 3 tahapan. Tahapan tersebut diantaranya meliputi tahap penyadaran, tahap pengkapsitasan dan tahap pendayaan. Untuk tahap penyadaran dilakukan dengan melalui proses pemberian motivasi dan sosialisasi melalui peranan lembaga dan pemerintah setempat. Kemudian untuk tahapan pengkapsitasan dilakukan dengan proses pemberian pelatihan-pelatihan, seminar, dan pemberian keterampilan melalui bantuan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) bersama dengan lembaga dan Pemerintah setempat. Sedangkan untuk tahap pendayaan dilakukan melalui proses pemberian peran dan tanggung jawab kepada masyarakat sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas mereka melalui keikutsertaan aktif berkelanjutan serta dipandu untuk melaksanakan proses evaluasi atau *monitoring* terhadap pelaksanaan pemberdayaan yang sedang berjalan. Adapun hasil dari pelaksanaan pemberdayaan tersebut selain memecahkan masalah ekologi atau lingkungan dari yang tadinya masyarakat belum memiliki kesadaran dalam mengolah sampah, kini masyarakat sudah bisa mengelola sampahnya secara mandiri. Hadirnya kelompok ini juga turut memecahkan masalah sosial ekonomi di Kelurahan Purwokerto Wetan yang mana kaum muda yang menganggur bisa dijadikan relawan dan diberdayakan agar tetap produktif dan memiliki pendapatan.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae dilakukan karena adanya dorongan dan prakarsa keinginan masyarakat untuk mewujudkan adanya gerakan perubahan dalam mengelola sampah dengan baik dan benar. Secara umum bentuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae ada 2 macam yakni program pengolahan sampah yang berupa pengolahan sampah organik menjadi kompos dan pembuatan bubur sampah untuk pakan maggot serta pengolahan sampah anorganik plastik menjadi bahan *Refused Derived Fuel* (RDF) serta berperan sebagai fasilitator dalam pentransaksian program Sampah Online Banyumas (Salinmas).



## B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Pengurus KSM

Pihak pengurus Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) diharapkan dapat terus untuk melakukan inovasi atau gerakan pembaruan dalam mengembangkan program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu.

### 2. Bagi Pemerintah Setempat

Pihak pemerintah setempat terutama Kelurahan Purwokerto Wetan diharapkan lebih sering menjalin komunikasi dan tingkatkanlah pemberian dukungan baik material maupun non material terhadap program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah terpadu yang dikelola oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae agar kedepannya lebih maju dan berkembang.

### 3. Bagi Warga Kelurahan Purwokerto Wetan selaku anggota KSM Sae

Warga Kelurahan Purwokerto Wetan selaku anggota KSM diharapkan terus menjaga kebersihan serta memberikan dukungan baik moril maupun material terhadap setiap pelaksanaan kegiatan yang diadakan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.
- Anggraini, Fitri Febriana dan Titik Djumiarti, 2019. Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang, *Jurnal Public Policy and Management*, Vol. 9, No. 1.
- Aniq. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Arfiani, Vivi, M. Askari Zakariah dan M. Zakariah, 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R and D)*, Kolaka: Yayasan Ponpes Al Mawaddah Warahmah.
- Arida, Sukama. 2012. Krisis Lingkungan Bali dan Peluang Ekowisata, *Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT*.
- Badan Pusat Statistik, *Sensus Penduduk 2020*, BPS-Statistic Indonesia, Population Census 2020.
- Bahri, Efri Syamsul. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, Kediri: FAM Publishing.
- Bakri, Maskuri. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan PRA dan RRA*, Surabaya: Visipress Media.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Cordoba, *MaQdis, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan Hadis*.
- Damanhuri, Enri dan Tri Padmi. 2016. *Pengelolaan Sampah Terpadu*, Bandung: Penerbit ITB.
- Direktorat Jenderal Cipta Karya, *Petunjuk Teknis Pengembangan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)*, Kementerian Pekerjaan Umum.
- Fikri, Muslim dan Ida Nurlaeli. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Kelurahan Purwokerto Wetan, *Jumat: Jurnal Informatika dan Pengembangan Masyarakat*, Vol 2. No. 3.

- Hadiyanti, Puji. 2016. *A Group Approach in a Community Empowerment: A Case Study of Waste Recycling Group in Jakarta*, *Journal of Education and Practice*, Vol 7, No 29.
- Hamid, Hendrawati, 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Cet. 1, Makassar: Dela Macca.
- Hendra, Yulia. 2016. Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah, *Jurnal Aspirasi*, Vol. 1, No. 1.
- J. Dobiki. 2018. Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Komo dan Karaka di Kabupaten Halmahera Utara, *Jurnal Spasial*, Vol. 5, No. 2.
- Lembaga Sertifikasi Pekerjaan Sosial (LSPS), *Pemberdayaan*, Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan, *Jurnal Publiciana*, Vol. 9, No. 1.
- Marwati, Ryan dan Ananto Aji. 2018. Tingkat Pengetahuan dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Aplikasi SALINMAS (Sampah Online Banyumas) dalam Mengatasi Permasalahan Sampah, *Jurnal of Conserveation*, Vol. 9, No. 2.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mugiarti, *Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banyumas*, <https://kkp.go.id>.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: Renda Publisher.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo.
- Rasimin. 2018. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*, Cet. 1, Yogyakarta: Mitra Cendika.
- Republik Indonesia, 2008. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*, Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Rivai, Ahmad. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Cangkir Hijau Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro*, Skripsi, Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Raden Intan Lampung.

- Sahil, Jailan dkk. 2019. Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate, *Jurnal Bio Edukasi*, Vol. 4, No. 2.
- Salim dan Syahrum. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 5, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Sany, Ulfy Putra. 2019. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 1.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Cet. 1. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sitanggang, Monica, Ika Bagus Priyambada, dan Syafrudin. 2017. Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu, *Jurnal Teknik Lingkungan*, Vol. 6, No. 1.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Ed. 1, Cet. 1, Bandung: Alfa Beta.
- Syamsudin, Muh. 2017. Krisis Ekologi Global Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 1, No.2.
- Trio,Wegi Putra dan Ismaniar. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah, *Jambira Journal Community Empowerment (JJCE)* Vol. 1, No. 1.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM Press.
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya*, Madura: UTM Press.
- Widjajanti, Kesi. 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, No. 1.
- Widyaningsih, Sujarwo, dan Tristanti. 2014. *Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winano, Agung dkk. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Organik di Desa Krejengan Probolinggo, *Jurnal Graha Pengabdian*, Vol. 1, No. 1.

Yudiyanto, Era Yudistira, dan Atika Lusi Tania. 2010. *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan di Kota Metro*, Metro: Sai Wawai Publishing.

Yunus, Saifuddin, Suadi dan Fadli. 2017. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, Banda Aceh: Bandar Publish.

Zhega Prasetya, Agil. 2010. *Kajian Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Secara Terpadu di Kampung Menoreh Kota Semarang*, Skripsi, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, Cet. 1. Jakarta: Kencana.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan

Narasumber : Bapak Indra Septiawan S.Kom.

Tanggal : 29 September 2021 sampai dengan 25 Mei 2022

Tempat : Kantor Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae

- a) Bagaimana latar belakang terbentuknya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan?
- b) Apa tujuan didirikannya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan?
- c) Adakah upaya atau peran pemerintah setempat terhadap operasional pelaksanaan pemberdayaan melalui pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae?
- d) Apa saja unit kegiatan pengelolaan sampah terpadu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae?
- e) Bagaimanakah proses awal penyadaran masyarakat sekitar untuk mengelola sampah pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae?
- f) Bagaimanakah proses pengkapsitasan masyarakat dalam mengelola sampah pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae?
- g) Apakah dampak positif hadirnya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae ditengah masyarakat?
- h) Bagaimanakah proses pengolahan sampah anorganik pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae?

2. Wawancara dengan Sekretaris Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan

Narasumber : Bapak Darwin

Tanggal : 29 September 2021 sampai dengan 25 Mei 2022

Tempat : Kantor Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae

- a) Bagaimanakah kondisi lingkungan di Kelurahan Purwokerto Wetan sebelum adanya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae?
- b) Adakah peran dari lembaga atau instansi terkait berkenaan dengan pendirian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae?
- c) Apa peran penting Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae dalam mengelola masalah persampahan di Kelurahan Purwokerto Wetan?
- d) Bagaimanakah proses awal berdirinya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan?
- e) Bagaimanakah tahapan penyadaran masyarakat sekitar untuk mengelola sampah pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae?
- f) Bagaimanakah bentuk pelatihan yang diberikan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) terhadap masyarakat dalam mengelola sampah?
- g) Bagaimanakah sistem pengolahan sampah pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae?
- h) Bagaimanakah proses pengolahan sampah organik pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae?
- i) Bagaimanakah pemanfaatan hasil pengolahan sampah organik pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae?

3. Wawancara dengan Bendahara Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan

Narasumber : Fani Puspitasari, S.Sos

Tanggal : 29 September 2021 sampai dengan 25 Mei 2022

Tempat : Kantor Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae

- a) Berapakah jumlah mitra rumah tangga atau pelanggan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae?
- b) Bagaimanakah pemanfaatan pengolahan sampah organik menjadi kompos pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae?
- c) Bagaimanakah alur transaksi program Sampah online Banyumas (SALINMAS) pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae?

4. Wawancara dengan Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae Kelurahan Purwokerto Wetan

Narasumber : Warso dan Santo

Tanggal : 29 September 2021 sampai dengan 25 Mei 2022

Tempat : Kantor Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae

- a) Apakah hadirnya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae memberikan kemanfaatan bagi masyarakat?
- b) Bagaimanakah pendapat bapak mengenai hadirnya program Sampah Online Banyumas (SALINMAS) ditengah masyarakat?

## **Lampiran II**

### **Hasil Wawancara**

#### 1. Bapak Indra Septiawan selaku Ketua KSM Sae

- a) “Pendirian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae ini sebenarnya sudah berdiri pada Tahun 2016, yang saat itu di rintis oleh Bapak Imam Supriyanto (Alm). Pendirian kelompok tersebut awal mula dilakukan akibat imbas ditutupnya Tempat Pembuang Akhir (TPA) di Kaliori ditambah lagi dengan pola pikir masyarakat yang masih belum terbuka dalam menangani masalah sampah. saat Kemudian pada saat itu juga sedang gencar-gencarnya digalakkan program penanggulangan sampah oleh Bupati Banyumas. Proses pendirian Kelompok Swadaya Masyarakat sejatinya dilaksanakan dengan berbagai tahapan dimulai dengan pendekatan kepada warga masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan, Pendekatan kepada operator gerobak pengangkut sampah sampai dengan proses sosialisasi terhadap kelompok-kelompok yang ada di lingkungan masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan”.
- b) “Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae merupakan salah satu unit organisasi yang geraknya dalam bidang lingkungan. Disini kami fokus pada masalah persampahan yang ada di Kelurahan Purwokerto Wetan. Tujuan kami tidak lain hanya ingin lingkungan kami tetap bersih dan sehat serta mengajak peran serta masyarakat untuk bersama-sama melakukan pengendalian sampah”.
- c) “Dalam pelaksanaan operasional kegiatan, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae dalam hal sarana prasarana sendiri mendapatkan bantuan langsung dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas dan juga Pemerintah Kelurahan Purwokerto Wetan, adapun fasilitas yang diberikan itu dapat berupa fisik dan non fisik, untuk fasilitas fisik itu yang bisa kita lihat dengan jelas seperti adanya bangunan-bangunan, mesin, tong sampah dan lainnya. Adapun untuk fasilitas non fisik yang diberikan itu berupa kegiatan pembinaan, sosialisasi, pelatihan dan lain sebagainya”.

- d) “Untuk unit kegiatan pengelolaan sampah pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae sendiri terdiri atas beberapa tahapan, untuk tahap awal yakni proses pewadahan dan pengumpulan yang dilakukan oleh masyarakat per/rumah Tangga secara mandiri. Untuk tiap rumah tangga disediakan dua tong berupa tong kecil dan besar. Tong kecil untuk sampah organik sedangkan tong besar untuk sampah anorganik. Untuk tahap kedua yakni proses pengangkutan yang dilaksanakan oleh para operator gerobak selaku tim pengurus pengelola sampah dengan membawa sampah ke Lokasi Pengolahan. Tahapan selanjutnya yakni ialah pengolahan, ditahapan ini sampah-sampah dipilah kembali oleh para Tim pemilah pengelola sampah sebelum dilakukan pemrosesan akhir. Tahap pengolahan ialah tahap proses pencacahan sampah. Untuk tahap yang terakhir yakni tahap pemrosesan akhir dimana sampah sudah diolah dan kemudian menghasilkan beberapa olahan sampah seperti bubur sampah, cacahan sampah plastik dan midel serta residu”
- e) “Sebelum awal berdirinya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae, masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan berkoordinasi dengan beberapa lembaga yang ada dimasyarakat untuk melakukan forum rembug warga perihal masalah yang sedang dihadapi di Kelurahan Purwokerto Wetan. Kemudian setelah dikerucutkan ternyata ada beberapa pokok masalah yang muncul, yang nantinya salah satu masalah yang paling mencuat adalah masalah persampahan. Waktu itu ditahun 2016 memang sedang gencar-gencarnya Bupati Banyumas memberikan sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dari masalah sampah. Kemudian melalui peranan dari petugas fasilitator dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas, pada akhirnya menjadi titik tolak awal pemberian kesadaran kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan agar terbebas dari sampah, mengingat kita hidup di lingkungan perkotaan yang istilahnya padat pemukiman penduduk dan tentu pasti ouput sampah yang diproduksi juga banyak”.

- f) “Pada akhir tahun di Bulan Desember tahun 2017 waktu itu dari Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Kelurahan Purwokerto Wetan mengadakan sebuah pelatihan pembuatan kompos dan juga proses pemilahan sampah. Adapun yang mengikuti waktu itu pesertanya perwakilan dari Pemuda Karang Taruna dari desa setempat dan juga beberapa warga yang memang diundang untuk hadir ke pertemuan pelatihan tersebut.”
- g) “Alhamdulillah untuk sampai saat ini semenjak hadirnya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai pengelola sampah, masyarakat sudah secara mandiri dapat mengelola sampah dengan baik dan benar. Dimulai dari tahap pemilahan hingga pewadahan masyarakat kurang lebih sudah bisa untuk menerapkannya. Adapun keterlibatan aktif ibu-ibu Dasa Wisma atau DAWIS menjadi kunci penting dalam tahapan pendayaan kepada masyarakat. Para ibu-ibu Dasa Wisma dijadikan corong atau agen sosialisasi kepada masyarakat agar selalu menerapkan pola hidup bersih dan sehat dengan cara mengelola sampah.”
- h) “Untuk saat ini Proses pengolahan sampah anorganik paling solutif menurut kami di KSM Sae hasilnya dijadikan sebagai bahan baku RDF. Pembuatannya diawali dengan pemilahan. Jadi kami hanya menggunakan sampah yang berjenis plastik saja seperti kresek, bungkus jajan dan sejenisnya. Kemudian proses selanjutnya itu pengeringan. Sampag sudah kering baru dicacah. Nah setelah proses itu selesai baru kita packing. Pada tahun 2021 kita sudah bekerja sama dengan Persatuan Koperasi KSM Kabupaten untuk mentransaksikan bahan RDF ke PT. Solusi Bangun Indonesia (SBI) Cilacap. Nantinya bahan baku RDF tersebut digunakan sebagai bahan baku pembakaran semen disana. Ya sebagai alternatif meminimalisir penggunaan batu bara. Akan tetapi kerja sama tersebut tidak berlangsung lama karena RDF kita belum memenuhi standar”.

2. Bapak Darwin selaku Sekretaris KSM Sae

- a) “Kelurahan Purwokerto Wetan dulunya termasuk kedalam kawasan krisis persampahan. Lantaran posisi kita yang berada di tengah pusat kota dan waktu itu belum ada budaya mengelola sampah. Hal tersebut terjadi karena beragam macam faktor yang salah satunya pemikiran kita selaku warga masyarakat kurang peduli dan terbuka terhadap masalah sampah”.
- b) “Awal berdirinya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae ini, bermula dari kesadaran dan perhatian warga terhadap masalah lingkungan terutama masalah persampahan. Kemudian Bapak Imam Supriyanto Alm. Menginisiasi untuk membuat KSM ini guna mengatasi masalah sampah. Awal pembentukan kelompok ini melibatkan berbagai tokoh masyarakat seperti Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), Ibu-Ibu Dasa Wisma (DAWIS), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK), Organisasi Pemuda Karang Taruna, Tokoh Masyarakat dan Lain-lain.”
- c) “Lahirnya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae sangat memberikan peran penting bagi masyarakat utamanya dalam mengatasi permasalahan sampah. Masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan sudah mulai berpikiran terbuka dan sudah sadar bahwa sampah merupakan sebuah masalah yang harus segera diatasi. Alhamdulillah berkat peran serta para pengelola dari Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae sekarang ini bisa kita lihat bahwasannya lingkungan di Kelurahan Purwokerto Wetan baik itu halaman rumah warga, jalanan umum sudah jarang terlihat sampah”
- d) “Jadi, awal pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di Kelurahan Purwokerto Wetan ini, berdasarkan atas prakarsa dan kesadaran dari masyarakat. Waktu itu diadakan sebuah forum perkumpulan warga atau forum paguyuban warga untuk menentukan pokok masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Melalui forum tersebut kemudian muncullah beberapa peta permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan. Selanjutnya di analisislah yang menjadi skala prioritas atau diidentifikasi masalah yang sedang mendesak

dan masalah yang muncul adalah masalah sampah. Nah dari munculnya masalah itu masyarakat kemudian berfikir untuk segera mencari solusi.”

- e) “Pada tahapan pemberian penyadaran kepada Masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan terkait masalah sampah, disini tim fasilitator atau penyuluhan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas melakukan tahapan penyadaran kepada masyarakat dengan beberapa metode. Untuk langkah awal yang dilakukan adalah menjalin kedekatan dan keharmonisan dengan warga atau masyarakat Kelurahan Purwokerto Wetan dengan teknik guyub rukun warga. Kemudian setelah terjalin keakraban maka langkah selanjutnya ialah melakukan proses sosialisasi dimulai dari tahap dasar, seperti dengan mengajak para pengurus Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae untuk berperan serta turun gunung ke rumah-rumah warga untuk mensosialisasikan program pengelolaan sampah.”
- f) “Pada waktu itu masyarakat selain di berikan pelatihan oleh Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) berupa pengolahan sampah menjadi kompos, selanjutnya juga sering diadakan kegiatan sosialisasi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas dalam bentuk seminar-seminar penyuluhan dan lain lain utamanya berkenaan dengan isu-isu lingkungan yang salah satunya ialah pengelolaan sampah. Hal itu dilakukan semata-mata agar masyarakat sadar dan bersahabat dengan masalah sampah”.
- g) “Dalam proses pengolahan sampah yang dilaksanakan di TPST Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae diawali dengan pengangkutan yang dimana disini ada 2 peran sekaligus yakni masyarakat dan operator gerobak. Peran dari masyarakat sendiri ialah menampung sampah sesuai dengan jenisnya ditempat atau wadah yang di sediakan oleh KSM Sae di masing-masing rumah tangga, proses selanjutnya yakni petugas gerobak akan mengangkut sampah tersebut, Setelah terkumpul, petugas pemilah akan mengelompokkan sampah-sampah tersebut sesuai jenisnya yakni sampah bernilai ekonomis, sampah organik dan sampah residu”.

- h) “Tahapan awal pengolahan sampah organik dilakukan dengan proses pemilahan. Setelah di pilah-pilah kemudian sampah itu digiling dan dihancurkan untuk selanjutnya di fermentasi menjadi kompos. Biasanya si waktu fermentasi ya kurang lebih seminggu. Nantinya sampah-sampah yang telah diolah menjadi kompos di kembalikan lagi kemasyarakatan untuk dijual sebagai pengganti pupuk kimia dan sejenisnya. Hal ini sebagai tolak ukur kesadaran agar masyarakat hidup jauh lebih sehat”
- i) “Hasil pengelolaan sampah organik selain pemanfaatannya untuk pembuatan kompos, kami juga memanfaatkan untuk hal lainnya yakni dengan pembuatan bursam untuk bahan pakan maggot. Pada awal tahun 2021 kami menjalin kerja sama dengan beberapa peternak maggot yang berlokasi di sekitaran wilayah banyumas. Akan tetapi berjalan tidak lama”.
3. Ibu Fani Puspita Sari selaku Bendahara KSM Sae
- a) “Alhamdulillah untuk saat ini berkat adanya pendayaan dan kerjasama yang dilakukan antar tiap masyarakat, sekarang ini jumlah mitra pelanggan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae setiap tahun meningkat jumlahnya, bahkan saat ini sudah mencapai angka 616 rumah tangga. Selain itu Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae juga menjalin koordinasi kerjasama dengan sejumlah badan usaha dan juga instansi.”
- b) “Setelah sampah terurai menjadi kompos, kemudian sampah tersebut dipacking dalam standar ukuran 5 kg, untuk selanjutnya dijual kembali ke masyarakat. Produksi kompos sendiri sudah dimulai semenjak tahun 2018 dan sempat mengalami kevacuman atau berhenti tidak berproduksi selama beberapa waktu. Untuk saat ini biasanya proses produksi pupuk kompos yang di kelola oleh KSM Sae dalam sebulan mencapai 500 kilogram”.
- c) “Aplikasi SALINMAS ini merupakan forum jual beli sampah antara masyarakat dengan Pemerintah Daerah. Untuk sekarang ini sampah yang baru dapat ditransaksikan hanya yang jenisnya organik seperti dedaunan, buah dan sayur, sisa makanan dan lainnya. Sampah-sampah itu nantinya

akan dikumpulkan oleh masyarakat untuk ditransaksikan lewat akun SALINMAS. Dalam seminggu terkadang bisa mencapai 3 kali. Untuk 1 kilogramnya sendiri sampah organik dihargai Rp. 400 dan pencairannya melalui Bank Desa ”.

4. Bapak Warso selaku Anggota KSM Sae
  - a) “Hadirnya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sae di wilayah Kelurahan Purwokerto Wetan ini sangat memberikan dampak positif. Kondisi masyarakat sekarang ini lingkungannya sudah mulai bersih dan jarang sekali ditemukan sampah. Hal tersebut tentu berkat adanya KSM. Kami sebagai masyarakat juga dibimbing dan dibina untuk berlatih mengelola sampah”
  - b) “Program SALIMAS ini memang manfaatnya betul-betul dirasakan oleh masyarakat. Disatu sisi selain memberikan kemanfaatan seperti lingkungan menjadi bersih di lain sisi ada manfaat ekonomis yang diterima masyarakat. Alhamdulillah ada beberapa masyarakat yang mendapatkan penghasilan tambahan karena berkat program ini. Adanya KSM Sae sebagai pihak perantara disini berperan memberi kami sebagai masyarakat berupa edukasi dan pembelajaran tentang mengolah sampah, dan menurut kami itu bagus dan perlu digiatkan”.

### Lampiran III

#### Dokumentasi



### Wawancara dengan Bu Fani Puspitasari selaku Bendahara KSM SAE



### Wawancara dengan Bapak Warso selaku Anggota KSM SAE



### Evaluasi Rapat Pengelolaan Sampah di KSM SAE



Ruang Kantor KSM SAE



Tempat Bubur Sampah



Pengambilan Data Monografi di Kelurahan Purwokerto Wetan



### Sertifikat Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan



### Tempat Pengolahan Sampah KSM SAE



### Tempat Pengkomposan KSM SAE



Proses Pengangkutan Sampah



Proses Pemilahan Sampah



Proses Pencacahan Sampah



Hasil Pengolahan Sampah Organik Menjadi Kompos



Hasil Pengolahan Sampah Anorganik Menjadi Bahan RDF



Sosialisasi Pengelolaan Sampah dengan Ibu Dasa Wisma



## Aplikasi SALINMAS

 SALINMAS Sampah Online Banyumas

HOME LOGIN REGISTRASI

Ayo Nabung Sampah ..!



### Dokumentasi Buku Tabungan SALINMAS



### Dokumentasi Administrasi Sampah Masuk di KSM SAE



### Dokumentasi Kunjungan ke KSM SAE



### Dokumentasi Fasilitator dari Kelurahan



### Dokumentasi Pengelola Sampah di KSM SAE



## SK KSM SAE



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR  
**KELURAHAN PURWOKERTO WETAN**  
Jalan Kelurahan Baru Nomor 1 **(0281) 643365**  
Purwokerto 53111

### KEPUTUSAN LURAH PURWOKERTO WETAN

Nomor : 11 Tahun 2021

#### TENTANG

#### PERUBAHAN PENGURUS KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT (KSM) PENGELOLA SAMPAH "SAE" KELURAHAN PURWOKERTO WETAN

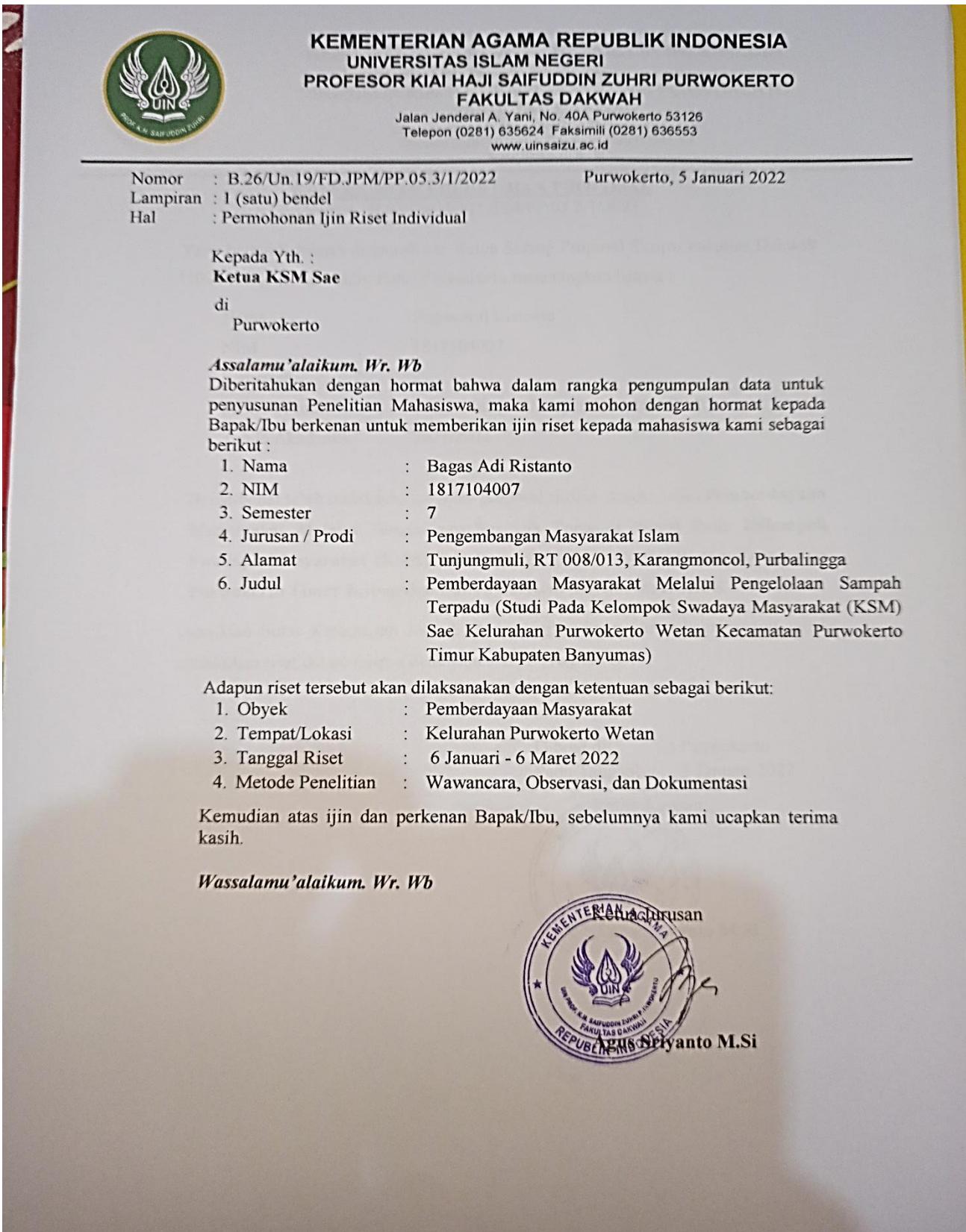
#### LURAH PURWOKERTO WETAN

Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup serta kesehatan masyarakat maka dibutuhkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah khususnya sampah rumah tangga;  
b. Bahwa untuk memenuhi ketentuan pasal 7 ayat (3), pasal 9 ayat (1), pasal 10 ayat (1), pasal 15 ayat (2), pasal 19 ayat (1), pasal 31 ayat (1 dan 2) dan pasal 34 ayat (2) Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah.  
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b perlu menetapkan perubahan Keputusan Lurah No : 007 Tahun 2019 tentang Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Pengelola Sampah.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4851);  
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437), sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);  
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 188 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5347);  
5. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 19 Tahun 2006 tentang Pembentukan Lembaga Kemasyarakatan Desa (Lembaran Daerah Kabupaten Banyumas Tahun 2006 Nomor 11 Seri E);  
6. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 13 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan di Kabupaten Banyumas (Lembaran Daerah Kabupaten Banyumas Tahun 2008 Nomor 4 Seri D).

## Lampiran IV

### Surat Izin Penelitian



Lampiran V  
Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Bagas Adi Ristanto
Tempat, tanggal lahir	: Purbalingga, 03 Agustus 1999
Jenis Kelamin	: Laki laki
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Tunjungmuli RT 08 RW 013 Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
Nama Ayah	: Masruri
Nama Ibu	: Sri Maryani

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI Ma'arif NU 02 Tunjungmuli
2. SMP/MTs : MTs Negeri Karanganyar
3. SMA/MA : MA Negeri Purbalingga
4. Perguruan Tinggi : S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
(Dalam Proses)

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Departemen Pemberdayaan Masyarakat HMPS Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2018-2019.
2. Wakil Ketua HMJ Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2019-2020.
3. Bendahara Komunitas Pegerak Sosial tahun 2019-2020.
4. Koordinator Bidang Wacana dan Kelimuan Asosiasi Mahasiswa Beasiswa Kajian Keislaman tahun 2019-2020.
5. Koordinator Komisi A Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah tahun 2020-2021.
6. Sekretaris Umum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto tahun 2021-2022.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Mei 2022

  
Bagas Adi Ristanto  
NIM. 1817104007

